

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
(Studi Komparatif KBIT Alfurqon Sumbang Banyumas
dan *Play Group* Genus Jatiwinangun Purwokerto)**



TESIS

Disusun Dan Diajukan Kepada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri
Purwokerto Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam (M. Pd. I)

Oleh :

ULPAH MASPUPAH

1323402044

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2016**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website : www.iainpurwokerto.ac.id, E-mail : pps.iainpurwokerto@gmail.com

PENGESAHAN

Nomor: In.22/D.PPs./PP.009/ 068 /2016

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto mengesahkan tesis dari mahasiswa :

Nama : Ulpah Maspupah

NIM : 1323402044

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

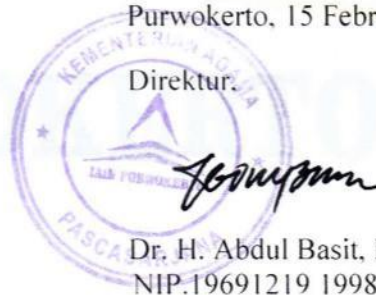
Judul : “Manajemen Pengembangan Kurikulum PAUD di KB-It Al-Furqon

Sumbang Banyumas dan Playgroup Genus Jatiwinangun Purwokerto”.

yang telah diujikan pada tanggal 25 Januari 2016 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 15 Februari 2016

Direktur.



Dr. H. Abdul Basit, M. Ag. *of.*
NIP.19691219 199803 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PROGRAM PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telp. 0281-635624, 628250
Fax. 0281-636553

Website: www.stainpurwokerto.ac.id; Email: pps.stainpurwokerto@gmail.com

PERSETUJUAN

Nama : Ulpah Maspupah
NIM : 1323402044
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul : Manajemen Pengembangan Kurikulum PAUD
(Studi Komparatif KBIT Alfurqon Sumbang
Banyumas dan *Play Group* Genus Jatiwinangun
Purwokerto).

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan, maka tesis dengan judul
tersebut di atas disetujui untuk diajukan ke sidang ujian tesis.

Purwokerto, 17 Desember 2015

Pembimbing I

Dr.H. M. Hizbul Muflihah, M. Pd
NIP.19630302 1999103 1 005

Pembimbing II

Dr. Fauzi, M. Ag
NIP. 19740805 199803 1 004

Mengetahui
Ketua Program Studi MPI

Dr. H. Sunhaji, M. Ag
NIP. 19690510 200901 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PROGRAM PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telp. 0281-635624, 628250
Fax. 0281-636553

Website: www.stainpurwokerto.ac.id, Email: pps.stainpurwokerto@gmail.com

PENGESAHAN

Nama : ULPAH MASPUPAH
NIM : 1323402044
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul : Manajemen Pengembangan Kurikulum PAUD (Studi Komparatif KBIT Al Furqon Sumbang Banyumas dan *Play Group* Genus Jatiwinangun Purwokerto)

Tesis ini telah dimunaqasyahkan, direvisi, dan diperiksa sesuai ketentuan Sidang Munaqasyah Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Purwokerto dan dinyatakan LULUS sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I) pada tanggal 27 Januari 2016.

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. H. Abdul Basit, M.Ag. NIP. 19691219 199803 1 001 (Ketua Sidang/ Penguji)		15/2 - 2016
2	Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP. 19681008 199403 1 001 (Sekretaris Sidang/ Penguji)		15/2-2016
3	Dr. H. Rohmad, M.Pd. NIP. 19661222 199103 1 002 (Penguji Utama I)		15/2/2016
4	Dr. Maria Ulpah, M.Si NIP. 19801115 200501 1 003 (Penguji Utama II)		15/2 '16
5	Dr. H. M. Hizbul Muflihah, M.Pd NIP. 19630302 199103 1 005 (Pembimbing I/ Penguji)		15/2 '16
6	Dr. Fauzi, M.Ag NIP. 19740805 199803 1 004 (Pembimbing II/ Penguji)		15-2-'16

Purwokerto, Februari 2016
Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Dr. H. Sunhaji, M.Ag
NIP. 19681008 199403 1 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul **“Manajemen Pengembangan Kurikulum PAUD (Studi Komparatif di KBIT Alfurqon Sumbang Banyumas dan *Play Group* Genus Jatiwinangun Purwokerto)”** seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Purwokerto, 14 Pebruari 2016



Ulpah Maspupah
NIM 1323402044

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM PAUD (STUDI
KOMPARATIF KBIT ALFURQON SUMBANG BANYUMAS DAN *PLAY
GROUP* GENUS JATIWINANGUN PURWOKERTO)**

ULPAH MASPUPAH

NIM. 1323402044

ABSTRAK

Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh manajemennya, khususnya manajemen pengembangan kurikulum. Manajemen pengembangan kurikulum yaitu usaha mengembangkan kurikulum dari kurikulum sebelumnya kepada kurikulum yang sekarang dengan pola pikir manajemen yang terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan evaluasi. KBIT Alfurqon Sumbang Banyumas dan *Play Group* Genus merupakan lembaga PAUD yang unggulan dan mempunyai kurikulum yang beragam. Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan manajemen pengembangan kurikulum studi komparatif KBIT Alfurqon Sumbang Banyumas dan *Play Group* Genus Jatiwinangun Purwokerto.

Penelitian ini menggunakan pendekatan komparatif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dari teknik tersebut di analisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (kesimpulan).

Berdasarkan hasil analisis data dapat diperoleh temuan-temuan bahwa: (1) tahap perencanaan kurikulum KBIT Alfurqon kurang terperinci, hanya memuat garis besarnya, berbeda dengan kegiatan perencanaan *Play Group* Genus lebih terperinci dan terencana; (2) tahap pengorganisasian kurikulum KBIT Alfurqon maupun *Play Group* Genus sudah terorganisir dengan baik mencakup pengorganisasian dalam rangka perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, perbedaannya dalam menentukan wali kelas dan tutor sentra, pengorganisasian kurikulum di KBIT Alfurqon meliputi kurikulum intra, kurikulum plus, pembiasaan, kurikulum ekstra, sedangkan pengorganisasian kurikulum di *Play Group* Genus meliputi kurikulum intra dan kurikulum ekstra; (3) tahap implementasi kurikulum intra di KBIT Alfurqon maupun *Play Group* Genus adalah dengan menggunakan pendekatan sentra (BCCT), sedangkan persamaan antara KBIT Alfurqon maupun *Play Group* Genus dalam implementasi kurikulum ekstra meliputi *cooking* dan *Outing class*; (4) tahap evaluasi kurikulum sama-sama dilakukan terhadap penelaahan kurikulum dan evaluasi proses terhadap pendidik dan peserta didik, sementara untuk alat penilaian yang digunakan oleh KBIT Alfurqon dan *Play Group* Genus antara lain protopolio, unjuk kerja, penugasan dan hasil karya, perbedaannya alat penilaian yang digunakan *Play Group* Genus selain empat hal di atas, antara lain pengamatan observasi harian, checklist, pencatatan kejadian khusus atau anekdot, wawancara atau percakapan.

Kata Kunci: Manajemen Pengembangan, Kurikulum, PAUD

**MANAGEMENT OF CURRICULUM DEVELOPMENT OF EARLY
EDUCATION FOR CHILDREN (COMPARATIVE STUDY KBIT
ALFURQON SUMBANG BANYUMAS AND *PLAY GROUP* GENUS
JATIWINANGUN PURWOKERTO)**

**ULPAH MASPUPAH
NIM. 1323402044**

ABSTRAK

The successful of education can be seen on its management, especially the management of curriculum development. Management of curriculum development is the process from previous curriculum to presence curriculum with the mindset management which based on planning, organizing, implementation and evaluation process. KBIT Alfurqon Sumbang Banyumas dan *Play Group* Genus are early education institution which have various curriculums. The purpose of the research is for comparing the management of curriculum development between KBIT Alfurqon Sumbang Banyumas and *Play Group* Genus Jatiwinangun Purwokerto.

This research uses comparative and qualitative approach. Data collection technique uses observation, interview, and documentation. Data that collected by these techniques got analyzed by using data reduction, data presentation, and verification (conclusion).

Based on the analysis of the data, the researcher acquired findings that: (1) Step management of curriculum development from KBIT Alfurqon is less detailed, just the outline, its different from *Play Group* Genus that more detailed and well plan; (2) Step curriculum organizing in KBIT Alfurqon and *Play Group* Genus are well organized, including organizing on plan, implementation and evaluation, the difference are appointment of home teachers and tutor centers, curriculum organizing in KBIT Alfurqon include intern curriculum, curriculum plus, habituation, extra curriculum, while curriculum organizing in *Play Group* Genus include intern curriculum and extra curriculum; (3) Step of intern curriculum implementation in KBIT Alfurqon or *Play Group* Genus are using Beyond Center and Circle Time (BCCT), and the similarity from KBIT Alfurqon and *Play Group* Genus on extra curriculum implementation covers *cooking* and *Outing class*; (4) step of curriculum evaluation has done to curriculum reviewers and evaluation process to educators and learners, and for assessment tools that used by KBIT Alfurqon and *Play Group* Genus are portfolio, work method, assignment and masterpiece, the different assessment tool that used by *Play Group* Genus beside four things above are daily observation, checklist, recording special events or anecdote, interview or conversation.

Keyword: Management of Development, Curriculum, Early education for Children

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal



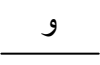
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ṣa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di

			bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	...'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	W
هـ	ha'	H	Ha
ء	hamzah	...!...	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal pendek, vokal rangkap, dan vokal panjang.

1. Vokal Pendek

1		<i>Faḥah</i>	ditulis	A
	Contoh	كتب	ditulis	<i>Katāba</i>
2		<i>Kasrah</i>	ditulis	I
	Contoh	ذكر	ditulis	<i>Ẓukira</i>
3		<i>Ḍammah</i>	ditulis	U
	Contoh	يذهب	ditulis	<i>Yāzhabu</i>

2. Vokal Panjang

1	<i>Faḥah</i> + alif	ditulis	ā
	جاهليه	ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2	<i>Faḥah</i> + ya' mati	ditulis	ā
	تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3	<i>Kasrah</i> + ya mati	ditulis	ī
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4	<i>Ḍammah</i> + wawu mati	ditulis	ū
	فروض	ditulis	<i>furūd</i>

3. Vokal Rangkap (*diftong*)

1	<i>Faḥah</i> + ya mati	Ditulis	Ai
	كيف	Ditulis	<i>Kaifa</i>
2	<i>Faḥah</i> + wawu mati	Ditulis	Au
	حول	Ditulis	<i>ḥaula</i>

C. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>ḥakimah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendakai lafal aslinya)

1. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya’</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila *ta’ marbutah* hidup atau dengan harakat, *fathah*, atau *kasrah* atau *ḍammah*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

D. *Syaddah* (Tasydid)

Untuk konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap:

متعددة	Ditulis	<i>muta’addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>’iddah</i>

E. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

F. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof.

Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و الصلاة و السلام على أشرف الأنبياء والمرسلين
و على آله وأصحابه أجمعين. أما بعد ...

Alḥamdulillāh, puji dan syukur hanya milik Allah yang telah memberikan pertolongan dan taufikNya, sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dalam kurun waktu yang telah ditetapkan. *Ṣalawat* dan salam semoga senantiasa Allah limpahkan kepada Nabi Muhammad, keluarga, shahabat dan para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Penulis telah berusaha dengan sekuat kemampuan yang dimiliki dalam pembuatan tesis ini yang berjudul “**Manajemen Pengembangan Kurikulum PAUD (Studi Komparatif di KBIT Alfurqon Sumbang Banyumas dan Play Group Genus Jatiwinangun Purwokerto)**”. Namun karena keterbatasan penulis, tidak tertutup kemungkinan masih terdapat kesalahan-kesalahan. Oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca yang budiman sangat penulis harapkan demi perbaikan tesis ini.

Dalam penyusunan tesis ini penulis banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

2. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. H. Sunhaji, M.Ag, Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. H. M. Hizbul Muflihah, M. Pd., sebagai pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan bantuan dalam penyusunan tesis, yang pada akhirnya penulis bisa menyelesaikan tesis ini.
5. Dr. Fauzi, M.Ag., sebagai Pembimbing II yang dengan sabar senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis untuk memberikan hasil yang terbaik. Sikap dan kepedulian beliau yang menjadikan penulis semangat dan senantiasa memacu serta mengembangkan potensi yang dimiliki penulis, sehingga dengan dukungan dan motivasi yang tulus, penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah membekali berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan telah memberikan pelayanan terbaik selama penulis menempuh studi, sehingga dapat digunakan sebagai bekal dalam penyusunan tesis ini
7. Dwi Ari Fitriani, selaku pengelola KBIT Alfurqon, pendidik dan tenaga kependidikan yang telah membantu proses penelitian dan penulisan tesis ini.
8. Ibu Ina Yukawati, selaku pengelola *Play Group* Genus, pendidik dan tenaga kependidikan yang telah membantu proses penelitian ini dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

9. Teman-teman seperjuangan kelas MPI B angkatan 2013 terimakasih atas kebersamaan, motivasi dan kerjasamanya.
10. Semua pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dalam berbagai bentuk, namun tidak memungkinkan untuk disebutkan satu persatu dalam lembaran ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis memohon kepada Allah SWT, semoga Allah SWT membalas semua jasa-jasa beliau dan kebaikan yang telah diberikan dengan balasan yang lebih baik dan pahala yang berlipat ganda, dan semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Aamiin.

Purwokerto, 14 Pebruari 2016

Penulis,



Ulpah Maspupah

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa tulus dan ikhlas tesis ini penulis persembahkan untuk:

1. Ibuku, Patimah. Kau terus berjuang demi anakmu ini dan sesibuk apapun kau tak pernah lupa bersujud kepadaNya untuk memohon doa untukku. Karena kasih sayangmu, kesabaranmu, dan do'amumu, putri tunggalmu dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini.
2. Bapak, Suswanto. Karena kerja keras dan perjuanganmu yang luhur putri tunggalmu bisa menyelesaikan tesis ini.
3. Suamiku, Muhammad Nurul Huda. Belahan jiwaku yang selalu mengingatkan aku agar terus menulis paragraf demi paragraf hingga akhirnya selesai penyusunan tesis ini. Dengan penuh kesabaran kau menemani dan memberi semangat kepadaku untuk menyelesaikan tesis ini.
4. Mertuaku, Bapak Suharji dan Mbok Suwanti yang telah memberi dukungan dan doa kepadaku sehingga aku bisa menyelesaikan tesis ini.

MOTTO

يحب الله العمل اذا عمل ان يحسن (رواه الطبراني)

Artinya : Allah mencintai pekerja yang apabila bekerja ia menyelesaikan pekerjaannya dengan baik (Riwayat Ṭabrani)¹

¹ Sayyid Ahmad Alhasyimi, *Syarah Mukhtār al-ahādīs*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), 967

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN PERBAIKAN HASIL UJIAN TESIS	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)	vi
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS)	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xiii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xv
HALAMAN MOTTO	xvii
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan	11
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Sistematika	12
BAB II MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM PAUD	15
A. Manajemen Pengembangan Kurikulum	15
1. Pengertian Manajemen Pengembangan Kurikulum.....	15
2. Prosedur Manajemen Pengembangan Kurikulum.....	20
a. Perencanaan Kurikulum	21
b. Pengorganisasian Kurikulum	29
c. Implementasi Kurikulum	32
d. Evaluasi Kurikulum	34
3. Komponen Kurikulum	36
4. Model-Model Pengembangan Kurikulum	42

B. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	49
1. Pengertian dan Satuan PAUD	49
2. Tujuan dan Fungsi PAUD	52
3. Perkembangan Anak Usia Dini	54
C. Manajemen Pengembangan Kurikulum PAUD	56
1. Pengertian Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini	56
2. Konsep Kurikulum PAUD	57
3. Prosedur Manajemen Kurikulum PAUD	65
a. Perencanaan Kurikulum PAUD.	65
b. Pengorganisasian Kurikulum PAUD	65
c. Implementasi Kurikulum PAUD	67
d. Evaluasi Kurikulum PAUD.....	75
D. Telaah Pustaka	75
E. Kerangka Berpikir	81
BAB III METODE PENELITIAN	83
A. Tempat Dan Waktu Penelitian.	83
B. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	84
C. Subjek Penelitian.	85
D. Teknik Pengumpulan Data.....	86
E. Teknik Analisis Data.....	89
BAB IV MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM PAUD	
KBIT ALFURQON DAN <i>PLAY GROUP</i> GENUS.....	91
A. Profil Kelompok Bermain Islam Terpadu (KBIT) Alfurqon..	91
1. Sejarah Berdiri	91
2. Visi dan Misi	92
3. Struktur Organisasi	93
4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	94
5. Keadaan Peserta Didik	96
6. Sarana Dan Prasarana	97
B. Profil <i>Play Group</i> Generasi Nusantara (Genus).....	97
1. Sejarah Berdiri	97
2. Visi, Misi dan Tujuan	98
3. Struktur Organisasi	99
4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	100

5. Keadaan Peserta Didik	101
6. Sarana Dan Prasarana	102
C. Hasil Penelitian.....	103
1. KBIT Alfurqon.....	103
a. Perencanaan Kurikulum	110
b. Pengorganisasian Kurikulum	115
c. Implementasi Kurikulum	118
d. Evaluasi Kurikulum	134
2. Play Group Genus	136
a. Perencanaan Kurikulum	144
b. Pengorganisasian Kurikulum	152
c. Implementasi Kurikulum	155
d. Evaluasi Kurikulum	167
D. Analisis Manajemen Pengembangan Kurikulum	
KBIT Alfurqon dan <i>Play Group Genus</i>	171
1. Manajemen Pengembangan Kurikulum KBIT Alfurqon	171
2. Manajemen Pengembangan Kurikulum <i>Play Group Genus</i> ..	176
3. Analisis Komparatif Manajemen Pengembangan Kurikulum	
KBIT Alfurqon dan <i>Play Group Genus</i>	180
a. Perencanaan Kurikulum	182
b. Pengorganisasian Kurikulum	183
c. Implementasi Kurikulum	185
d. Evaluasi Kurikulum	188
BAB V PENUTUP.....	190
A. Kesimpulan	190
B. Saran	191
C. Penutup	193
DAFTAR PUSTAKA	194
LAMPIRAN.....	199
Lampiran 1 Surat-surat.....	199
Lampiran 2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	203
Lampiran 3 Alat Pengumpulan Data Penelitian	204
Lampiran 4 Catatan Hasil Wawancara.....	207
Lampiran 5 Dokumen Pendukung	218
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	232

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Data pendidik dan tenaga kependidikan KBIT Alfurqon 94
Tabel 2	Keadaan Peserta Didik KBIT Alfurqon..... 96
Tabel 3	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Play Group Genus..... 100
Tabel 4	Keadaan Peserta Didik Di Play Group Genus 101

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Berpikir	81
Gambar 2 Struktur Organisasi KBIT Alfurqon	93
Gambar 2 Struktur Organisasi Play Group Genus	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, sebab dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga harus memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap anak. Salah satu fungsi pendidikan dan kurikulum bagi masyarakat adalah menyiapkan peserta didik untuk kehidupan di kemudian hari.

Kebutuhan setiap daerah yang berbeda-beda memaksa setiap daerah untuk melihat dan memperhatikan kebutuhan bagi pendidikan di daerahnya termasuk dalam pengembangan kurikulum yang sesuai dan dapat dilaksanakan bagi daerahnya. Hal tersebut memerlukan sebuah pengelolaan aktivitas pengembangan kurikulum.

Setiap langkah pengembangan kurikulum kalau tidak dimanaj dengan baik maka hasilnya tidak akan maksimal. Oleh karena itu, manajemen pengembangan kurikulum bagi suatu lembaga pendidikan merupakan suatu keniscayaan.

Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh manajemennya. Sebagaimana pendapat Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa manajemen pendidikan bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem proses belajar mengajar, yang meliputi administrasi kurikulum, program ketenagaan, program sarana dan prasarana, program pembiayaan dan program hubungan dengan masyarakat. Kelima jenis program tersebut mempunyai implikasi tertentu dalam

kerangka pengembangan kurikulum. Beliau memahami manajemen sebagai suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia lain serta sumber-sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya².

Adapun manajemen pengembangan kurikulum sebagaimana diungkapkan oleh Owen dalam Hamalik yaitu:

...usaha yang memerlukan suatu keahlian manajerial dalam arti kemampuan merencanakan, mengorganisasi, mengelola dan mengontrol kurikulum. Dua kemampuan pertama disebut sebagai kemampuan dalam hal *curriculum planning*, dan dua kemampuan lainnya disebut sebagai kemampuan dalam hal *curriculum implementing*.³

Senada dengan Owen, Hamalik memaknai manajemen pengembangan kurikulum yaitu “usaha pengembangan kurikulum berdasarkan keahlian manajerial dalam arti merencanakan, mengorganisir, mengelola dan mengontrol kurikulum yang intinya terletak pada *curriculum planning* dan *curriculum implementing*”.⁴

Sedangkan menurut penulis, yang dimaksud manajemen pengembangan kurikulum yaitu usaha mengembangkan kurikulum dari kurikulum sebelumnya kepada kurikulum yang sekarang dengan pola pikir manajemen yang terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan evaluasi.

Menurut Muflihah, “perencanaan adalah aktivitas atau kegiatan berupa menyusun secara garis-garis besar yang luas tentang sesuatu hal yang akan dikerjakan dan cara-cara yang akan ditempuh untuk mengerjakannya, untuk

² Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2010), 83.

³ Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 9.

⁴ Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 312.

mencapai suatu tujuan tertentu”.⁵

Pengorganisasian merupakan keseluruhan proses pengelompokan semua tugas, tanggung jawab, wewenang dan komponen dalam proses kerjasama sehingga tercapai suatu sistem kerja yang baik dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan, dan dilakukan berdasarkan tujuan dan program kerja sebagaimana dihasilkan dalam perencanaan.⁶

Sebuah kurikulum yang telah dikembangkan tidak akan berarti (menjadi kenyataan) jika tidak diimplementasikan, dalam artian digunakan secara aktual di sekolah dan di kelas. Dengan demikian implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional dan fisiknya.⁷

Evaluasi adalah suatu proses pemberian pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan. Jadi dengan demikian, evaluasi kurikulum adalah suatu proses evaluasi terhadap kurikulum secara keseluruhan baik yang bersifat makro atau ruang lingkup yang luas (*ideal curriculum*) maupun lingkup mikro (*actual curriculum*) dalam bentuk pembelajaran.⁸

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar

⁵Muh. Hizbul Muflihah, *Administrasi Pendidikan*, (Klaten: CV Gema Nusa, 2015), 55

⁶Ibrohim, Bafadal. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Deentralisasi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 43

⁷Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 238.

⁸HS. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008), 13

dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang mendasar dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi ciri masa usia dini adalah *the golden ages* atau periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini, dimana semua potensi anak berkembang paling cepat. Beberapa konsep yang disandingkan untuk masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa imitasi, masa peka, masa bermain dan masa membangkang.

Konsep tersebut diperkuat oleh fakta yang ditemukan oleh ahli-ahli neurologi yang menyatakan bahwa pada saat lahir otak bayi mengandung 100 sampai 200 milyar neuron atau sel saraf yang siap melakukan sambungan antar sel. sekitar 50% kapasitas kecerdasan manusia telah terjadi ketika usia 4 tahun, 80% telah terjadi ketika berusia 8 tahun, dan mencapai titik kulminasi 100% ketika anak berusia 8 sampai 18 tahun⁹.

Pertumbuhan fungsional sel-sel saraf tersebut membutuhkan berbagai situasi pendidikan yang mendukung, baik dalam situasi pendidikan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Para ahli pendidikan sepakat bahwa periode keemasan tersebut hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia. Hal tersebut menunjukkan bahwa betapa meruginya suatu keluarga, masyarakat dan bangsa jika mengabaikan masa-masa penting yang berlangsung pada anak usia dini. Fauzi menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diimplementasikan dalam rangka merangsang pertumbuhan dan perkembangan

⁹M. Hariwijaya dan Bertiani Eka Sukaca, *PAUD Melejitkan Potensi Anak Dengan Pendidikan Sejak Dini*, (Yogyakarta: Mahadhika Publishing, 2009) ,16.

semua aspek perkembangan anak, baik fisik maupun non fisik¹⁰.

Pengembangan Anak Usia Dini (PAUD) mengembangkan potensi anak secara komprehensif. Posisi anak usia dini di satu sisi berada pada masa yang sangat penting dan berpotensi untuk pengembangan masa depannya. Akan tetapi sisi lain termasuk masa rawan dan labil ketika anak kurang mendapat rangsangan yang positif dan menyeluruh. Pemberian rangsangan melalui pendidikan untuk anak usia dini perlu diberikan secara komprehensif. Hal tersebut berarti bahwa anak tidak hanya dicerdaskan otaknya tetapi juga cerdas pada aspek-aspek lain dalam kehidupan seperti kehalusan budi dan rasa atau emosi panca indra termasuk fisiknya dalam aspek sosial dalam berinteraksi dan berbahasa. Rangsangan-rangsangan tersebut perlu disesuaikan dengan perkembangan anak karena setiap individu memiliki kepekaan masing-masing dalam perkembangannya¹¹. Hal tersebut merupakan urgensi kurikulum dalam memberikan pengalaman belajar anak yang sesuai dengan perkembangan anak dan pemberian rangsangan positif.

Lembaga pendidikan yang dokumen kurikulumnya bagus tidak selalu menghasilkan implementasi kurikulum yang bagus pula. Begitu pula sebaliknya, ada sebuah lembaga pendidikan yang dokumen kurikulumnya biasa saja tetapi implementasi kurikulumnya bagus. Hal ini menandakan adanya manajemen pengembangan kurikulum yang berbeda.

Ada sebuah lembaga pendidikan yang sarana prasarana dan dokumen kurikulumnya biasa saja tetapi implementasi kurikulumnya bagus. KBIT

¹⁰Fauzi, *Pendidikan Komunikasi Anak Usia Dini Berbasis Kecerdasan Bahasa Dan Kecerdasan Sosial* (Purwokerto: STAIN press, 2013), 1.

¹¹Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2009), 17.

(Kelompok Bermain Islam Terpadu) Alfurqon Sumbang Banyumas adalah lembaga pendidikan pada anak usia dini yang berada di pedesaan. KBIT Alfurqon menggunakan dua rumah warga dan teras masjid dalam kegiatan pembelajarannya.

Ada beberapa orang tua yang beranggapan bahwa balita tidak perlu dimasukkan ke *play group* karena masih terlalu kecil. Mereka khawatir jika pada saatnya masuk sekolah formal, anak sudah merasa bosan. Padahal dasar perkembangan anak terbentuk pada usia balita. Salah pendidikan pada usia ini maka jenjang pendidikan selanjutnya bisa berakibat fatal. Anggapan orang tua tersebut tidak terbukti di KBIT Alfurqon. Walaupun di pedesaan dan ibu-ibunya kebanyakan ibu rumah tangga, tetapi antusias orang tua untuk menyekolahkan anaknya sedini mungkin sangat tinggi.

Lembaga ini belum mempunyai gedung sendiri tetapi antusias masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya begitu tinggi dibandingkan dengan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini lainnya baik di desa maupun di kota. Terbukti dari pertama berdiri tahun 2008 jumlah anak 8 orang, sedangkan tahun ajaran 2015/2016 jumlah anak 120 orang. Tiga bulan sebelum tahun ajaran baru, lembaga ini sudah menutup pendaftaran, karena kuota sudah terpenuhi. Dengan demikian lembaga ini mengalami perkembangan yang signifikan. Hal ini dikarenakan para pengembang kurikulum di lembaga ini melakukan pengembangan dan inovasi kurikulum dengan pola pikir manajemen. Visi KBIT Alfurqon Sumbang Banyumas tidak muluk-muluk, hampir sama dengan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini lainnya, tetapi implementasinya lebih dari lembaga lainnya.

Visi KBIT Alfurqon Sumbang Banyumas yaitu membentuk generasi qur'ani yang sehat, cerdas, kreatif, mandiri, dan berakhlak mulia. Untuk membentuk generasi qur'ani, KBIT Alfurqon mengimplementasikan dengan menanamkan dasar-dasar agama dan keimanan kepada anak didik dengan hafalan asmaul husna, melatih anak untuk membaca iqro, menghafal hadis pilihan, juz amma dan do'a sehari-hari yang dilakukan dengan metode pembiasaan.¹²

Untuk membentuk generasi sehat, KBIT Alfurqon mengimplementasikan dengan menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, menarik dan menyenangkan, membiasakan anak untuk selalu hidup sehat. Diantaranya dengan menerapkan sarapan sehat. Wali murid dijadwal membawa sayur sesuai dengan daftar menu yang telah di tetapkan, jadi anak-anak hanya membawa nasi, sedangkan sayur dan lauk-pauknya disediakan oleh wali murid.

Untuk membentuk generasi cerdas, kreatif, mandiri, KBIT Alfurqon mengimplementasikan dengan menciptakan suasana sekolah sebagai pusat bermain sambil belajar, menggunakan metode pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menarik yaitu dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber pembelajaran dan melatih agar anak bisa mandiri.

Untuk membentuk generasi cerdas, kreatif, mandiri, KBIT Alfurqon mengimplementasikan dengan pendekatan pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time (BCCT)* atau sering diartikan sebagai pendekatan sentra dan lingkaran adalah pendekatan penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak. Pada tahun sebelumnya KBIT Alfurqon Sumbang Banyumas hanya menerapkan sentra

¹² Wawancara dengan Dwi Ari Fitriani, SE, pada tanggal 4 Mei 2015.

persiapan, sentra imtaq, sentra alam cair, dan sentra balok. Sedangkan tahun ajaran 2015/2016 mengalami pengembangan yaitu dengan penambahan sentra main peran.

Dalam hal pengorganisasian, di KBIT Alfurqon Sumbang Banyumas mengalami pengembangan juga, sebelumnya struktur organisasi yang terbentuk hanya ketua yayasan, pengelola, sekretaris dan bendahara. Sedangkan pada tahun ajaran 2015/2016 mengalami pengembangan, selain ketua yayasan, pengelola, sekretaris dan bendahara, di tambah lagi dengan waka kurikulum dan bagian sarana prasarana.

Dewasa ini, khususnya di perkotaan, *play group* seakan-akan sudah menjadi budaya masyarakat. Pada masyarakat di perkotaan sedikit sekali ibu-ibu yang memilih profesi sebagai ibu rumah tangga. Mereka umumnya memilih profesi sebagai wanita karier. Biasanya anak diasuh oleh pembantu atau *baby sitter*. Dengan hadirnya TPA (Tempat Penitipan Anak) maupun *Play Group* akan membantu mengamankan pendidikan anak dalam jenjang yang akan datang. Jika anak hanya dipercayakan kepada pembantu atau *baby sitter*, kemungkinan perkembangan dan pertumbuhan anak untuk masa yang akan datang kurang bisa dipertanggung jawabkan. *Play Group* dan TPA (Tempat Penitipan Anak) Generasi Nusantara (Genus) berada di tengah-tengah perkotaan, cocok sekali untuk menitipkan anak khususnya bagi ibu-ibu yang menjadi wanita karier.

Play Group Genus (Generasi Nusantara) juga mempunyai program unggulan yaitu pengenalan kosakata Bahasa Inggris pada hari tertentu. Selain itu juga ada pembiasaan *toilet training*, renang, seni tari, *outdoor activity* dan *cooking*

*class.*¹³

Play Group Genus yang mempunyai visi yaitu anak sehat, cerdas, ceria dan berbudi luhur. Dalam mengimplementasikan anak sehat, lembaga ini menerapkan menu makan sehat untuk pagi, siang dan sore dan makanan ringan sehat. Jadi anak-anak tidak jajan sembarangan. Dalam mencetak anak berbudi luhur, di lembaga ini ada shalat duha, shalat zuhur berjamaah dan ada wisata masjid. Lembaga pendidikan *Play Group* yang sekaligus *Day Care*, berarti lembaga ini memiliki manajemen pengembangan kurikulum yang berbeda pula dengan *Play Group* pada umumnya.

Pengembangan kurikulum yang dilakukan di lembaga ini diantaranya dalam hal evaluasi anak didik. Tahun sebelumnya evaluasi anak didik setiap hari hanya berupa anekdot saja. Tahun ini mengalami pengembangan, tidak hanya anekdot tetapi juga bukti fisik berupa photo kegiatan anak.

Manajemen pengembangan kurikulum lembaga PAUD di perkotaan akan berbeda dengan manajemen pengembangan kurikulum lembaga PAUD di pedesaan. Lembaga PAUD yang berciri khas islam dan lembaga PAUD yang umum maka manajemen pengembangan kurikulum juga berbeda. KBIT Alfurqon adalah lembaga pendidikan anak usia dini yang berciri khas islam yang berada di pedesaan, tetapi peminatnya sangat banyak. KBIT ini merupakan KB unggulan di kecamatannya karena memiliki kurikulum yang beragam. Sedangkan *Play Group* Genus Jatiwinangun merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di perkotaan yang sekaligus *day care* dan menjadi KB unggulan juga

¹³ Wawancara dengan Ina Yukawati, tanggal 11 Mei 2015.

seperti halnya KBIT Alfurqon karena kurikulum ekstranya beragam.

Dengan memperhatikan realitas tersebut di atas, maka penulis memandang perlu untuk melakukan penelitian untuk meneliti manajemen pengembangan kurikulum pendidikan anak usia dini di KBIT Al-Furqon Sumbang banyumas dan *Play Group* Genus Jatiwinangun Purwokerto.

B. Fokus Penelitian

Weikart yang dikutip oleh Asmawi (dalam Mulyasa) mengatakan bahwa PAUD yang berhasil dapat dilihat dari faktor-faktor yang mendukungnya. Ada tiga faktor yang mempengaruhi keberhasilan tersebut, yakni faktor kurikulum, keterlibatan orang tua dan kualitas program.¹⁴ Dalam hal ini penulis meneliti salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tersebut, yakni faktor kurikulum.

Dalam penelitian ini penulis akan menerapkan prosedur manajemen pengembangan kurikulum mengacu pada Hamalik, yaitu perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi kurikulum. Satuan PAUD yang penulis teliti adalah Kelompok Bermain atau *Play Group*. Jadi fokus penelitian ini adalah manajemen pengembangan kurikulum di KBIT Alfurqon dan *Play Group* Genus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan, maka penulis mencoba merumuskan masalah sebagai kajian penelitian adalah:

1. Bagaimana perbandingan manajemen pengembangan kurikulum di KBIT Alfurqon Sumbang Banyumas dan *Play Group* Genus Jatiwinangun

¹⁴Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 38.

Purwokerto?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkomparasikan manajemen pengembangan kurikulum di KBIT Alfurqon Sumbang Banyumas dan *Play Group* Genus Jatiwinangun Purwokerto.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan manajemen pengembangan kurikulum di KBIT Alfurqon Sumbang Banyumas
- b. Mendeskripsikan manajemen pengembangan kurikulum *Play Group* Genus Jatiwinangun Purwokerto.
- c. Mengkomparasikan manajemen pengembangan kurikulum di KBIT Alfurqon Sumbang Banyumas dan *Play Group* Genus Jatiwinangun Purwokerto.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini terbagi menjadi dua ranah, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberi kontribusi pemikiran bagi kajian lebih lanjut tentang manajemen pengembangan kurikulum PAUD.
- b. Dapat dijadikan salah satu tambahan khazanah ilmu pengetahuan menyangkut manajemen pengembangan kurikulum PAUD.

- c. Dapat dijadikan rujukan dalam penerapan manajemen pengembangan kurikulum PAUD.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai sumber informasi bagi peneliti lain dan semua pihak yang berkepentingan.
- b. Sebagai bahan referensi bagi pengelola PAUD di di KBIT Alfurqon Sumbang Banyumas dan *Play Group* Genus Jatiwinangun Purwokerto dalam memperbaiki manajemen pengembangan kurikulum sehingga dapat dicapai hasil yang maksimal.
- c. Memberi sumbangan keilmuan dan memperkaya bahan pustaka pada perpustakaan IAIN Purwokerto
- d. Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis khususnya khususnya dan pembaca pada umumnya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman terhadap keseluruhan di dalam tesis ini, maka penulis menyusun dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal tesis ini meliputi halaman judul, lembar pengesahan, lembar pernyataan, lembar persembahan, pedoman transliterasi, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

Bagian utama terdiri dari pokok pembahasan yang terdiri dari lima bab, dan masing-masing bab merupakan kaitan dari bab-bab sebelumnya dimulai dari bab pertama sampai bab ke lima.

Bab pertama ini memuat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua adalah landasan teori tentang manajemen pengembangan kurikulum. Manajemen pengembangan kurikulum yang meliputi pengertian manajemen pengembangan kurikulum, komponen kurikulum, model-model pengembangan kurikulum dan prosedur manajemen pengembangan kurikulum. Kemudian teori tentang PAUD yang memuat pengertian dan satuan PAUD, tujuan dan fungsi PAUD, perkembangan Anak Usia Dini. Selanjutnya Manajemen pengembangan kurikulum PAUD meliputi: Pengertian manajemen pengembangan kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini, konsep kurikulum PAUD, dan prosedur manajemen kurikulum PAUD. Terakhir telaah pustaka.

Bab ketiga adalah metode penelitian meliputi: tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat profil KBIT Alfurqon Sumbang Banyumas dan *Play Group Genus* Jatiwinangun Purwokerto, yang meliputi sejarah berdirinya, visi misi, struktur organisasi, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, keadaan peserta didik dan sarana prasarana. Pembahasan manajemen pengembangan kurikulum PAUD di KBIT Alfurqon Sumbang Banyumas dan *Play Group Genus* Jatiwinangun Purwokerto yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan evaluasi, dan analisis manajemen pengembangan kurikulum PAUD di KBIT Alfurqon Sumbang Banyumas dan *Play Group Genus*

Jatiwinangun Purwokerto yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan evaluasi

Bab kelima penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, rekomendasi dan kata penutup. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM PAUD

A. Manajemen Pengembangan Kurikulum

1. Pengertian Manajemen Pengembangan Kurikulum

Sebelum membahas manajemen pengembangan kurikulum, terlebih dahulu dibahas mengenai manajemen. Manajemen adalah ilmu yang keberadaannya sangat penting karena dalam ilmu manajemen dipelajari seni mengelola organisasi, seni berhubungan dan bekerja sama dengan orang lain, serta seni memimpin. Banyak ahli memberikan pengertian manajemen, diantaranya Hasibuan Malayu S.P sebagaimana dikutip Hikmat ia mengatakan bahwa, “manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan tenaga dan profesionalitas orang lain”¹⁵. Menurut Stoner sebagaimana dikutip oleh T. Hani Handoko mengartikan bahwa, “manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”¹⁶.

George R Terry mendefinisikan, manajemen merupakan proses yang terdiri dari tindakan-tindakan, perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia serta sumber-sumber yang lainnya¹⁷.

“Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan

¹⁵Hikmat, *Manajemen Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 12.

¹⁶T, Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*.(Yogyakarta: BPFE 2012), 8.

¹⁷George Terry, *Asas-asas Menejemen*. (Bandung: PT Alumni, 2006), 4.

yang sudah ditetapkan”¹⁸. “Manajemen adalah seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu”.¹⁹

Menurut Haiman, sebagaimana dikutip oleh Manullang, “manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama”²⁰.

Senada dengan Haiman, Sondang mengatakan bahwa “manajemen sebagai seni memperoleh hasil melalui kegiatan orang lain dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya”²¹.

Menurut penulis manajemen adalah suatu proses aktivitas fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun rumusan manajemen menurut Houghton sebagaimana dikutip oleh Muthowi adalah²²:

ان الادارة هي الاصطلاح الذي يطلق على التوجيه والرقابة ودفع القوي العمالة الى العمل في المنشأة

“Manajemen menurut istilah adalah suatu aktifitas yang melibatkan proses pengarahan, pengawasan dan pengarahan segenap kemampuan untuk melakukan suatu aktifitas dalam suatu organisasi”.

Sedangkan kurikulum sebagaimana pendapat Piet A Sahertian bahwa,

¹⁸Manullang. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: UGM Press. 2012 5.

¹⁹Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, 11.

²⁰Manullang, *Dasar-Dasar*,3.

²¹Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*. (Jakarta: PT Bumi aksara, 2007),7.

²²Ibrohim Ihsmat Muttowi, *Al-Uslu al-Idariyah Li al-Tarbiyah*, (Riad: Dar al Syuruq, 1996), 13.

“kurikulum adalah sejumlah pengalaman belajar yang dirancang dibawah tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan yang ditetapkan”²³. Senada dengan Piet A Sahertian, Sukmadinata berpendapat bahwa, “kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi anak di sekolah”²⁴. Piet A Sahertian dan Sukmadinata memaknai kurikulum sebagai pengalaman belajar. Hal ini mengandung arti bahwa kurikulum yang di maksud Piet A Sahertian dan Sukmadinata merupakan implementasi kurikulum.

Menurut Abdul Qodir Yusuf, sebagaimana dikutip oleh Khaeruddin mendefinisikan kurikulum adalah sebagai²⁵:

المنهج في التربية الحديثة بانه مجموعة خبرات وتجارب تعليم الاطفال
تحت ارشاد المدرسة

“Kurikulum adalah sejumlah pengalaman dan uji coba dalam proses belajar mengajar siswa di bawah bimbingan lembaga/sekolah”.

Hamalik berpendapat bahwa, kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar Nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik, serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu²⁶.

Dalam hal ini Hamalik memandang kurikulum sebagai program tertulis yang meliputi komponen-komponen kurikulum yang terdiri dari tujuan, materi,

²³Piet A Sahertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Mengembangkan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 28.

²⁴Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, 150.

²⁵Khaeruddin, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, (Jogyakarta: Nuansa Aksara, 2007), 26.

²⁶Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 91.

pengalaman belajar dan evaluasi. Penulis memaknai kurikulum dalam pemahaman Hamalik hanya sebatas dokumen kurikulum atau sebatas rencana.

S. Nasution menggolongkan kurikulum sebagai berikut:

- a. Kurikulum sebagai produk yakni sebagai hasil karya para pengembang kurikulum, biasanya dalam suatu panitia. Hasilnya dituangkan dalam bentuk buku atau pedoman kurikulum, yang misalnya berisi sejumlah mata pelajaran yang harus diajarkan
- b. Kurikulum sebagai program yakni alat yang dilakukan sekolah untuk mencapai tujuannya.
- c. Kurikulum dapat pula dipandang sebagai hal-hal yang diharapkan akan dipelajari anak, yakni pengetahuan, sikap dan keterampilan tertentu.
- d. Kurikulum sebagai pengalaman anak. Ketiga pandangan diatas berkenaan dengan perencanaan kurikulum sedangkan pandangan ini mengenai apa yang secara aktual menjadi kenyataan pada tiap anak.²⁷

S. Nasution membagi kurikulum kedalam empat golongan yaitu kurikulum sebagai produk, program, tujuan dan pengalaman. Dalam hal ini penulis memaknai kurikulum sebagai program.

Senada dengan Hamalik, Trianto memaknai kurikulum sebagai seperangkat rencana yang dikembangkan untuk memperlancar proses pembelajaran. Disusun untuk mengembangkan kemungkinan sesuai dengan perkembangan dan keunikan setiap anak dalam potensi, minat, kecerdasan berbahasa, kognitif, sosial, emosional, spiritual dan kinestetik serta seni. Usia dini adalah masa yang sangat penting untuk memberikan dorongan maupun upaya pengembangan agar anak dapat berkembang secara optimal. Pengalaman yang dialami akan membentuk dan sangat berpengaruh pada kehidupannya nanti.²⁸

²⁷S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 9.

²⁸Trianto, *Desain Pengembangan Dan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA Dan Usia Anak Kelas Awal SD/MI* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 27.

Ditinjau dari konsep dan pelaksanaannya, kurikulum di bagi menjadi beberapa macam, yaitu :²⁹

- a. Kurikulum ideal, yaitu kurikulum yang berisi sesuatu yang ideal, sesuatu yang dicita-citakan sebagaimana yang tertuang di dalam dokumen kurikulum
- b. Kurikulum aktual atau faktual, yaitu kurikulum yang dilaksanakan dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Kenyataan pada umumnya memang jauh berbeda dengan harapan. Namun demikian, kurikulum aktual seharusnya mendekati dengan kurikulum ideal. Kurikulum dan pengajaran merupakan dua istilah yang tidak dapat dipisahkan. Kurikulum merujuk kepada bahan ajar yang telah direncanakan yang akan dilaksanakan dalam jangka panjang. Sedang pengajaran merujuk kepada pelaksanaan kurikulum tersebut secara bertahap dalam belajar mengajar.
- c. Kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*), yaitu segala sesuatu yang terjadi pada saat pelaksanaan kurikulum ideal menjadi kurikulum faktual. Segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas, seperti kebiasaan guru, kehadiran guru, kepala sekolah, tenaga administrasi, atau bahkan dari peserta didik itu sendiri dan sebagainya akan dapat menjadi kurikulum tersembunyi yang akan berpengaruh terhadap pelaksanaan kurikulum ideal di sekolah. Kebiasaan guru datang tepat waktu ketika mengajar di kelas, sebagai contoh, akan menjadi kurikulum tersembunyi yang akan berpengaruh kepada pembentukan kepribadian peserta didik.

Sedangkan penulis memaknai kurikulum sebagai rangkaian kegiatan aktivitas-aktivitas perencanaan, implementasi dan evaluasi program suatu lembaga yang digunakan sebagai pedoman dalam pengalaman belajar.

Sedangkan pengembangan kurikulum adalah suatu kegiatan yang menghasilkan kurikulum, ataupun proses yang mengaitkan satu komponen dengan komponen lainnya untuk menghasilkan suatu kurikulum yang lebih baik, atau kegiatan penyusunan implementasi dan evaluasi perbaikan dan penyempurnaan kurikulum³⁰.

²⁹ <http://www.ristizona.com/2010/04/kurikulum.html> diakses pada tanggal 5 Februari 2016 pukul 09.25 WIB

³⁰ Muhammad , Zaini, *Pengembangan Kurikulum (Konsep Implementasi Dan Inovasi)*, (Yogyakarta: Teras, 2009) , 6.

Menurut Dakir, pengembangan kurikulum adalah mengarahkan kurikulum sekarang ke tujuan pendidikan yang diharapkan karena adanya berbagai pengaruh yang sifat positif yang datangnya dari luar atau dari dalam sendiri, dengan harapan agar peserta didik dapat menghadapi masa depannya dengan baik. Oleh karena itu pengembangan kurikulum hendaknya bersifat antisipatif, adaptif dan aplikatif³¹.

Adapun manajemen pengembangan kurikulum sebagaimana diungkapkan oleh Owen dalam Hamalik yaitu:

...usaha yang memerlukan suatu keahlian manajerial dalam arti kemampuan merencanakan, mengorganisasi, mengelola dan mengontrol kurikulum. Dua kemampuan pertama disebut sebagai kemampuan dalam hal *curriculum planning*, dan dua kemampuan lainnya disebut sebagai kemampuan dalam hal *curriculum implementing*.³²

Senada dengan Owen, Hamalik memaknai manajemen pengembangan kurikulum yaitu “usaha pengembangan kurikulum berdasarkan keahlian manajerial dalam arti merencanakan, mengorganisir, mengelola dan mengontrol kurikulum yang intinya terletak pada *curriculum planning* dan *curriculum implementing*”.³³

Sedangkan menurut penulis, yang dimaksud manajemen pengembangan kurikulum yaitu usaha mengembangkan kurikulum dari kurikulum sebelumnya kepada kurikulum yang sekarang dengan pola pikir manajemen yang terdiri dari fungsi perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi.

2. Prosedur Manajemen Pengembangan Kurikulum

91. ³¹Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),

³²Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 9.

³³Ibid., 312.

Kegiatan pengembangan kurikulum harus berlandaskan pada fungsi-fungsi manajemen. Manajemen mempunyai fungsi yang berbeda - beda yang dikemukakan oleh para pakar sesuai dengan latar belakang masing-masing pakar. Hamalik berpendapat bahwa proses pengembangan kurikulum dalam arti konstruksi yakni proses pengembangan secara mikro yang pada garis besarnya melalui proses merancang tujuan, merumuskan materi, menetapkan metode dan merancang evaluasi. Pengembangan kurikulum berdasarkan manajemen, berarti melaksanakan kegiatan pengembangan kurikulum berdasarkan pola pikir manajemen, atau berdasarkan proses manajemen sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari:

a. Perencanaan Kurikulum

Hamalik berpendapat bahwa perencanaan merupakan rangkaian tindakan ke depan. Perencanaan bertujuan untuk mencapai seperangkat operasi yang konsisten dan berkoordinasi guna memperoleh hasil-hasil yang diinginkan. Suatu rencana yang baik terdiri dari lima unsur khusus:

- 1) Tujuan dirumuskan secara jelas
- 2) Komprehensif namun jelas bagi staf dan anggota organisasi
- 3) Hierarki rencana yang terfokus pada daerah yang paling penting
- 4) Bersifat ekonomis mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia
- 5) Layak, memungkinkan perubahan³⁴

Sondang P. Siagaan mengatakan bahwa “perencanaan merupakan usaha sadar dan pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa depan dalam dan oleh

³⁴Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*,135-136.

suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”.³⁵

Rusman memaknai perencanaan kurikulum sebagai perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa kearah perubahan tingkah laku yang di inginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa.³⁶

Hamalik memaknai perencanaan kurikulum sebagai “suatu proses ketika peserta didik dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar. Cara mencapai tujuan tersebut melalui situasi mengajar-belajar, serta penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut”.³⁷ Tanpa perencanaan kurikulum, sistematika berbagai pengalaman belajar tidak akan saling berhubungan dan tidak saling mengarah pada tujuan yang diharapkan.

Dari pengertian perencanaan di atas dapat disimpulkan bahwa, perencanaan merupakan kegiatan para manajer dalam menentukan tujuan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang efektif sebelum dilaksanakan. Dengan adanya perencanaan akan dapat mengarahkan, mengurangi tumpang tindih, dan merancang standar untuk memudahkan pengawasan. Dengan demikian perencanaan yang dibuat akan dapat mengkoordinir berbagai kegiatan, mengarahkan para manajer kepada tujuan yang akan dicapai.

³⁵Sondang P. Siagian, *Fungsi-fungsi*, 36.

³⁶Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 21.

³⁷Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, 171.

Perencanaan kurikulum memiliki tiga fungsi. *Pertama* sebagai pedoman yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta, tindakan yang perlu dilakukan, biaya, sarana, serta sistem kontrol atau evaluasi. *Kedua* sebagai penggerak roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi; *Ketiga* sebagai motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan.³⁸

Dalam merencanakan manajemen pengembangan kurikulum, pengembang kurikulum harus memperhatikan landasan-landasan pengembangan kurikulum. Berikut landasan pengembangan kurikulum:

1) Landasan Psikologis

Dalam proses pengembangan kurikulum, seorang pengembang harus memperhatikan kondisi psikologis anak, kebutuhan dan minat mereka, serta teori-teori dan psikologi belajar.

Para pengembang kurikulum seyogyanya menjadikan anak sebagai salah satu pokok pemikiran agar anak dapat belajar dengan baik, dapat menguasai sejumlah pengetahuan, dapat merubah sikapnya, dapat menerima norma-norma atau nilai-nilai serta dapat menguasai sejumlah keterampilan yang diharapkan³⁹.

2) Landasan Filosofis

Pendidikan berintikan interaksi antar manusia, terutama antar pendidik dan terdidik untuk mencapai tujuan pendidikan. Di dalam

³⁸Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 152.

³⁹Muhammad, Zaini., *Pengembangan Kurikulum*, 29.

interaksi tersebut terdapat isi yang diinteraksikan serta proses bagaimana interaksi tersebut berlangsung. Apakah yang menjadi tujuan pendidikan, siapa pendidik dan terdidik, apa isi pendidikan dan bagaimana proses interaksi pendidikan tersebut, merupakan pertanyaan yang membutuhkan jawaban yang mendasar, yang esensial yaitu jawaban-jawaban filosofis.⁴⁰

Asas filosofis dalam penyusunan kurikulum, berarti bahwa dalam penyusunan kurikulum hendaknya berdasar dan terarah pada falsafah bangsa yang di anut⁴¹.

3) Landasan Sosial Budaya serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Dalam mengambil keputusan tentang kurikulum, para pengembang harus mempertimbangkan kondisi riil dan keragaman budaya dalam masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan merupakan proses sosialisasi dari pewarisan budaya dari generasi selanjutnya, dalam upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, baik sebagai individu, kelompok masyarakat maupun dalam konteks yang lebih luas yaitu budaya bangsa. Melalui proses pendidikan, pewarisan budaya bangsa akan terealisasi dengan baik. Oleh sebab itu peserta didik yang dihadapkan pada budaya manusia harus dibina dan dikembangkan sesuai dengan

⁴⁰Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, 38-39.

⁴¹Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, 78.

nilai budaya dan agama yang diarahkan kepada kemampuan diri anak tersebut kearah manusia yang berbudaya.⁴²

Adapun tahapan perencanaan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1) Analisis kebutuhan.

Pada dasarnya pendidikan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, kurikulum harus berdasarkan kebutuhan masyarakat dan diarahkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Apabila kebutuhan masyarakat di analisis, hal ini akan sangat membantu para penyusun kurikulum dalam merumuskan masalah masyarakat (*social problem*), yang berkaitan dalam pemilihan dan penyusunan bahan-bahan dan pengalaman- pengalaman kurikuler.⁴³

2) Merumuskan dan menjawab pertanyaan filosofis.

Kurikulum berusaha mengerti persoalan-persoalan dalam pendidikan dan mencoba merumuskannya dalam satu gambaran pokok sebagai pelengkap data-data. Dan berusaha mengerti dan menjawab segala persoalan pendidikan dan hubungannya dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pendidikan.

3) Menentukan desain kurikulum

Desain kurikulum adalah rencana atau susunan dari unsur-unsur *kurikulum* yang terdiri atas tujuan, isi, pengalaman belajar dan evaluasi.

⁴²Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan*, 12.

⁴³Udi Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan pendidikan, Suatu Pendekatan Komprehensif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 236.

*Most curriculum designs are modifications and/or interpretations of three basic design: (1) subject-centered design, (2) learner-centered design, (3) problem-centered design.*⁴⁴

Para pengembang kurikulum telah menginstruksikan kurikulum menurut dasar-dasar pengkategorian berikut:

a) *Subject-centered design:*

Subject centered design curriculum merupakan bentuk desain yang paling tua dan paling banyak digunakan. Dalam *subject centered design*, kurikulum di pusatkan pada materi yang akan diajarkan. Kurikulum tersusun atas sejumlah mata pelajaran, yang diajarkan secara terpisah-pisah. Oleh karena itu maka kurikulum ini disebut juga *separated subject curriculum*⁴⁵.

Subject centered design berkembang dari konsep pendidikan klasik yang menitik beratkan pada pengetahuan, nilai-nilai dan warisan budaya masa lampau yang diupayakan untuk diwariskannya kepada generasi berikutnya. Dikarenakan mengutamakan bahan ajar, maka desain kurikulum ini disebut juga *subject academic curriculum*.⁴⁶

Model *design curriculum* ini mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Beberapa kelebihan dari model desain kurikulum ini adalah mudah disusun, dilaksanakan, dievaluasi,

⁴⁴ Allan C. Ornstein, *Curriculum Foundations, Principles and Issues*, (New York: Library of Congress Cataloging in Publication Data, 2004), 245

⁴⁵Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, 114.

⁴⁶Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, 114.

dan disempurnakan, para pengajarnya tidak perlu dipersiapkan khusus, asal menguasai ilmu atau bahan yang diajarkan sering dipandang sudah dapat menyampaikannya⁴⁷.

Beberapa kritik yang juga merupakan kekurangan model desain ini, karena pengetahuan diberikan secara terpisah-pisah, hal itu bertentangan dengan kenyataan. Dikarenakan faktanya pengetahuan itu merupakan satu kesatuan, karena mengutamakan bahan ajar maka peran peserta didik sangat pasif. Disamping itu pengajaran lebih menekankan pengetahuan dan kehidupan masa lalu, dengan demikian pengajaran lebih bersifat verbalistis dan kurang praktis. Oleh karena itu, disarankan perbaikan ke arah yang lebih terintegrasi, praktis, dan bermakna serta memberikan peran yang lebih aktif kepada siswa.⁴⁸

b) *Learner-centered design*:

Sebagai reaksi sekaligus penyempurnaan terhadap beberapa kelemahan *subject centered design* berkembang *learner centered design*. Desain ini berbeda dengan *subject centered*, yang bertolak dari cita-cita untuk melestarikan dan mewariskan budaya, dan karena itu mereka mengutamakan peranan isi dari kurikulum.⁴⁹

Learner centered, memberi tempat utama kepada peserta didik. Di dalam pendidikan atau pengajaran yang belajar dan

⁴⁷Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, 114.

⁴⁸Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, 114.

⁴⁹Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, 117.

berkembang adalah peserta didik sendiri. Tutor atau pendidik hanya berperan menciptakan situasi belajar-mengajar, mendorong dan memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Peserta didik bukanlah tiada daya, dia adalah suatu organisme yang punya potensi untuk berbuat, berperilaku, belajar dan juga berkembang sendiri. *Learned centered design* bersumber dari konsep Rousseau tentang pendidikan alam, menekankan perkembangan peserta didik. Pengorganisasian kurikulum didasarkan atas minat, kebutuhan dan tujuan peserta didik.⁵⁰

Ada dua ciri utama yang membedakan desain model *learner centered* dengan *subject centered*. Pertama *Learner centered design* mengembangkan kurikulum dengan bertolak dari peserta didik dan bukan dari isi. Kedua, *learner centered* bersifat *not-preplanned* (kurikulum tidak diorganisasikan sebelumnya) tetapi dikembangkan bersama antara tutor dengan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas pendidikan.⁵¹

c) *Problem-centered design*:

Problem centered design berpangkal pada filsafat yang mengutamakan peranan manusia (*man centered*). Berbeda dengan *learner centered* yang mengutamakan manusia atau peserta didik

⁵⁰Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, 117.

⁵¹Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, 118.

secara individual, *problem centered design* menekankan manusia dalam kesatuan kelompok yaitu kesejahteraan masyarakat.⁵²

Konsep pendidikan para pengembang model kurikulum ini berangkat dari asumsi bahwa manusia sebagai makhluk social selalu hidup bersama. Dalam kehidupan bersama ini manusia menghadapi masalah-masalah bersama yang harus dipecahkan bersama pula. Mereka berinteraksi, berkooperasi dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang mereka hadapi untuk meningkatkan kehidupan mereka. Konsep-konsep ini menjadi landasan pula dalam pendidikan dan pengembangan kurikulum. Berbeda dengan *learner centered*, kurikulum mereka disusun sebelumnya (*preplanned*). Isi kurikulum berupa masalah-masalah sosial yang dihadapi peserta didik sekarang dan yang akan datang. Sekuens bahan disusun berdasarkan kebutuhan, kepentingan dan kemampuan peserta didik. *Problem centered design* menekankan pada isi maupun perkembangan peserta didik.⁵³

- 4) Membuat rencana induk (*master plan*): pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian.

Kurikulum dapat dilihat sebagai semua perencanaan pendidikan yang akan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan. Berarti hal tersebut berkaitan dengan maksud utama pengembangan kurikulum, yaitu mengidentifikasi tujuan-tujuan yang lebih luas dan yang lebih

⁵²Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, 120.

⁵³Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, 120.

khusus pengajaran yang harus di usahakan tercapai. Dengan tujuan dan urutan kurikulum yang telah dikhususkan, dimaksudkan untuk memudahkan dalam pelaksanaannya. Agar hasil kurikulum sesuai dengan tujuannya maka harus ada penilaian pada tiap tahap.⁵⁴

b. Pengorganisasian Kurikulum

Setelah perencanaan kurikulum dilakukan, maka yang harus diperhatikan adalah bagaimana bahan pelajaran yang akan disajikan kepada anak didik dirancang dan di organisir dengan baik.

Pengorganisasian dapat dilihat dari dua pendekatan, yakni secara struktural dalam kontruks manajemen, dan secara fungsional dalam konteks akademik atau kurikulum. Pengorganisasian kurikulum seyogyanya dapat dilihat dari kedua pendekatan tersebut yakni dalam konteks manajemen dan dalam konteks akademik.⁵⁵

Secara akademik, pengorganisasian kurikulum dikembangkan dalam bentuk-bentuk organisasi sebagai berikut:

- 1) Kurikulum mata ajaran, yang terdiri dari sejumlah mata ajaran secara terpisah
- 2) Kurikulum bidang studi, yang memfungsikan beberapa mata ajaran sejenis
- 3) Kurikulum integrasi yang menyatukan dan memusatkan kurikulum pada topik atau masalah tertentu
- 4) *Core curriculum* yakni kurikulum yang disusun berdasarkan masalah atau kebutuhan anak⁵⁶

Berbeda dengan Hamalik, Sondang P. Siagaan mengungkapkan bahwa:

⁵⁴Udi Syaefudin Sa'ud, *Perencanaan pendidikan*, 222.

⁵⁵Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 136.

⁵⁶Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 137.

Pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, tugas-tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya⁵⁷.

Dengan demikian pengorganisasian merupakan salah satu bagian yang penting untuk mengharmoniskan suatu kelompok orang-orang berbeda, mempertemukan macam-macam kepentingan dan memanfaatkan kemampuan-kemampuan kesuatu arah tertentu.

Organisasi kurikulum merupakan pola atau desain bahan/isi kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahan pelajaran serta mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.⁵⁸

Pengorganisasian kurikulum adalah pola atau bentuk bahan pelajaran disusun dan disampaikan kepada murid-murid, merupakan suatu dasar yang penting sekali dalam pembinaan kurikulum dan bertalian erat dengan tujuan program pendidikan yang hendak dicapai, karena bentuk kurikulum turut menentukan bahan pelajaran, urutannya dan cara menyajikannya kepada murid-murid.⁵⁹

Organisasi kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam mempelajari

⁵⁷Sondang P. Siagian, *Fungsi-fungsi*, 60.

⁵⁸Toto Ruhimat, *Kurikulum & Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 88.

⁵⁹Nasution, *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 168.

bahan pelajaran serta mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.⁶⁰

Salah satu aspek yang perlu dipahami dalam pengembangan kurikulum adalah aspek yang berkaitan dengan organisasi kurikulum. Organisasi kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahan pelajaran serta mempermudah siswa melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Organisasi kurikulum sangat terkait dengan pengaturan bahan pelajaran yang ada dalam kurikulum, sedangkan yang menjadi sumber bahan pelajaran dalam kurikulum adalah nilai budaya, nilai sosial, aspek siswa dan masyarakat serta ilmu pengetahuan dan teknologi.

Ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum, diantaranya:⁶¹

- 1) Ruang lingkup dan urutan bahan pelajaran
- 2) Kontinuitas kurikulum dalam organisasi kurikulum berkaitan dengan substansi bahan yang dipelajari siswa. Pendekatan spiral merupakan upaya yang digunakan untuk menerapkan faktor kontinuitas, karena materi yang dipelajari siswa semakin lama semakin mendalam yang dikembangkan berdasarkan keluasan secara vertical maupun horizontal.
- 3) Keseimbangan bahan pelajaran perlu dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum. Ada dua aspek yaitu keseimbangan terhadap substansi bahan atau isi kurikulum dan keseimbangan yang berkaitan dengan cara atau proses belajar.
- 4) Alokasi waktu yang dibutuhkan dalam kurikulum harus menjadi bahan pertimbangan dalam organisasi kurikulum.

⁶⁰Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 61.

⁶¹Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 59.

c. Implementasi kurikulum

Implementasi yaitu pelaksanaan kurikulum di lapangan.⁶² Jadi semua pengalaman di lingkungan pendidikan, baik yang di rencanakan maupun yang tidak direncanakan.

Dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, seyogyanya seorang tutor memahami langkah-langkah yang harus ditempuh. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam proses belajar mengajar meliputi: tahap permulaan, tahap pengajaran, dan tahap penilaian serta tindak lanjut.⁶³ Tahap permulaan adalah tahap untuk mengkoordinisikan siswa agar dapat mengikuti pelajaran secara kondusif, sedangkan tahap pengajaran adalah tahap inti, saat tutor berupaya menyampaikan materi pelajaran yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam tahap ini, penggunaan metode mengajar akan berpengaruh pada pendekatan yang akan dilakukan oleh seorang tutor.

Pembinaan kurikulum pada dasarnya adalah usaha pelaksanaan kurikulum di sekolah, sedangkan pelaksanaan kurikulum itu sendiri direalisasikan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip dan tuntutan kurikulum yang telah dikembangkan sebelumnya bagi suatu jenjang pendidikan atau sekolah-sekolah tertentu.⁶⁴ Jadi implementasi kurikulum ini merupakan puncak dari rangkaian proses kurikulum.

⁶²Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 134.

⁶³Djudju Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan Nonformal dan Pengembangan SDM* (Jakarta: Fallah Production 2004), 68.

⁶⁴Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 169.

Program-program atau kegiatan yang telah direncanakan, akan direalisasikan dalam implementasi kurikulum.

Dengan demikian implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional dan fisiknya.⁶⁵

Adapun tahap-tahap implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi⁶⁶.

- 1) Pengembangan program mencakup program tahunan, semester, bulanan, mingguan dan harian. Selain itu ada juga program bimbingan konseling dan program remedial.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran. Pada hakikatnya pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.
- 3) Evaluasi proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum.

⁶⁵Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, 238.

⁶⁶Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, 238.

d. Evaluasi Kurikulum

Sondang memaknai “evaluasi atau penilaian sebagai pengukuran dan perbandingan hasil-hasil yang nyatanya dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai”.⁶⁷

Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan.⁶⁸

- 1) Untuk perbaikan program
Bersifat konstruktif, karena informasi hasil evaluasi dijadikan input bagi perbaikan yang diperlukan di dalam program kurikulum yang sedang dikembangkan.
- 2) Pertanggungjawaban kepada berbagai pihak
Diperlukan semacam pertanggungjawaban dari pihak pengembang kurikulum kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Pihak tersebut baik yang mensponsori kegiatan pengembangan kurikulum maupun pihak yang akan menjadi konsumen dari kurikulum yang telah dikembangkan. Tujuan yang kedua ini tidak dipandang sebagai suatu kebutuhan dari dalam melainkan lebih merupakan suatu ‘keharusan’ dari luar.
- 3) Penentuan tindak lanjut hasil pengembangan
Tindak lanjut hasil pengembangan kurikulum dapat berbentuk jawaban atas dua kemungkinan pertanyaan : pertama, apakah kurikulum baru tersebut akan atau tidak akan disebar luaskan ke dalam sistem yang ada? Kedua, dalam kondisi yg bagaimana dan dengan cara yang bagaimana pula kurikulum baru tersebut akan disebarluaskan ke dalam sistem yang ada? Dan untuk menghasilkan informasi yang diperlukan dalam menjawab pertanyaan diperlukan kegiatan evaluasi kurikulum.

Evaluasi kurikulum dianggap penting karena memiliki peranan khusus dan penting dalam sitem pendidikan. Adapun peranan evaluasi kurikulum adalah sebagai berikut:⁶⁹

- 1) Evaluasi sebagai moral judgement

⁶⁷Sondang P. Siagian, *Fungsi-fungsi*, 152.

⁶⁸Ali Muhammad, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), 32

⁶⁹Hasan, P. D., *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 32

Konsep utama dalam evaluasi adalah masalah nilai yang menjadi acuan tindakan selanjutnya. Dengan ini, menunjukkan bahwa evaluasi mengandung skala nilai moral dan perangkat kriteria praktis.

- 2) Evaluasi dan penentuan keputusan
Setiap peran dan tanggung jawab membuat keputusan sesuai dengan posisinya, sekecil apapun keputusan yang diambil tetaplah sebuah proses untuk kebutuhan dan kepentingannya. Hanya saja yang harus diperhatikan ternyata masalahnya bukan hanya sebatas pada kebutuhan dan kepentingan pribadi, namun bagaimana pengambilan keputusan itu memberi manfaat kepada pihak-pihak terkait.
- 3) Konsensus nilai
Dalam evaluasi kurikulum konsensus tersebut berupa kerangka kerja penelitian yang dipusatkan pada tujuan khusus, pengukuran belajar yang bersifat behaviorial, penggunaan analisis statistik dari pre test dan post test serta yang lainnya. Pada prinsipnya konsensus nilai ini berasal dari tes mental dan eksperimen. Evaluasi jenis ini dapat ditemukan pada para peneliti yang pekerjaannya semata-mata untuk pengumpulan data.

Penilaian merupakan bagian yang paling integral dalam pengajaran. Dalam penyusunan alat penilaian alat penilaian hendaknya diikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Rumusan tujuan-tujuan pendidikan yang umum, dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- 2) Bagaimana kelas, usia, dan tingkat kemampuan kelompok yang akan dites.
- 3) Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan test.
- 4) Test tersebut bentuk uraian atau objektif.
- 5) Berapa banyak butir test perlu disusun.
- 6) Norma apa yang digunakan di dalam pengelolaan hasil test.⁷⁰

3. Komponen Kurikulum

Suatu kurikulum harus memiliki kesesuaian atau relevansi. Kesesuaian ini meliputi dua hal. *Pertama* kesesuaian antara kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, kondisi, dan perkembangan masyarakat. *Kedua* kesesuaian antar komponen-komponen kurikulum, yaitu isi sesuai dengan tujuan, proses sesuai

⁷⁰Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, 154.

dengan isi dan tujuan, demikian juga evaluasi sesuai dengan proses, isi dan tujuan kurikulum.⁷¹

Kurikulum sebagai suatu sistem memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya yakni:

a. Tujuan

Ada berbagai terminologi yang berhubungan dengan tujuan yaitu⁷²:

- 1) Aim, yaitu suatu tujuan umum yang akan dicapai dalam waktu relatif lama. Contohnya tujuan pendidikan nasional
- 2) Objektif, yaitu tujuan yang berupa bagian dari aim yang diprogramkan secara bulat. Contohnya tujuan institusional atau tujuan lembaga
- 3) Goal, yaitu bagian dari objektif yang berupa bagian-bagian yang diprogramkan secara utuh. Contohnya tujuan mata pelajaran
- 4) Target, yaitu sasaran tujuan pendidikan yang berupa berbagai pokok permasalahan. Contohnya tujuan pokok bahasan atau tujuan sub pokok bahasan

Sudjana dalam Zaini mengungkapkan bahwa pada dasarnya tujuan pembelajaran merupakan tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada anak didik, dan kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Rumusan tujuan pembelajaran tersebut harus terlebih dahulu ditetapkan, sebab⁷³:

- 1) Tujuan berfungsi menentukan arah dan corak kegiatan pendidikan
- 2) Tujuan menjadi indikator dari keberhasilan pelaksanaan pendidikan
- 3) Tujuan menjadi pegangan dalam setiap usaha dan tindakan dari pelaksanaan pendidikan

Dalam kurikulum atau kegiatan pembelajaran, tujuan memiliki peranan yang sangat penting, karena tujuan akan mengarahkan semua kegiatan pembelajaran dan mewarnai komponen-komponen kurikulum

⁷¹Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, 102

⁷²Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, 24

⁷³Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, 82

lainnya. Tujuan kurikulum dirumuskan berdasarkan dua hal. *Pertama*, perkembangan tuntutan, kebutuhan dan kondisi masyarakat. *Kedua*, didasari oleh pemikiran-pemikiran dan terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis, terutama falsafah negara.

Tujuan – tujuan pembelajaran dibedakan berdasarkan atas beberapa kategori, sesuai dengan perilaku yang menjadi sarannya. Gagne dan Briggs mengemukakan lima kategori tujuan, yaitu *intelectual skills, cognitive strategies, verbal information, mottor skills and attitudes* (1974.hlm.23-24) dalam Sukmadinata. Bloom mengemukakan tiga kategoroi tujuan pembelajaran sesuai domain-domain perilaku individu, yaitu domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁷⁴

b. Materi

Isi program atau materi pelajaran dalam suatu kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan.⁷⁵

Dalam menentukan isi kurikulum Sudjana mengajukan beberapa kriteria:⁷⁶

- 1) Isi kurikulum harus sesuai, tepat dan bermakna bagi perkembangan siswa
- 2) Isi kurikulum harus mencerminkan kejadian dan fakta sosial, artinya sesuai dengan tuntutan hidup nyata dalam masyarakat
- 3) Isi kurikulum harus mengandung pengetahuan ilmiah yang komprehensif
- 4) Isi kurikulum harus mengandung aspek ilmiah yang tahan uji

⁷⁴Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, 103

⁷⁵Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, 84

⁷⁶Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, 86

- 5) Isi kurikulum harus mengandung bahan yang jelas, teori, prinsip, konsep dan fakta yang terdapat didalamnya bukan sekedar informasi intelektual
- 6) Isi kurikulum harus dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan

c. Strategi Pembelajaran

Pada saat menyusun sekuens suatu bahan ajar, maka juga harus dipikirkan strategi dan metode yang sesuai untuk menyampaikan bahan ajar yang sesuai dengan sekuens materi seperti itu. Ada beberapa strategi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Rowntree (1974:93-97) membagi strategi mengajar itu atas *Exposition-Discovery learning* dan *Group- Individual Learning*. Ausebel dan Robinson (1969:43-45) dalam Sukmadinata membaginya atas strategi *Reception learning – Discovery learning* dan *Rote learning-Meaningfu learning*.⁷⁷

1) *Reception/Exposition Learning – Discovery Learning*

Reception dan exposition sesungguhnya mempunyai makna yang sama, hanya beda dalam pelakunya. *Reception Learning* dilihat dari sisi siswa sedangkan *exposition* dilihat dari sisi guru. Dalam *exposition* atau *reception learning* keseluruhan bahan ajar disampaikan kepada siswa dalam bentuk akhir atau bentuk jadi, baik secara lisan maupun secara tertulis. Siswa tidak dituntut untuk mengolah, atau melakukan aktivitas lain kecuali menguasainya. Dalam *discovery learning* bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir atau jadi, siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan,

⁷⁷Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, 107

mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mengorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan.⁷⁸

2) *Rote Learning – Meaningful Learning*

Dalam *rote learning* bahan ajar disampaikan kepada siswa tanpa memperhatikan arti atau aknanya bagi siswa. Siswa menguasai bahan ajar dengan menghafalnya. Dalam *meaningful learning* penyampaiana bahan mengutamakan maknanya bagi siswa. Menurut Ausebel and Robinson (1970:52-53) sesuatu bahan ajar bermakna bila dihubungkan dengan struktur kognitif yang ada pada siswa. Struktur kognitif terdiri dari fakta-fakta, data, konsep, proposisi, dalil, hukum dan teori-teori yang telah dikuasai siswa sebelumnya, yang tersusun membentuk suatu struktur dalam pikiran anak.

3) *Group Learning – Individual Learning*

Pelaksanaan *discovery learning* menuntut aktivitas belajar secara individual atau dalam kelompok-kelompok kecil. Discovery learning dalam bentuk kelas pelaksanaannya agar sukar dan mempunyai masalah. *Pertama* kemampun dan kecepatan belajar siswa tidak sama, maka discovery hanya akan dilakukan oleh siswa yang pandai dan cepat saja, sementara siswa yang kurang pandai atau lambat hanya akan mengikuti atau menerima temuan-temuan anak yang cepat. Dipihak lain anak-anak yang lambat akan menderitra kurang motif belajar, acuh tak acuh, dan kemungkinan menjadi pengganggu kelas. *Kedua* Kemungkinan untuk

⁷⁸Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, 107

bekerjasama dalam kelas besar antar siswa kemungkinan sulit untuk bisa bekerjasama. Kerjasama hanya akan dilakukan oleh siswa-siswa yang aktif, yang lain mungkin hanya akan menaati atau menonton. Dengan demikian akan terjadi perbedaan yang semakin jauh antara siswa yang cepat dengan siswa yang lambat.⁷⁹

d. Media

Media pembelajaran merupakan segala macam bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar. Rowntree (1974:104-113) dalam Sukmadinata mengelompokan media pembelajaran menjadi lima macam dan disebut Modes, yaitu *interaksi insani, realita, pictorial, simbol tertulis dan rekaman suara*.⁸⁰

- 1) Interaksi insani, yaitu komunikasi langsung antara dua orang atau lebih
- 2) Realita, yaitu bentuk perangsang nyata seperti orang-orang, binatang, benda, peristiwa dan lain-lain
- 3) Pictorial, penyajian berbagai bentuk variasi gambar, diagram, simbol bergerak ataupun tidak, dibuat diatas kertas, film, kaset, dan lain-lain
- 4) Simbol tertulis, seperti buku teks, modul, buku paket, paket program belajar, majalah, dan lain-lain
- 5) Rekaman suara, yaitu media dalam bentuk rekaman suara misal kaset.

e. Evaluasi

Evaluasi ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan pembelajaran secara

⁷⁹Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, 108

⁸⁰Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, 108

keseluruhan. Tiap kegiatan akan memberikan umpan balik dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Umpan balik tersebut digunakan untuk usaha penyempurnaan bagi perumusan tujuan pembelajaran, penentuan bahan ajar, strategi, dan media pembelajaran. Evaluasi meliputi evaluasi hasil proses pembelajaran dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran.⁸¹

4. Model-Model Pengembangan Kurikulum

Model pengembangan kurikulum merupakan suatu alternatif prosedur dalam rangka mendesain (*desaigning*), menerapkan (*implementation*), dan mengevaluasi (*evaluation*) suatu kurikulum. Agar dapat mengembangkan kurikulum secara baik, pengembangan kurikulum semestinya memahami berbagai jenis model pengembangan kurikulum. Menurut Robert S. Zain dalam bukunya: *curriculum principles and foundation* sebagaimana dikutip oleh Dakir berbagai model dalam pengembangan kurikulum secara garis besar sebagai berikut⁸²;

a. Model Administratif

Pengembangan kurikulum model ini disebut juga dengan istilah dari atas ke bawah (*top down*) atau staf lini (*line-staff procedure*), artinya pengembangan kurikulum ini ide awal dan pelaksanaannya dimulai dari para pejabat tingkat atas pembuat keputusan dan kebijakan berkaitan dengan pengembangan kurikulum. Tim ini sekaligus sebagai tim pengarah dalam pengembangan kurikulum. Langkah kedua adalah membentuk suatu tim panitia pelaksana atau komisi untuk mengembangkan kurikulum yang

⁸¹Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, 110

⁸²Dakir, *Perencanaan dan pengembangan kurikulum*, 105.

didukung oleh beberapa anggota yang terdiri dari para ahli, yaitu: ahli pendidikan, kurikulum, disiplin ilmu, tokoh masyarakat, tim pelaksana pendidikan, dan pihak dunia kerja⁸³.

Tim ini bertugas untuk mengembangkan konsep-konsep umum, landasan, rujukan, maupun strategi pengembangan kurikulum yang selanjutnya menyusun kurikulum secara operasional berkaitan dengan pengembangan atau perumusan tujuan pendidikan maupun pembelajaran, pemilihan dan penyusunan rambu-rambu dan substansi materi pelajar, menyusun alternatif proses pembelajaran, dan menentukan penilaian pembelajaran.

Setelah semua tugas dari tim kerja pengembangan kurikulum tersebut telah usai, hasilnya dikaji ulang oleh tim pengarah serta para ahli lain yang berwenang atau pejabat yang berkompeten. Setelah mendapatkan beberapa kesempurnaan dan dinilai lebih cukup baik, administer pemberi tugas menetapkan berlakunya kurikulum tersebut serta memerintahkan sekolah-sekolah untuk melaksanakan kurikulum tersebut.⁸⁴

Dalam pelaksanaan kurikulum tersebut, selama tahun-tahun permulaan diperlukan pula adanya kegiatan monitoring, pengamatan dan pengawasan serta bimbingan dalam pelaksanaannya. Setelah berjalan beberapa saat, perlu juga dilakukan suatu evaluasi, untuk menilai baik validitas komponen-komponenya. Penilaian tersebut dapat dilakukan oleh tim khusus dari tingkan pusat atau daerah, sedangkan penilaian sekolah

⁸³Toto Ruhimat, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 81.

⁸⁴Sukmadinata, *Pengembangan kurikulum teori dan praktik*, 16.

dapat dilakukan oleh tim khusus sekolah yang bersangkutan. Hasil penilaian tersebut adalah merupakan umpan balik, baik bagi instansi pendidikan di tingkat pusat, daerah dan sekolah.

Model ini diisitilahkan juga model garis staf atau *top down*, dari atas ke bawah. Langkah-langkahnya antara lain :

- 1) Atasan membentuk tim yang terdiri atas para pejabat teras yang berwenang (pengawas pendidikan, kepala sekolah, dan pengajar inti).
- 2) Tim merencanakan konsep rumusan tujuan umum dan rumusan filsafat yang diikuti.
- 3) Dibentuk beberapa kelompok kerja yang anggotanya terdiri atas para spesialis kurikulum dan staf pengajar yang bertugas untuk merumuskan tujuan khusus, GBPP, dan kegiatan belajar.
- 4) Hasil kerja dari butir 3 direvisi oleh tim atas dasar pengalaman atau hasil dari *try out*.
- 5) Setelah *try out* yang dilakukan oleh beberapa kepala sekolah, dan telah direvisi seperlunya, baru kurikulum tersebut di implementasikan.⁸⁵

b. Model dari bawah (*Grass-Roots*)

Model pengembangan kurikulum ini merupakan lawan dari model yang pertama, dimana inisiatif dan upaya pengembangan kurikulum datang dari bawah yaitu tutor-tutor atau sekolah. Model pengembangan kurikulum pertama sering dalam system pengelolaan yang bersifat sentralis sedangkan model ini biasanya digunakan dalam system pengelolaan yang bersifat desentralis.⁸⁶

Model ini didasarkan pada pandangan bahwa implementasi kurikulum akan lebih berhasil jika staf pengajar sebagai pelaksana sudah sejak semula diikutsertakan dalam pengembangan kurikulum. Model *Grass Roots* lebih demokratis karena pengembangan dilakukan oleh para

⁸⁵Dakir, *Perencanaan dan pengembangan kurikulum*, 105.

⁸⁶Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, 162-163.

pelaksana di lapangan, sehingga perbaikan dan peningkatan dapat dimulai dari unit-unit terkecil dan spesifik menuju bagian-bagian yang lebih besar⁸⁷.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan kurikulum model *Grass Roots*, di antaranya:

- 1) Pendidik harus memiliki kemampuan yang profesional;
- 2) Pendidik harus terlibat penuh dalam perbaikan kurikulum, penyelesaian permasalahan kurikulum;
- 3) Pendidik harus terlibat langsung dalam perumusan tujuan, pemilihan bahan, dan penentuan evaluasi;
- 4) Seringnya pertemuan pemahaman pendidik dan akan menghasilkan konsensus tujuan, prinsip, maupun rencana-rencana.

Ada beberapa hal yang harus diantisipasi dalam model ini, diantaranya adalah akan bervariasinya sistem kurikulum di sekolah karena menerapkan partisipasi sekolah dan masyarakat secara demokratis. Sehingga apabila tidak terkontrol (tidak ada kendali mutu), maka cenderung banyak mengabaikan kebijakan dari pusat.

Pengembangan atau penyempurnaan ini dapat berkenaan dengan suatu komponen kurikulum, satu atau beberapa bidang studi ataupun seluruh bidang studi dan seluruh komponen kurikulum. Apabila kondisinya telah memungkinkan, baik dilihat dari kemampuan tutor, fasilitas, biaya, maupun bahan-bahan perpustakaan, pengembangan kurikulum model *grass roots* akan lebih baik. Hal itu didasarkan atas pertimbangan bahwa tutor adalah

⁸⁷Toto Ruhimat dan Muthia Alinawati, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 82

perencana, pelaksana, dan juga penyempurna dari pengajaran di kelasnya. Dialah yang paling tau kebutuhan kelasnya, oleh karena itu dialah yang paling kompeten menyusun kurikulum bagi kelasnya.⁸⁸

Langkah-langkahnya:

- 1) Inisiatif pengembangan datang dari bawah (para pengajar).
- 2) Tim pengajar dari beberapa sekolah ditambah narasumber lain dari orang tua peserta didik atau masyarakat luas yang relevan.
- 3) Pihak atasan memberikan bimbingan dan dorongan.
- 4) Untuk pemantapan konsep pengembangan yang telah dirintis diadakan lokakarya untuk mencari *input* yang diperlukan⁸⁹.

c. Model Demonstrasi

Model pengembangan kurikulum idenya datang dari bawah (*Grass Roots*). Semula merupakan suatu upaya inovasi kurikulum dalam skala kecil yang selanjutnya digunakan dalam skala yang lebih luas, tetapi dalam prosesnya sering mendapat tantangan atau keidaksetujuan dari pihak-pihak tertentu. Menurut Smith, Stanley, dan Shores, ada dua bentuk model pengembangan ini. *Pertama* sekelompok tutor dari satu sekolah atau beberapa sekolah yang diorganisasi dan ditunjuk untuk melaksanakan suatu uji coba atau eksperimen suatu kurikulum. Proyek ini bertujuan mengadakan penelitian dan pengembangan tentang salah satu atau beberapa segi/komponen kurikulum. Hasil penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat digunakan bagi lingkungan yang lebih luas. *Kedua* dari beberapa orang tutor yang merasa kurang puas tentang kurikulum yang sudah ada, kemudian mereka mengadakan eksperimen, uji coba, dan mengadakan

⁸⁸Sukmadinata, *Pengembangan kurikulum teori dan praktik*, 163.

⁸⁹Dakir, *Perencanaan dan pengembangan kurikulum*, 105-106.

pengembangan secara mandiri⁹⁰. Dengan kegiatan ini, mereka mereka mengharapkan ditemukan kurikulum, atau aspek tertentu dari kurikulum yang lebih baik, untuk kemudian digunakan di daerah yang lebih luas.

Langkah-langkahnya:

- a) Staf pengajar pada suatu sekolah menemukan suatu ide pengembangan dan ternyata hasilnya dinilai baik.
- b) Kemudian hasilnya disebarluaskan di sekolah sekitar⁹¹.

d. Model Beauchamp

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Suatu gagasan pengembangan kurikulum yang telah dilaksanakan di kelas, diperluas di sekolah, disebarluaskan di sekolah-sekolah di daerah tertentu baik berskala regional maupun nasional yang disebut *arena*.
- 2) Membentuk tim pengembang yang terdiri atas ahli kurikulum, staf pengajar, petugas bimbingan, dan narasumber lain.
- 3) Tim penyusun tujuan pengajaran, materi dan pelaksanaan proses belajar mengajar. Untuk tugas tersebut perlu dibentuk dewan kurikulum sebagai koordinator yang bertugas juga sebagai penilai pelaksanaan kurikulum, memilih materi pelajaran baru, menentukan berbagai kriteria untuk memilih mana yang akan dipakai dan menulis secara menyeluruh mengenai kurikulum yang akan dikembangkan.
- 4) Melaksanakan kurikulum di sekolah.
- 5) Mengevaluasi kurikulum yang berlaku.⁹²

f. Model Terbalik Hilda Taba

Pengembangan kurikulum model Taba pada intinya lebih memfokuskan pada upaya mengembangkan kurikulum sebagai suatu proses perbaikan dan penyempurnaan.⁹³ Model Taba merupakan modifikasi dari model Tyler. Modifikasi tersebut penekanannya terutama pada pemusatan perhatian tutor. Taba memercayai bahwa tutor merupakan faktor utama

⁹⁰Toto Ruhimat dan Muthia Alinawati, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 83.

⁹¹Dakir, *Perencanaan dan pengembangan kurikulum*, 105-106.

⁹²Dakir, *Perencanaan dan pengembangan kurikulum*, 105-106-107.

⁹³Ali Nugraha, *Kurikulum dan Bahan Belajar TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007),

dalam usaha pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum yang dilakukan tutor dan memosisikan tutor sebagai inovator dalam pengembangan kurikulum merupakan karakteristik dalam model pengembangan Taba.⁹⁴

Dalam pengembangan kurikulum Model Taba ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Diagnosis of need* (diagnosis kebutuhan peserta didik)
- 2) Merumuskan tujuan pendidikan (*formulation of objectives*)
- 3) Seleksi dan organisasi isi (*selection and organization of the content*)
- 4) Seleksi dan organisasi pengalaman belajar (*selection and organization of learning experience*)
- 5) Evaluasi dan cara melaksanakannya (*determination of what evaluate and of the way and mean of doing it*).⁹⁵

g. Model Hubungan Interpersonal Rogers

Kurikulum yang dikembangkan hendaknya dapat mengembangkan individu secara fleksibel terhadap perubahan-perubahan dengan cara melatih diri berkomunikasi secara interpersonal.⁹⁶

Menurut Rogers manusia berada dalam proses perubahan (*becoming, developing, changing*), sesungguhnya ia mempunyai kekuatan dan potensi untuk berkembang sendiri, tetapi karena ada hambatan-hambatan tertentu ia membutuhkan orang lain untuk membantu memperlancar atau mempercepat perubahan tersebut. Pendidikan juga tidak lain merupakan upaya untuk membantu memperlancar dan mempercepat perubahan tersebut. Tutor serta pendidik lainnya bukan memberi informasi apalagi penentu perkembangan

⁹⁴Toto Ruhimat dan Muthia Alinawati, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 85

⁹⁵Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 64.

⁹⁶Dakir, *Perencanaan dan pengembangan kurikulum*, 107.

anak, mereka hanyalah pendorong dan pemelancar perkembangan anak.⁹⁷ Menurut Rogers kurikulum yang dikembangkan hendaknya dapat mengembangkan individu secara fleksibel terhadap perubahan- perubahan dengan cara melatih diri berkomunikasi secara *interpersonal*.

Model ini berbeda dengan yang lainnya, dimana tidak ada suatu perencanaan kurikulum yang tertulis karena perubahan kurikulum adalah perubahan individu.

h. Model Action Research yang Sistematis.

Model ini adanya hubungan antara manusia, keadaan organisasi sekolah, situasi masyarakat, dan otoritas ilmu pengetahuan. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Dirasa adanya problem proses belajar mengajar di sekolah perlu diteliti.
- 2) Mencari sebab-sebabnya terjadi problem dan sekaligus dicari pemecahannya. Kemudian menentukan putusan apa yang perlu diambil sehubungan dengan masalah yang timbul tersebut.
- 3) Melaksanakan putusan yang telah diambil⁹⁸.

B. Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pengertian dan Satuan Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Depertemen Pendidikan Nasional Indonesia yang dikutip oleh Masngud:

Pendidikan Anak Usia Dini atau disingkat PAUD adalah suatu usaha pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁹⁹

⁹⁷Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori & Paraktik*,159.

⁹⁸Dakir, *Perencanaan dan pengembangan kurikulum*,108.

⁹⁹Masngud, dkk., *Analisis Kebijakan Pendidikan di Indonesia*, (Yogyakarta : Idea Press Yogyakarta, 2008), 159.

Menurut Maemunah Hasan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah:

...jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal¹⁰⁰.

Berbeda dengan Maemunah, Suyadi mengatakan bahwa:

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu PAUD memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Atas dasar ini lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik.¹⁰¹

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani anak.

Satuan pendidikan anak usia dini merupakan lembaga PAUD yang memberikan layanan pendidikan bagi anak usia lahir sampai dengan 6 tahun. Terdapat berbagai lembaga PAUD yang selama ini telah dikenal oleh masyarakat luas, di antaranya;

- a. Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudhatul Atfhal (RA)

TK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan bagi anak usia dini pada

¹⁰⁰Maemunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jogjakarta: DIVA Press, 2013) , 15.

¹⁰¹Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*,(Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2014), 22.

jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun. Sasaran pendidikan TK adalah anak usia 4 – 6 tahun, yang dibagi ke dalam dua kelompok belajar berdasarkan usia yaitu kelompok A untuk anak usia 4 – 5 tahun dan kelompok B untuk anak didik usia 5 – 6 tahun.¹⁰²

b. Kelompok Bermain

Kelompok Bermain adalah salah satu bentuk PAUD pada jalur pendidikan non formal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus program kesejahteraan bagi anak usia 2 sampai dengan 4 tahun. Penyelenggaraan KB bertujuan untuk menyediakan pelayanan pendidikan, gizi dan kesehatan anak secara holistik dan mengoptimalkan tumbuh kembang anak sesuai dengan potensi anak, yang dilaksanakan sambil bermain.¹⁰³

c. Tempat Penitipan Anak (TPA)

TPA adalah salah satu bentuk PAUD di jalur pendidikan non formal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus pengasuhan dan kesejahteraan anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Dengan kata lain TPA adalah wahana pendidikan dan pembinaan kesejahteraan anak yang berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu selama orang tuanya berhalangan atau tidak memiliki waktu yang cukup dalam mengasuh anaknya karena bekerja atau sebab lainnya.¹⁰⁴

¹⁰²Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar*, 23.

¹⁰³Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar*, 23.

¹⁰⁴Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar*, 24.

d. Pos PAUD Sebagai Salah Satu Satuan PAUD Sejenis

Peserta didik di Pos PAUD adalah anak usia 0-6 tahun yang tidak dilayani paud lainnya. Orang tua wajib memperhatikan anak di pos paud agar dapat melanjutkan di rumah. Dalam pejunjuk teknis penyelenggaraan yang di keluarkan oleh direktorat PAUD, yang di kutip Yuliani, Indikator keberhasilan pos PAUD dapat di ukur berdasarkan kondisi tempat, kader, peserta didik, frekuensi kegiatan, orang tua yang membayar iuran, kehadiran orang tua.¹⁰⁵

Dalam hal ini penulis akan meneliti satuan PAUD yakni Kelompok Bermain (*Play Group*).

2. Tujuan dan Fungsi PAUD

Secara umum tujuan PAUD adalah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar jadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan tanggung jawab.¹⁰⁶

Secara khusus tujuan yang ingin dicapai adalah:¹⁰⁷

- a. Dapat mengidentifikasi perkembangan fisiologis anak usia dini dan mengaplikasikan hasil identifikasi tersebut dalam pengembangan fisiologis yang bersangkutan
- b. Dapat memahami perkembangan kreativitas anak usia dini dan usaha-usaha yang terkait dengan pengembangannya

¹⁰⁵Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar*, 32.

¹⁰⁶Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, 24.

¹⁰⁷Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar*, 42.

- c. Dapat memahami kecerdasan jamak dan kaitanya dengan perkembangan anak usia dini
- d. Dapat memahami arti bermain bagi perkembangan anak usia dini
- e. Dapat memahami pendekatan pembelajaran dan aplikasinya bagi pengembangan anak usia kanak-kanak

Beberapa fungsi pendidikan bagi anak usia dini adalah sebagai berikut:¹⁰⁸

- a. Untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahapan perkembangan
- b. Mengenalkan anak dengan dunia sekitar
- c. Mengembangkan sosialisasi anak
- d. Mengenakan peraturan dan disiplin pada anak
- e. Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya
- f. Memberikan stimulasi kultural pada anak
- g. Memberikan ekspresi stimulasi kultural

Berdasarkan tujuan PAUD dapat ditelaah beberapa fungsi program stimulasi edukasi yaitu:¹⁰⁹

- a. Fungsi adaptasi

Berperan dalam membantu anak melakukan penyesuaian diri dengan berbagai kondisi lingkungan serta menyesuaikan diri dengan keadaan dalam dirinya sendiri

- b. Fungsi sosialisasi

Berperan dalam membantu anak agar memiliki keterampilan-keterampilan sosial yang berguna dalam pergaulan dan kehidupan sehari-hari dimana anak berada

¹⁰⁸Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar*, 46.

¹⁰⁹Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar*, 47.

c. Fungsi pengembangan

Berkaitan dengan pengembangan berbagai potensi yang dimiliki anak. Setiap unsur potensi yang dimiliki anak membutuhkan suatu situasi atau lingkungan yang dapat menumbuhkembangkan potensi tersebut ke arah perkembangan yang optimal sehingga menjadi potensi yang bermanfaat bagi anak itu sendiri maupun lingkungannya

d. Fungsi bermain

Berkaitan dengan kesempatan pada anak untuk bermain, karena pada hakikatnya bermain itu sendiri merupakan hak anak sepanjang rentang kehidupannya. Melalui kegiatan bermain anak akan mengeksplorasi dunianya serta membangun pengetahuannya sendiri

e. Fungsi ekonomik

Pendidikan yang terencana pada anak merupakan investasi jangka panjang yang dapat menguntungkan pada setiap rentang perkembangan selanjutnya. Terlebih lagi investasi yang dilakukan berada pada masa keemasan (*the golden age*) yang akan memberikan keuntungan berlipat ganda. Pendidikan di taman kanak-kanak merupakan salah satu peletak dasar bagi perkembangan selanjutnya.

3. Perkembangan Anak Usia Dini

Berdasarkan teori perkembangan anak, diyakini bahwa setiap anak lahir dengan lebih dari satu bakat. Bakat tersebut bersifat potensial dan ibaratnya belum muncul diatas permukaan air. Untuk itulah anak perlu diberikan pendidikan yang sesuai dengan perkembangannya dengan cara memperkaya

lingkungan sebelum bermainnya. Itu berarti orang dewasa perlu memberi peluang kepada anak untuk menyatakan diri, berekspresi, berkreasi dan mengenali sumber-sumber terunggul yang tersembunyi dalam diri anak. Untuk itu paradigma baru pendidikan bagi anak usia dini haruslah berorientasi pada pendekatan berpusat pada anak (*student centered*) dan perlahan-lahan menyeimbangkan dominasi pendekatan lama yang lebih berpusat pada tutor (*teacher centered*).¹¹⁰

Berdasarkan tinjauan aspek pedagogis masa usia dini merupakan masa peletak dasar atau pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Diyakini oleh sebagian besar pakar, bahwa masa kanak-kanak yang bahagia merupakan dasar dari keberhasilan dimasa datang dan sebaliknya. Untuk itu agar pertumbuhan dan perkembangan tercapai secara optimal, maka dibutuhkan situasi dan kondisi yang kondusif pada saat memberikan stimulasi dan upaya pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak.¹¹¹

Dalam dunia pendidikan anak usia dini, perkembangan anak merupakan hal yang harus diperhatikan karena perkembangan anak secara lanjut akan menentukan proses pembelajaran anak tersebut di jenjang selanjutnya. Perkembangan berkenaan dengan keseluruhan kepribadian anak, karena kepribadian membentuk satu kesatuan yang terintegrasi. Secara umum dapat dibedakan beberapa aspek utama kepribadian anak, yaitu aspek intelektual (kecerdasan/ kognitif), sosial, emosional, bahasa, dan keagamaan.

¹¹⁰Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar*, 54.

¹¹¹Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar*, 55.

C. Manajemen Pengembangan Kurikulum PAUD

1. Pengertian Manajemen Pengembangan Kurikulum PAUD

Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini.¹¹²

Yuliani berpendapat bahwa “kurikulum pendidikan anak usia dini dapat dimaknai sebagai seperangkat kegiatan belajar sambil bermain yang sengaja direncanakan untuk dapat dilaksanakan dalam rangka menyiapkan dan meletakkan dasar-dasar bagi pengembangan anak usia dini lebih lanjut”¹¹³. Ia juga berpendapat bahwa kurikulum yang efektif seharusnya bukan tentang apa yang akan diberikan oleh tutor, tetapi lebih pada bagaimana kurikulum itu dapat sesuai dengan laju dan kecepatan belajarnya masing-masing.

Soemarti menyatakan bahwa “kurikulum bagi anak usia dini adalah seluruh usaha atau kegiatan sekolah untuk marangsang anak supaya belajar baik di dalam maupun di luar kelas”. Anak tidak terbatas belajar dari apa yang diberikan dari sekolah saja. Seluruh pengembangan aspek seseorang dijangkau dalam kurikulum ini, baik aspek fisik, intelektual, sosial maupun emosional¹¹⁴.

Sedangkan pengembangan kurikulum PAUD menurut Yuliani berupa “seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar sambil bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas

¹¹²M. Hariwijaya dan Bertiani Eka Sukaca, *PAUD Melejitkan*, 41.

¹¹³M. Hariwijaya dan Bertiani Eka Sukaca, *PAUD Melejitkan*, 199.

¹¹⁴Soemarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak pra Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 56.

perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh anak”¹¹⁵.

Jadi manajemen pengembangan kurikulum PAUD menurut penulis adalah usaha mengembangkan kurikulum dari kurikulum sebelumnya kepada kurikulum yang sekarang dengan pola pikir manajemen yang terdiri dari fungsi perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi di lembaga PAUD.

2. Konsep Kurikulum PAUD

Kurikulum PAUD adalah seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran pendidikan anak usia dini.¹¹⁶

Kurikulum pendidikan anak usia dini menurut Soemiaty Patmonodewo adalah “seluruh usaha atau kegiatan sekolah untuk merancang anak supaya belajar baik di dalam maupun di luar kelas. Seluruh pengembangan aspek fisik, intelektual, sosial maupun emosional”.¹¹⁷

Kurikulum bagi anak usia dini tergantung pada kemampuan guru untuk membuat keputusan dalam perencanaan dan yang memberikan interaksi, materiel, dan kegiatan yang mendukung minat alami sang anak dalam pembelajaran dan eksplorasi.¹¹⁸

Oleh karena itu kurikulum yang diberikan kepada anak pra sekolah haruslah sesuai dengan karakter anak yang masih manja, masih membutuhkan

¹¹⁵Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar*, 201.

¹¹⁶Maimunah Hasan, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, 41.

¹¹⁷Soemiaty Patmonodewo, *Pendidikan Anak pra Sekolah*, 56.

¹¹⁸Sandra H. Petersen dan Donna S. Wittmer, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Pendekatan Antar Personal (a Relationship-Based Approach)*, terj. Arief Rakhman,(Jakarta: prenada Media Group, 2015), 11

perlindungan dari orang yang lebih dewasa, suka meniru dan masih cenderung suka bermain daripada belajar. Oleh karena itu kurikulum juga harus menyesuaikan dengan karakteristik dari peserta didik itu sendiri. Jadi kurikulum yang dibuat harus menyesuaikan dengan kebutuhan anak didik. Bukan sebaliknya peserta didik yang harus menyesuaikan dengan kurikulum yang dibuat.

Enam aspek kurikulum pendidikan nasional yang menjadi ketentuan pokok pendidikan anak usia dini yaitu¹¹⁹:

- a. Moral dan nilai-nilai keagamaan
- b. Sosial, emosional, dan kemandirian
- c. Kemampuan berbahasa, kognitif
- d. Fisik atau motorik
- e. Seni.

Jadi, jika kita akan membuat kurikulum yang akan diberikan kepada anak usia pra sekolah haruslah memperhatikan aspek-aspek pembuatan kurikulum yang meliputi aspek-aspek yang berkaitan dengan moral, nilai-nilai agama, sosial, emosional, dan kemandirian, kemampuan berbahasa, kognitif, fisik atau seni.

Pembuatan kurikulum setidaknya harus memperhatikan hal-hal tersebut agar kurikulum yang digunakan di sekolah bisa memenuhi kebutuhan peserta didik dan kebutuhan masyarakat pada umumnya tanpa harus menyalahi norma-norma yang telah berlaku di masyarakat.

Kurikulum merupakan inti dari sebuah lembaga pendidikan. Kurikulum yang benar akan menghasilkan pengajaran dan kegiatan yang terpadu dan

¹¹⁹ Jasa Ungguh Muliawan, *Manajemen Play Grup dan Taman Kanak-kanak* (Yogyakarta: Diva Persada, 2009), 214.

holistik yang mengarah kepada visi, misi lembaga pendidikan yang dicanangkan. Di sinilah pentingnya menyusun kurikulum yang visioner dan prospektif.¹²⁰

Jadi kurikulum PAUD adalah kurikulum yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas, guna merangsang daya pikir anak agar lebih mampu berpikir kreatif, efektif dan emosional.

Setiap kurikulum memiliki metode pengembangan. Metode pengembangan PAUD didasarkan atas pengembangan dan penelitian para tutor, praktisi, dan orang tua senantiasa mengamati perkembangan anak.

Hasil pengamatan tersebut merupakan masukan yang sangat berguna dalam membangun ilmu PAUD. Dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini, acuan yang digunakan adalah *Developmentally Appropriate Practices* (DAP) DAP merupakan salah satu acuan dalam pengembangan PAUD yang diterbitkan oleh Asosiasi PAUD Amerika Serikat. Kurikulum kegiatan pembelajaran dan assessment disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, baik dalam kelompok usia kesesuaian individu dan kesesuaian sosial budaya.¹²¹

Banyak sekali pengertian tentang DAP, salah satu pakar pendidikan anak Sue Bredkamp sebagai pencetus DAP mengatakan bahwa DAP bukan kurikulum, bukan merupakan standar yang kaku yang mengharapkan suatu

¹²⁰Jamal Ma'mun Asmani, *Manajemen Strategi Pendidikan Anak Usia Dini, Memahami Sistem Kelembagaan, Metode Pengajaran, Kurikulum, Keterampilan dan Pelatihan-pelatihannya*, (Jogyakarta: Diva Press, 2009), 145-146.

¹²¹Jasa Ungguh Muliawan, 54-55.

pembelajaran langsung. DAP adalah suatu kerangka kerja, sebuah filosofi atau pendekatan yang digunakan saat belajar dengan anak tujuannya adalah memuaskan perhatian kita pada segala sesuatu yang kita ketahui tentang anak dan apa yang dapat kita pelajari tentang anak sebagai individu dan keluarga mereka sebagai dasar pengembangan keputusan.¹²²

Bidang utama pengembangan PAUD ialah totalitas potensi anak. Bidang pengembangan tersebut antara lain meliputi fisik, motorik, intelektual, moral, sosial, dan emosional. Kemampuan juga dikembangkan karena di gunakan untuk komunikasi dalam rangka sosialisasi dan aktualisasi.¹²³

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang cukup sentral dalam seluruh kegiatan pendidikan maupun proses dan hasil pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan di dalam perkembangan hidup manusia, penyusunan kurikulum tidak dapat dikerjakan sembarangan. Penyusunan kurikulum membutuhkan landasan yang kuat yang dilandasi atas hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam.¹²⁴

Dalam pengembangan kurikulum ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan, antara lain:¹²⁵

- a. Prinsip Relevansi, bahwa kurikulum anak usia dini harus relevan dengan kebutuhan dan perkembangan anak secara individual
- b. Prinsip adaptasi, bahwa kurikulum anak usia dini harus memperhatikan dan mengadaptasi perubahan ilmu, teknologi dan seni yang berkembang di

¹²²Widarmi D Wijaya, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta universitas terbuka,2008), 44.

¹²³Selamat Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), 29.

¹²⁴Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, 38.

¹²⁵Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar*, 199.

masyarakat, termasuk juga perubahan sebagai akibat dari dampak psikososial.

- c. Prinsip kontinuitas, bahwa kurikulum anak usia dini harus disusun secara berkelanjutan antara satu tahapan perkembangan ke tahapan perkembangan berikutnya sehingga diharapkan anak siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.
- d. Prinsip fleksibilitas, bahwa kurikulum anak usia dini harus dipahami, dipergunakan dan dikembangkan secara luwes sesuai dengan keunikan dan kebutuhan anak serta kondisi dimana pendidikan itu berlangsung
- e. Prinsip kepraktisan dan aspektabilitas, bahwa kurikulum anak usia dini harus dapat memberikan kemudahan bagi praktisi dan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan pendidikan pada anak usia dini.
- f. Prinsip akuntabilitas bahwa kurikulum anak usia dini yang dikembangkan harus dapat dipertanggung jawabkan pada masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan anak usia dini

Secara khusus pengembangan kurikulum juga harus didasarkan pada prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini, yaitu:¹²⁶

- a. Proses kegiatan belajar pada anak usia dini harus dilaksanakan berdasarkan prinsip belajar melalui bermain.
- b. Proses kegiatan belajar pada anak usia dini dilaksanakan dalam lingkungan yang kondusif dan inovatif baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan.
- c. Proses kegiatan belajar pada anak usia dini dilaksanakan dengan pendekatan tematik dan terpadu.
- d. Proses kegiatan belajar pada anak usia dini harus diarahkan pada pengembangan potensi kecerdasan secara menyeluruh dan terpadu.

Jangan sampai dalam mengembangkan kurikulum PAUD disamakan dengan pengembangan kurikulum yang akan digunakan di jenjang pendidikan yang lebih atas. Karena dalam membuat kurikulum tingkat PAUD tidak sama dengan pengembangan kurikulum tingkat pendidikan yang lebih atas yang

¹²⁶Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar*, 200.

mana pengembangan kurikulum itu harus disesuaikan dengan kebutuhan individu anak.

Selain memperhatikan prinsip pengembangan kurikulum, dalam merancang kurikulum PAUD juga harus memperhatikan pendekatan pengembangan kurikulum PAUD sebagai berikut:

a. Pendekatan tematik

Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa bidang pengembangan untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada anak.

Prinsip pemilihan tema¹²⁷:

- 1) Tema yang bersifat dasar dan selalu dapat dikembangkan, seperti, aku, keluargaku, rumahku, sekolahku, negeriku.
- 2) Tema yang dihubungkan dengan suatu peristiwa atau kejadian seperti: gejala alam, cuaca, banjir, gunung meletus dan sebagainya.
- 3) Tema yang dihubungkan dengan minat anak seperti binatang, dinosaurus, tata surya dan sebagainya.
- 4) Tema yang dihubungkan dengan hari-hari besar seperti hari besar keagamaan, hari kemerdekaan, hari ibu, hari anak dan sebagainya.

Adapun prinsip pengembangan tema yakni sebagai berikut:¹²⁸

- 1) Menyediakan kesempatan pada anak untuk terlibat langsung dengan objek yang sesungguhnya
- 2) Menciptakan kegiatan yang melibatkan seluruh indra anak
- 3) Membangun kegiatan dari minat anak
- 4) Membantu anak membangun pengetahuan baru

¹²⁷Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar*, 209.

¹²⁸Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar*, 212.

- 5) Memberikan kegiatan dan rutinitas yang ditujukan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan
- 6) Mengakomodasi kebutuhan anak akan kebutuhannya untuk gerak fisik, interaksi sosial, kemandirian, konsep diri yang positif
- 7) Memberikan kesempatan menggunakan permainan untuk menterjemahkan pengalaman kepada pemahaman
- 8) Menghargai perbedaan individu, latar belakang, pengalaman di rumah yang dapat dibawa anak ke kelas
- 9) Menemukan jalan untuk melibatkan anggota keluarga dari anak

b. Pusat Kegiatan Belajar (Sentra)

Salah satu tugas yang cukup sulit bagi tutor anak usia dini adalah ketika mereka harus merencanakan, mendesain, dan mengadakan pengaturan pusat belajar yang sesuai dengan kurikulum yang tepat untuk tingkat kemampuan anak yang berbeda dalam satu kelas. Hal ini tentunya sangat berhubungan dengan pembelajaran yang berpusat pada anak.

Pusat kegiatan belajar pada pembelajaran yang berpusat pada anak dibangun atas dasar bahwa setiap anak memiliki modalitas, gaya belajar, dan minat yang berbeda terhadap pengetahuan yang ingin diketahuinya. Prinsip yang digunakan adalah individualisasi pengalaman belajar. Setiap anak diperkenankan untuk memilih pusat kegiatan belajar yang akan digunakan untuk bereksplorasi dan bermain.¹²⁹

c. Pengelolaan Kelas Berpindah

Pengelolaan kelas merupakan pengaturan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh tutor baik di dalam ruang (*indoor activity*) maupun di luar (*outdoor activity*) dalam rangka melancarkan proses belajar dan pembelajaran pada anak.

¹²⁹Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar*, 213.

Berhubungan dengan model bermain kreatif dimana semua pengalaman belajar yang akan diperoleh anak diwujudkan dalam bentuk sejumlah kegiatan di dalam dan di luar kelas, sehingga kegiatan anak berpindah-pindah dari satu sentra ke sentra lain sesuai dengan program, sarana pembelajaran dan suasana belajar yang ingin diciptakan.¹³⁰

Adapun komponen-komponen pengembangan kurikulum PAUD yaitu:

- 1) Tujuan yang mengarah pada tugas-tugas perkembangan di setiap rentangan usia anak.
- 2) Materi yang diberikan harus mengacu dan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan yang sesuai dengan perkembangan anak (*developmentally Appropriate Practice*).
- 3) Metode yang dipilih seharusnya bervariasi sesuai dengan tujuan kegiatan belajar dan mampu melibatkan anak supaya secara aktif dan kreatif serta menyenangkan.
- 4) Media dan lingkungan bermain yang digunakan haruslah aman, nyaman dan menimbulkan ketertarikan bagi anak dan perlu adanya waktu yang cukup untuk bereksplorasi.
- 5) Evaluasi yang terbaik dan dianjurkan untuk dilakukan adalah rangkaian sebuah asesmen melalui observasi partisipatif terhadap apa yang dilihat, didengar dan diperbuat oleh anak.

¹³⁰Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar*, 213-214.

3. Prosedur Manajemen Kurikulum PAUD

a. Perencanaan Kurikulum PAUD

Kedudukan perencanaan sangat penting dalam setiap kegiatan, termasuk dalam penyelenggaraan PAUD. Bahkan berhasil atau tidaknya sebuah kegiatan, tergantung pada matang atau tidaknya sebuah perencanaan. Lebih dari itu orang bijak mengatakan tidak ada kegagalan dalam sebuah pekerjaan, tetapi yang ada hanyalah kegagalan dalam merencanakannya.

Perencanaan mencakup menentukan visi, misi, dan fungsi organisasi mendefinisikan tujuan, menetapkan strategi, dan mengembangkan rencana untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan sebuah lembaga.¹³¹

Perencanaan dalam arti yang lebih luas khususnya perencanaan kelembagaan seperti PAUD, perencanaan mencakup visi, misi, fungsi organisasi, tujuan kelembagaan, strategi mencapai tujuan, dan sebagainya. Perencanaan yang lebih riil dan aplikatif biasanya sudah dilengkapi dengan *time schedule*. Dalam konteks kelembagaan PAUD hal ini diimplementasikan ke dalam kalender akademik yang memuat program sepanjang tahun. Adapun rencana kegiatan sehari-hari tertuang dalam RKH (Rencana Kegiatan Harian).

b. Pengorganisasian Kurikulum PAUD

Anak usia dini menurut para ahli belum bisa berpikir secara tegas

¹³¹Hapidin, *Manajemen Pendidikan TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 1.11.

untuk membedakan satu aspek dengan aspek lainnya dan masih melihat sesuatu sebagai satu kesatuan utuh. Oleh karena itu model pengorganisasian kurikulum terpadu *integrated curriculum* menjadi pilihan yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak-anak¹³².

Walaupun di atas disebutkan bahwa berhasil atau tidaknya sebuah program penyelenggaraan pendidikan anak tergantung pada perencanaan, tetapi perencanaan sebaik apa pun jika tidak diorganisasikan secara profesional akan menuai banyak kendala dan sulit untuk dioperasionalkan. Atas dasar ini maka sebuah perencanaan memerlukan pengorganisasian.

Pengorganisasian adalah pembagian tugas secara profesional sesuai dengan kemampuan masing-masing sumber daya dalam menjalankan tugasnya. Jadi setiap perencanaan harus diorganisasikan ke dalam lingkup-lingkup yang lebih kecil, sehingga semua komponen PAUD mendapat tugas sesuai dengan kapasitasnya masing-masing.

Organisasi sangat diperlukan dalam melaksanakan proses manajemen yaitu:

- 1) Organisasi perencanaan kurikulum, yang dilaksanakan oleh suatu lembaga pengembang kurikulum, atau suatu tim pengembang kurikulum
- 2) Organisasi dalam rangka pelaksanaan kurikulum, baik pada tingkat daerah, maupun pada tingkat sekolah atau lembaga pendidikan yang melaksanakan kurikulum
- 3) Organisasi dalam evaluasi kurikulum, yang melibatkan berbagai pihak dalam proses evaluasi kurikulum¹³³

¹³²Ali Nugraha, dkk. Kurikulum dan bahan belajar TK (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 1.9.

¹³³Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 137.

c. Implementasi Kurikulum PAUD

Implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya kemudian diuji cobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional serta fisiknya.¹³⁴

Jadi dapat kita pahami bahwa implementasi kurikulum adalah semua pengalaman belajar anak usia dini, baik yang direncanakan maupun yang tidak di rencanakan yang memiliki dampak terhadap belajar dan pengembangan anak usia dini.

Implementasi manajemen kurikulum PAUD antara lain:

- 1) Merumuskan tujuan layanan PAUD
- 2) Menyusun kalender pendidikan di lembaga PAUD
- 3) Menyusun program kerja tahunan
- 4) Merumuskan job description kepala PAUD, pendidik PAUD dan staff PAUD
- 5) Menyusun jadwal kegiatan layanan PAUD bagi peserta didik
- 6) Menyusun program perencanaan pembelajaran oleh pendidik PAUD setidaknya dalam bentuk Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH).
- 7) Menyusun tahap-tahap penilaian hasil belajar dan proses pembelajaran

¹³⁴Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, 238.

peserta didik secara kontinu.¹³⁵

Implementasi kurikulum di kelas, menggunakan pendekatan BCCT. Pembelajaran dengan Pendekatan *Beyond Centers and Circle Time (BCCT)* atau sering diartikan sebagai pendekatan sentra dan lingkaran adalah pendekatan penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak. Pendekatan *Beyond Centers and Circle Time (BCCT)* merupakan pendekatan yang dikembangkan berdasarkan hasil kajian teoritik dan pengalaman empirik oleh *Creative Center for Childhood Research and Training (CCCRT)* di Florida USA, dan dilaksanakan di *Creative Pre School Florida, USA* selama lebih dari 25 tahun, baik untuk anak normal maupun untuk anak dengan kebutuhan khusus. *BCCT* merupakan pengembangan dari pendekatan Montessori, *High Scope*, dan *Reggio Emilio*. Pendekatan ini bertujuan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak, agar kecerdasannya dapat berkembang secara optimal, maka otak anak perlu dirangsang untuk terus berfikir secara aktif dengan menggali pengalamannya sendiri (bukan sekedar mencontoh atau menghafal). Pendekatan ini memandang bermain merupakan wahana yang paling tepat dan satu-satunya wahana pembelajaran anak, karena disamping menyenangkan, bermain dalam *setting* pendidikan dapat menjadi wahana untuk berfikir aktif, kreatif dan inovatif.

Proses pembelajaran *BCCT* berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan 4 jenis pijakan (*scaffolding*) untuk

¹³⁵Novan Ardi Wiyani, *Manajemen PAUD bermutu*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015), 131

mendukung perkembangan anak, yaitu : (1) pijakan lingkungan main; (2) pijakan sebelum main; (3) pijakan selama main; dan (4) pijakan setelah main. Pijakan adalah dukungan yang berubah-ubah yang disesuaikan dengan perkembangan yang dicapai anak yang diberikan sebagai pijakan untuk mencapai perkembangan yang lebih tinggi. Sentra main adalah *zona* atau area main anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam 3 jenis main, yaitu bermain sensormotorik/fungsional, bermain peran dan bermain pembangunan. Saat lingkaran adalah saat ketika pendidik duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah main.¹³⁶

Prinsip pembelajaran dengan pendekatan *BCCT* antara lain :1) keseluruhan proses pembelajarannya berlandaskan pada teori dan pengalaman empirik; 2) setiap proses pembelajaran ditujukan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (kecerdasan jamak) melalui bermain terencana dan terarah serta dukungan pendidik dalam bentuk pijakan-pijakan; 3) menempatkan penataan lingkungan main sebagai pijakan awal yang merangsang anak untuk aktif, kreatif dan terus berfikir dengan menggali pengalamannya sendiri; 4) menggunakan standar operasional yang baku dalam proses pembelajarannya; 5) mensyaratkan pendidik dan pengelola program untuk mengikuti pelatihan sebelum

¹³⁶Departemen pendidikan nasional, *Pedoman Penerapan Pendekatan Beyond Centres and Circle Time (BCCT)*, (Pendekatan Sentra dan Saat Lingkaran) dalam Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta : Depdiknas, 2007), 2-3.

menerapkan pendekatan ini; 6) melibatkan orangtua dan keluarga sebagai satu kesatuan proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan anak di rumah.¹³⁷

Selanjutnya langkah-langkah dalam penerapan *BCCT* meliputi :

1) Persiapan

- a) Penyiapan tempat dan alat permainan edukatif sesuai dengan jenis sentra yang akan dibuka dan tingkatan usia anak
- b) Penyiapan administrasi kelompok dan pencatatan perkembangan anak
- c) Pengenalan pendekatan pembelajaran kepada para orang tua. Kegiatan ini penting agar orang tua mengenal pendekatan ini sehingga tidak protes ketika kegiatan anaknya hanya bermain.

2) Pelaksanaan

Dalam kegiatan pelaksanaan, maka pengelola perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a) Membuka sentra secara bertahap, sesuai dengan kesiapan pendidik dan sarana pendukung lainnya.
- b) Mengatur giliran setiap kelompok anak untuk bermain di sentra sesuai dengan jadwal. Setiap kelompok dalam satu harinya hanya bermain di satu sentra saja
- c) Memberikan variasi dan kesempatan main yang cukup kepada setiap anak agar tidak bosan dan tidak berebut

¹³⁷Departemen pendidikan nasional, *Pedoman Penerapan*, 5-6.

- d) Seiring dengan kesiapan pendidik dan sarana pendukung, dapat menambah sentra baru apabila belum lengkap
- e) Melengkapi setiap sentra dengan berbagai jenis APE baik yang buatan pabrik maupun yang dikembangkan sendiri dengan memanfaatkan bahan limbah dan lingkungan alam sekitar.

Selanjutnya proses pembelajaran dalam program Pendidikan Anak Usia Dini dengan pendekatan *BCCT* adalah sebagai berikut :¹³⁸

1) Penataan lingkungan main

Kegiatan yang dilakukan oleh pendidik pada penataan lingkungan main ini adalah :

- a) Sebelum anak datang, pendidik menyiapkan bahan dan alat main yang akan digunakan sesuai rencana dan jadwal kegiatan yang telah disusun untuk kelompok anak.
- b) Pendidik manata alat dan bahan main yang akan digunakan sesuai dengan kelompok usia yang dibimbingnya
- c) Penataan alat main harus mencerminkan rencana pembelajaran yang dibuat.

3) Penyambutan anak

Sambil menyiapkan tempat dan alat main, seorang pendidik bertugas menyambut kedatangan anak. Pada saat menyambut kedatangan anak pendidik mengucapkan salam sambil berjabat tangan, mengajak anak

¹³⁸Departemen pendidikan nasional, *Pedoman Penerapan*, 8-18.

berbicara (tanya jawab) sekaligus untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak.

4) Main pembukaan (pengalaman gerakan kasar)

Pendidik menyiapkan seluruh anak dalam lingkaran, lalu menyebutkan kegiatan pembuka yang akan dilakukan. Kegiatan pembuka bisa berupa permainan tradisional, senam, atau gerakan musik, yang tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan motorik kasar anak. Kegiatan pembukaan berlangsung sekitar 15 menit.

5) Transisi

Anak-anak diberi waktu untuk pendinginan dengan bernyanyi dalam lingkaran, tujuannya agar anak kembali tenang dan bisa juga berupa kegiatan cuci tangan, cuci muka, cuci kaki maupun buang air kecil dan minum, dan kemudian pendidik mengajak ke masing-masing sentra yang sudah disiapkan.

6) Kegiatan inti di masing-masing kelompok

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan pendidik selama kegiatan inti, yaitu :

a) Pijakan pengalaman sebelum main (15 menit)

Pada saat kegiatan pijakan sebelum main, kegiatan pendidik adalah : (1) pendidik dan anak duduk melingkar, pendidik memberi salam pada anak-anak dan menanyakan kabar anak-anak; (2) mengabsen anak-anak; (3) berdoa bersama dengan dipimpin salah satu anak; (4) pendidik menyampaikan tema hari ini; (5) pendidik membacakan

buku terkait dengan tema; (6) pendidik mengaitkan isi cerita dengan kegiatan main yang akan dilakukan; (7) pendidik mengenalkan semua tempat dan alat main yang disiapkan; (8) pendidik memberi pijakan dengan mengaitkan pada kemampuan apa yang diharapkan muncul; (9) pendidik menggali aturan main, memilih teman main, memilih mainan, cara menggunakan alat-alat, kapan mulai dan mengakhiri main; (10) pendidik mempersilahkan anak mulai bermain.

b) Pijakan pengalaman main setiap anak (60 menit)

Pijakan ini dilakukan selama anak melakukan aktifitas dan alat-alat permainan yang telah dipersiapkan, kegiatan pendidik adalah: (1) berkeliling di antara anak-anak yang sedang bermain; (2) memberi contoh cara main pada anak yang belum bisa; (3) memberi dukungan berupa pernyataan positif, (4) memancing dengan pertanyaan terbuka, (6) memberikan bantuan pada anak yang membutuhkan, mendorong anak untuk mencoba dengan cara lain; (7) mencatat yang dilakukan anak (jenis, tahap perkembangan dan tahap sosial); (8) mengumpulkan hasil kerja anak, (9) bila waktu tinggal 5 menit, pendidik memberitahukan kepada anak untuk bersiap-siap menyelesaikan kegiatan

c) Pijakan pengalaman setelah main (30 menit)

Langkah-langkah yang dilakukan pendidik pada pijakan ini adalah : (1) memberitahukan saatnya membereskan; (2) pendidik membuat

permainan yang menarik agar anak ikut membereskan; (3) setelah semua alat permainan dirapikan anak-anak dan pendidik duduk kembali di lingkaran; (4) pendidik menanyakan pada setiap anak kegiatan main yang tadi dilakukan dan pengalaman-pengalaman apa yang diperoleh selama bermain.

d) Makan bekal bersama (15 menit)

Pada saat makan bersama kegiatan yang dilakukan pendidik adalah (1) mengecek apakah ada anak yang tidak membawa makanan dan jika ada, tanyakan siapa yang mau berbagi; (2) memberitahukan jenis makanan yang baik dan kurang baik; (3) memanfaatkan waktu makan bekal sebagai pembiasaan tata cara makan yang baik; (4) mengingatkan anak untuk membereskan bekas makanan.

e) Kegiatan penutup (15 menit)

Ketika kegiatan penutup kegiatan pendidik adalah (1) mengajak anak menyanyi atau bersyair di lingkaran dan menyampaikan rencana kegiatan minggu depan dan menganjurkan anak bermain yang sama di rumah; (2) berdoa dipimpin salah satu anak; (3) pulang berdasarkan urutan warna baju, panjang rambut atau cara lain untuk menghindari berebut.

f) Evaluasi

Evaluasi kemajuan perkembangan anak dilakukan setiap pertemuan dengan cara mencatat perkembangan kemampuan anak dalam hal motorik kasar, motorik halus, berbahasa, sosial dan aspek-

aspek lainnya. Pencatatan kegiatan main anak dilakukan oleh pendidik.

Selain mencatat kemajuan belajar anak, juga dapat menggunakan lembaran ceklist perkembangan anak, mengumpulkan hasil karya anak sebagai bahan evaluasi dan melaporkan perkembangan belajar anak kepada orang tua masing-masing.¹³⁹

d. Evaluasi Kurikulum PAUD

Pada hakikatnya penilaian pendidikan anak usia dini adalah untuk¹⁴⁰:

- 1) Mengetahui tingkat pencapaian kompetensi selama dan setelah pembelajaran berlangsung
- 2) Memberikan umpan balik bagi anak didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi
- 3) Memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami anak didik sehingga dapat dilakukan pengayaan dan remedial
- 4) Memberikan umpan balik bagi tutor dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran
- 5) Bahan pertimbangan tutor dalam melakukan bimbingan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak didik secara optimal
- 6) Bahan pertimbangan tutor dalam menetapkan anak didik sesuai dengan minat dan kebutuhannya
- 7) Memberikan pilihan alternatif penilaian kepada tutor
- 8) Memberikan informasi kepada orang tua untuk melaksanakan pendidikan keluarga yang sesuai dan berkesinambungan dengan pembelajaran di PAUD
- 9) Bahan masukan bagi berbagai pihak dalam pembinaan selanjutnya terhadap anak didik
- 10) Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan anak.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka dimaksudkan untuk mengemukakan teori-teori yang

¹³⁹Departemen pendidikan nasional, *Pedoman Penerapan*, 20-22.

¹⁴⁰Mulyasa, *Manajemen PAUD*, 196.

relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini, telaah pustaka akan menjadi dasar pemikiran dalam penyusunan penelitian ini.

Dalam bukunya yang berjudul *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, Muhammad Zaini mengatakan bahwa pengembangan kurikulum suatu kegiatan yang menghasilkan kurikulum, ataupun proses yang mengaitkan satu komponen dengan komponen lainnya untuk menghasilkan suatu kurikulum yang lebih baik, atau kegiatan penyusunan implementasi dan evaluasi perbaikan dan penyempurnaan kurikulum¹⁴¹. Persamaan dan perbedaan literatur ini dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas pengembangan kurikulum, perbedaannya penulis membahas tentang manajemen pengembangan kurikulum PAUD di KBIT Alfurqon Sumbang Banyumas dan *Play Group* Genus Jatiwinangun Purwokerto.

Selanjutnya Oemar dalam bukunya yang berjudul manajemen pengembangan kurikulum berpendapat bahwa para pengembang kurikulum harus mengikuti pola dan alur pikir yang sinkron dengan pola dan struktur berpikir manajemen. Proses pengembangan tersebut sejalan dengan proses manajemen yakni bahwa kegiatan pengembangan dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan kontrol serta perbaikan. Itu sebabnya setiap pengembang kurikulum seyogianya menguasai ilmu manajemen¹⁴². Persamaan dan perbedaan literatur ini dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas pengembangan kurikulum, perbedaannya penulis membahas tentang manajemen pengembangan kurikulum KBIT Alfurqon Sumbang Banyumas dan *Play Group*

¹⁴¹Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, 6.

¹⁴²Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 91.

Genus Jatiwinangun Purwokerto.

Tesis yang membicarakan tentang kurikulum diantaranya adalah tesis Eni Purwati yang berjudul “islamisasi kurikulum dalam rangka strategi pengembangan pendidikan islam” kesimpulan penelitian tersebut menyatakan bahwa bangunan islamisasi kurikulum terdiri dari tauhid seagai pandangan dunia islam yang menjadi kerangka dasar, proses pencernaan unsur islam dan barat, dan asimilasi sebagai prioritas. Adapun komponen kurikulum yang diislamisasikan adalah tujuan, materi pelajaran, metode pengajaran dan evaluasi. Pada tujuan dan materi dilakukan secara radikal, melalui bangunan paradikmaiknya. Sedangkan pada metode dan evaluasi dilakukan dengan memberi nuansa keislaman. Perbedaan tesis Ani Purwati dengan penulis terletak pada jenis penelitiannya, tesis Ani Purwati merupakan penelitian pustaka, sedangkan penelitian ini *field reseach* atau penelitian lapangan. Tetapi sama-sama membahas tentang kurikulum¹⁴³.

Tesis Evi Herawati yang berjudul pengembangan kurikulum pendidikan agama islam di sekolah alam (studi kasus di *School of Universe*), menyimpulkan bahwa pembaruan yang dilakukan *School of Universe* adalah mengembangkan kurikulum. Penekanan pengembangan kurikulum terletak pada materi pembelajaran yang dikaitka dengan kehidupan sehari-hari kita. Selain itu metode pembelajaran yang mengutamakan praktek dan pengalaman, evaluasi pembelajaran yang berbasis proses¹⁴⁴.

Literatur yang membicarakan tentang PAUD diantaranya Trianto dalam

¹⁴³ Eni Purwati, “Islamisasi Kurikulum Dalam Rangka Strategi Pengembangan Pendidikan Islam Telaah Kritis atas Pemikiran Hasan Langgulung,” (Tesis)(Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 1999), iii.

¹⁴⁴Evi herawati, “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Alam (Studi Kasus Di School Of Universe)” (Tesis) (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2009),iii.

bukunya *Desain Pengembangan Dan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA Dan Usia Anak Kelas Awal SD/MI* menyatakan bahwa Kurikulum PAUD dibutuhkan dalam rangka memenuhi kebutuhan perkembangan (*standard performance*) anak pada segala aspek perkembangan sehingga dapat membantu mempersiapkan anak beradaptasi secara kreatif dengan lingkungan masa kini dan masa depan kehidupannya¹⁴⁵. Persamaan dan perbedaan literatur ini dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas PAUD, perbedaannya penulis membahas tentang manajemen pengembangan kurikulum KBIT Alfurqon Sumbang Banyumas dan *Play Group* Genus Jatiwinangun Purwokerto.

Nusa Purta dan Ninin Lestari dalam bukunya *Penelitian Kualitatif PAUD* menyatakan bahwa mengembangkan kurikulum harus memperhatikan dua hal utama, yaitu aspek perkembangan anak (*child development*) dan pendekatan yang sesuai digunakan (*approach*) untuk membelajarkan anak. Aspek perkembangan anak terdiri dari *cognitive development, spiritual, emotional, social, moral dan physical*. Aspek *approach* berkaitan dengan teori dan filosofi yang dipahami. Untuk dapat menetapkan pendekatan apa yang akan digunakan dalam pendidikan anak usia dini perlu dipahami, teori apa yang digunakan, apa filosofinya dan bagaimana pendekatannya.¹⁴⁶ Persamaan dan perbedaan literatur ini dengan penelitian ini adalah sama-sama penelitian kualitatif dan sama-sama membahas PAUD, perbedaannya penulis membahas tentang manajemen pengembangan kurikulum KBIT Alfurqon Sumbang Banyumas dan *Play Group* Genus Jatiwinangun Purwokerto.

¹⁴⁵Trianto, *Desain Pengembangan*, 27.

¹⁴⁶Nusa Purta dan Ninin Lestari, *Penelitian kualitatif PAUD* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2012), 60.

Tesis yang membicarakan tentang PAUD diantaranya Jarwoko dengan “Efektivitas PAUD di TAPAS (taman penitipan anak shaleh) al-amanah Sidoarjo”, mendapati bahwa aspek sosio-emosional-spiritual menjadi fokus utama yang dikembangkan di TAPAS. Sementara itu aspek kognitif, motorik dan bahasa diintegrasikan dengan pembentukan perilaku sosio-emosional-spiritual kognitif, motorik dan bahasa yang dilakukan saat masuk kelas sampai pulang. Efek perlakuan pendidikan di TAPAS menunjukkan perubahan-perubahan yang semakin baik, terutama dalam pembentukan pembiasaan pada aspek sosio-emosional-spiritual anak. Perubahan perilaku yang mencerminkan seorang muslim terlihat pada kebiasaan anak yang suka berdoa ketika mulai dan menutup kegiatan, mengucapkan salam dan rajin berinfak¹⁴⁷. Persamaan dan perbedaan literatur ini dengan penelitian ini adalah sama-sama penelitian kualitatif dan sama-sama membahas PAUD, perbedaannya penulis membahas tentang manajemen pengembangan kurikulum PAUD di KBIT Alfurqon dan *Play Group* Genus. Penelitian ini bukan hanya penelitian deskriptif seperti penelitian di atas, melainkan penelitian komparatif.

Sidhi Widhiarsih dengan judul Kurikulum PAUD Bermuatan Lokal Kesenian Rakyat Soreng (Studi Di KB Kencana Ngeblak Magelang) ia mendeskripsikan alasan Kepala Sekolah mengembangkan kurikulum muatan lokal kesenian rakyat Soreng adalah karena menu generik sebagai standar kurikulum PAUD dari Depdiknas kesenian rakyat Soreng merupakan kesenian rakyat tradisional unggulan yang perlu dilestarikan oleh masyarakat sejak usia dini.

¹⁴⁷Jarwoko, “Efektivitas PAUD di TAPAS (taman penitipan anak shaleh) al-amanah Sidoarjo” (Tesis) (Yogyakarta: UNY, 2003), iv.

Terungkap pula bahwa proses pembelajaran kurikulum di KB Kencana diselenggarakan secara nonformal, sementara pada PAUD yang lain seperti KB Nur Hidayah, Marga Lestari dan Pangudi Luhur dilaksanakan secara non formal¹⁴⁸. Persamaan dan perbedaan literatur ini dengan penelitian ini adalah sama-sama penelitian kualitatif dan sama-sama membahas kurikulum PAUD di KB, perbedaannya peneliti membahas tentang manajemen pengembangan kurikulum KBIT Alfurqon Sumbang Banyumas dan *Play Group* Genus Jatiwinangun Purwokerto. Penelitian ini bukan hanya penelitian deskriptif seperti penelitian di atas, melainkan penelitian komparatif.

M. Agung Hidayatulloh dengan judul PAUD berwawasan agraris di RA An-Nafi'ah, hasil penelitian menyatakan bahwa wawasan agraris penting ditanamkan sejak dini. Dalam penerapannya selain melalui pembelajaran *in door*, wawasan agraris juga diberikan dengan mengajak anak-anak secara langsung ke alam terbuka (*out door*) seperti sawah dan kebun terdekat¹⁴⁹. Persamaan dan perbedaan literatur ini dengan penelitian ini adalah sama-sama penelitian kualitatif dan sama-sama membahas PAUD, perbedaannya peneliti membahas tentang manajemen pengembangan kurikulum PAUD di KB sedangkan penelitian di atas di RA. Penelitian ini bukan hanya penelitian deskriptif seperti penelitian di atas, melainkan penelitian komparatif.

Jurnal yang membicarakan tentang manajemen kurikulum PAUD diantaranya Jayanti Mughniati, Edi Waluyo, Manajemen Kurikulum PAUD

¹⁴⁸Sidhi Widhiarsih, "Kurikulum PAUD Bermuatan Lokal Kesenian Rakyat Soreng (Studi Di KB Kencana Ngeblak Magelang)" (Tesis) (Yogyakarta: UNY, 2008), iv.

¹⁴⁹M. Agung Hidayatulloh, "PAUD Berwawasan Agraris di RA An-Nafi'ah" (Tesis)(Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jaga, 2013) , iv.

Berbasis Alam (Studi Kasus di PAUD Alam Ar-Ridho Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014). Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum di PAUD Alam Ar-Ridho terdapat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Kurikulum yang digunakan kurikulum khas sekolah alam, perpaduan dari Diknas dan sekolah alam yaitu lingkungan alam bukan hanya sebagai objek observasi juga sebagai sarana pembelajaran. Anak diajarkan empat pilar, yaitu jiwa *entrepreneur*, bersifat *saintis*, *leadership*, serta moral dan agama. Terlihatnya keterlibatan tutor, orangtua murid, dan komite sekolah dalam memajukan sekolah. Keterlibatan orangtua murid dengan mengundang orangtua murid saat pergantian tema dan komunikasi tentang perkembangan anak. Komite sekolah memberikan dukungan baik dana maupun tenaga saat pembelajaran di luar maupun kegiatan sosial. Sedangkan keterlibatan dengan masyarakat sekitar belum terjalin secara maksimal, hal ini terlihat belum adanya kegiatan bersama dengan masyarakat sekitar¹⁵⁰.

E. Kerangka Berpikir

Masyarakat umumnya enggan menitipkan anaknya di Kelompok Bermain, karena masih terlalu kecil. Mereka takut jika pada saatnya anak masuk lembaga formal akan merasa bosan. Padahal salah pendidikan pada usia dini akan berakibat fatal bagi pendidikan selanjutnya. KBIT Alfurqon adalah Kelompok Bermain yang berada di pedesaan yang siswanya banyak dibandingkan Kelompok Bermain lainnya, hal ini karena kurikulum di Kelompok Bermain beragam. Selain

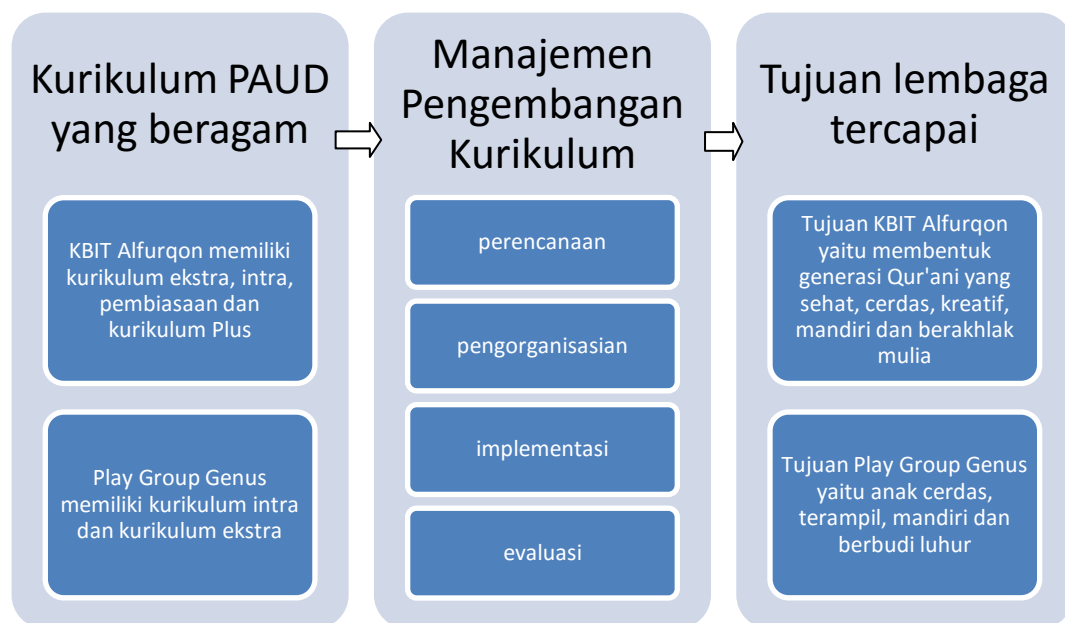
¹⁵⁰Jayanti Mughniati, Edi Waluyo, "Manajemen Kurikulum Paud Berbasis Alam (Studi Kasus Di PAUD Alam Ar-Ridho Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014)", *Journal of Early Childhood Education Papers*, 01, no 01 (Mei 2014).

[Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Belia](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Belia) (diakses Pada Tanggal 16 Maret 2015).

itu di *Play Group Genus* yang berada di perkotaan juga memiliki kurikulum yang beragam dan menerapkan sistem *fullday school*. Kedua lembaga tersebut melakukan pengembangan kurikulum berdasarkan pola pikir manajemen. Melalui proses manajemen pengembangan kurikulum, tujuan lembaga akan tercapai dengan baik.

Gambar 1

Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Kelompok Bermain Islam Terpadu Alfurqon yang berlokasi di Desa Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Apabila dilihat dari letak geografis, masyarakatnya heterogen dan juga mata pencaharian penduduk, maka Kelompok Bermain Islam Terpadu Alfurqon terletak di daerah pedesaan. Alasan peneliti melakukan penelitian di Kelompok Bermain Islam Terpadu Alfurqon dikarenakan Kelompok Bermain Islam Terpadu Alfurqon memiliki karakteristik yang menarik untuk dijadikan kajian penelitian sebagaimana yang telah peneliti kemukakan pada bagian pendahuluan. Selain itu Kelompok Bermain Islam Terpadu Alfurqon telah melakukan inovasi dan pengembangan kurikulum dengan baik. Dengan kondisi tersebut di atas, diharapkan hal yang berkaitan dengan penelitian akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan dan manfaat penelitian.

Selain di Kelompok Bermain Islam Terpadu Alfurqon peneliti juga meneliti *Play Group* Generasi Nusantara yang berlokasi di Jalan Bima nomor 28 Jatiwinangun Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Alasan peneliti memilih lokasi ini sebagai penelitian karena *Play Group* Generasi Nusantara memiliki program unggulan yakni bahasa Jawa dan Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris, *toilet training*, *out door activity*, *cooking class* dan renang. Selain itu *Play Group* Generasi Nusantara melakukan

kemitraan dengan beberapa instansi dalam mengaplikasikan programnya seperti Kebunku Waterpark, PJKAI Purwokerto, Loka Wisata Baturraden, dan Sekolah Alam Puspa Tiara. Pengembangan yang dilakukan di *Play Group* Generasi Nusantara diantaranya dalam evaluasi atau laporan kegiatan siswa selama pembelajaran, tahun sebelumnya hanya anekdot, tahun sekarang selain anekdot ditambah dengan bukti fisik berupa foto.

2. Waktu Penelitian

Aktivitas penelitian ini di lapangan dilaksanakan mulai bulan Juli sampai bulan September, dengan rincian sebagai berikut:

- a) Observasi pendahuluan di KBIT Alfurqon tanggal 4 Mei 2015
- b) Observasi pendahuluan di *Play Group* Genus tanggal 11 Mei 2015
- c) Pengambilan data dokumentasi KBIT Alfurqon tanggal 27 sampai dengan 29 Juli 2015
- d) Pengambilan data dokumentasi *Play Group* Genus 30 sampai dengan 31 Juli dan 1 Agustus 2015
- e) Wawancara tentang manajemen pengembangan kurikulum KBIT Alfurqon tanggal 3 sampai dengan 5 Agustus 2015
- f) Wawancara tentang manajemen pengembangan kurikulum *Play Group* Genus tanggal 6 sampai dengan 8 Agustus 2015
- g) Observasi implementasi kurikulum di kelas di KBIT Alfurqon tanggal 10 sampai dengan 14 Agustus 2015
- h) Observasi implementasi kurikulum di kelas di *Play Group* Genus tanggal 18 sampai dengan 24 Agustus 2015

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berdasarkan sifatnya merupakan penelitian kualitatif, sebagaimana Bogdan dan Taylor dalam Moleong yang mengatakan bahwa “Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”¹⁵¹

Sedangkan ditinjau dari segi tempatnya, penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggambarkan dan membandingkan tentang manajemen pengembangan kurikulum di KBIT Alfurqon Sumbang Banyumas dan *Play Group* Genus yang meliputi manajemen terhadap perencanaan kurikulum, pelaksanaan/implementasi kurikulum dan evaluasi kurikulum dilaksanakan dengan fungsi fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan komparatif kualitatif.

C. Subjek Penelitian

1. Pengelola

Dari pengelola KBIT Alfurqon Sumbang Banyumas yaitu Dwi Ari Fitriani dan *Play Group* Genus Jatiwinangun Purwokerto Ina Yukawati, maka peneliti akan memperoleh data berbagai macam kebijakan yang terkait dengan program lembaga pendidikan tersebut. Selain itu tentang pengembangan kurikulum manajemen pengembangan kurikulum mulai dari perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi.

¹⁵¹Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009), 100.

2. Waka Kurikulum

Dari waka kurikulum akan memperoleh data mengenai program dan pelaksanaan manajemen pengembangan kurikulum PAUD yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi.

3. Tutor

Dari tutor akan memperoleh data mengenai program dan pelaksanaan manajemen pengembangan kurikulum PAUD yang terdiri dari rencana kegiatan harian (RKH), Silabus, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan supaya sesuai dengan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi menurut Ahmad Tanzeh adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi objek penelitian atau peristiwa secara langsung baik itu yang berupa manusia, benda mati, maupun gejala alam.¹⁵²

Observasi ini penulis gunakan untuk mendapatkan data-data tentang letak geografis, keadaan dan suasana dalam proses pelaksanaan kurikulum KBIT Alfurqon Sumbang Banyumas dan *Play Group* Genus Jatiwinangun Purwokerto. Observasi yang penulis lakukan termasuk jenis observasi non partisipan dalam artian bahwa penulis tidak terlibat langsung dalam proses

¹⁵²Tanzeh, *Pengantar Metode*, 61.

pembelajaran melainkan hanya sebagai pengamat penuh dan tidak perlu mengambil bagian dalam interaksi yang akan diteliti tersebut.

Selain itu pula observasi yang penulis lakukan ini disebut juga sebagai observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.¹⁵³ Dengan observasi ini maka penulis nantinya dapat mendeskripsikan hasil pengamatan yang penulis lakukan setelah terjun ke lapangan.

2. Wawancara

Menurut Ahmad Tanzeh yang dimaksud wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan untuk dimintai data-data/keterangan-keterangan yang berkaitan dengan penelitian.¹⁵⁴

Bentuk wawancara yang dipakai oleh penulis adalah wawancara semi terstruktur. Penulis menggunakan metode ini agar dalam wawancara nantinya lebih mudah terarah serta data yang diperoleh itu dapat diketahui kesesuaiannya dengan pelaksanaan atau keadaan nyata.

Sugiyono mengatakan bahwa tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.¹⁵⁵ Wawancara ini penulis lakukan melalui tatap muka langsung/*face to face* dengan responden yang

¹⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2010),146.

¹⁵⁴Tanzeh, *Pengantar Metode*, 62.

¹⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian* , 233.

dimaksud, yang kemudian penulis dengarkan dan mencatat apa yang dikemukakan oleh responden tersebut.

Sebelum penulis melakukan wawancara, penulis terlebih dahulu menyiapkan alat bantu berupa catatan lapangan hasil wawancara dan membuat kisi-kisi wawancara yang memuat tiga data utama, yaitu:

- a. Manajemen pengembangan kurikulum KBIT Alfurqon Sumbang Banyumas dan *Play Group* Genus Jatiwinangun Purwokerto terkait perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan evaluasi.
- b. Manajemen pengembangan kurikulum KBIT Alfurqon Sumbang Banyumas dan *Play Group* Genus Jatiwinangun Purwokerto terkait dengan proses belajar mengajar.

Dengan demikian, maka penulis akan mendapatkan informasi tentang data-data yang berkaitan dengan masalah penelitian terutama mengenai manajemen pengembangan kurikulum di KBIT Alfurqon Sumbang Banyumas dan *Play Group* Genus Jatiwinangun Purwokerto.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia baik itu berupa dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.¹⁵⁶

Metode dokumentasi ini penulis gunakan dengan tujuan untuk melengkapi data-data yang tidak penulis dapatkan dengan teknik observasi maupun wawancara baik itu yang berupa surat-surat, gambar atau foto, maupun

¹⁵⁶Tanzeh, Pengantar *Metode*, 66.

catatan-catatan lain yang berkaitan dengan fokus penelitian yang dilakukan oleh penulis. Data-data tersebut diantaranya berupa sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, tujuan berdirinya, keadaan tutor, keadaan anak, sarana dan prasarana, jadwal kegiatan dan kurikulum PAUD.

E. Tehnik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif ini penulis mulai melakukan analisis data yaitu pada saat pengumpulan data berlangsung hingga setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data ini penulis lakukan melalui 3 tahap yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan.

Sebagaimana pendapat Miles and Huberman (1984) yang dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.¹⁵⁷

Aktivitas / kegiatan dalam analisis data yang penulis lakukan seperti yang telah disebutkan di atas meliputi tiga tahap kegiatan yaitu :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tahap pertama setelah penulis memperoleh data-data dari lapangan adalah penulis melakukan kegiatan reduksi data yaitu kegiatan memilih dan meringkas data-data kemudian menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas menyangkut manajemen pengembangan kurikulum di KBIT Alfurqon Sumbang Banyumas *Play Group* Genus Jatiwinangun Purwokerto. Data-data tersebut meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, tujuan

¹⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian*, 246.

berdirinya, keadaan tutor, keadaan anak, sarana dan prasarana, jadwal kegiatan dan kurikulum PAUD, letak geografis, keadaan dan suasana dalam proses pelaksanaan kurikulum KBIT Alfurqon Sumbang Banyumas dan *Play Group* Genus Jatiwinangun Purwokerto. Manajemen pengembangan kurikulum KBIT Alfurqon Sumbang Banyumas dan *Play Group* Genus Jatiwinangun Purwokerto terkait perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan evaluasi. Manajemen pengembangan kurikulum KBIT Alfurqon Sumbang Banyumas dan *Play Group* Genus Jatiwinangun Purwokerto terkait dengan proses belajar mengajar.

Sebagaimana pendapat Sugiyono yang mengatakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, dan polanya.¹⁵⁸

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah penulis selesai memproses data-data yang diperoleh dari lapangan, tahap selanjutnya adalah penulis melakukan penyajian data. Dalam penyajian data ini penulis sajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif sehingga mudah difahami dan memungkinkan penulis untuk menarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verifikasi*)

Tahap terakhir dalam analisis data ini adalah penulis melakukan penarikan kesimpulan dengan cara mendeskripsikan kesimpulan dalam bentuk bahasa verbal yang mudah dipahami sebagai bentuk jawaban atas permasalahan yang diteliti yakni manajemen pengembangan kurikulum yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan evaluasi kurikulum di KBIT Alfurqon Sumbang Banyumas *Play Group* Genus Jatiwinangun Purwokerto.

¹⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian*, 247.

BAB IV

MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM PAUD

di KBIT ALFURQON DAN *PLAY GROUP* GENUS

A. Profil Kelompok Bermain Islam Terpadu (KBIT) Alfurqon

1. Sejarah Berdiri

KBIT Alfurqon berdiri pada tanggal 10 Juni 2008 dipelopori oleh Dwi Ari Fitriani. Bertempat di rumah orang tuanya tepatnya di Sirapan RT 05 RW 02 Desa Gandatapa Kecamatan Sumbang. Setelah Dwi Ari Fitriani mengajar di TK Alirsyad Alislamiyah Purwokerto. Pertama pendidikan anak usia dini ini diperuntukan untuk keluarga. Peserta didiknya hanya delapan orang. Kemudian tahun berikutnya 18 orang.¹⁵⁹

Pada tahun 2010 “dipinang” oleh sebuah yayasan agar bergabung berada dibawah naungan Yayasan Cahaya Umat. Akhirnya tempat belajarnya pindah ke Yayasan Cahaya Umat di RT 03 RW I Dusun Karangtengah kulon Desa Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Pada tahun 2010 mendapat ijin operasional No. : 421.9/136/2010. Dan akta pendirian No. 5 Tahun 2010 (Arif Rachmanto, SH).¹⁶⁰

Pada tahun 2013 ada konflik intern di yayasan cahaya umat sehingga yayasan membubarkan diri. Dan akhirnya tempat belajar pindah ke rumah Bapak Wakhyugianto yang beralamat di RT 05 RW 01 Desa Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Kemudian membentuk Yayasan Permata Insan dibawah naungan Bapak Hendra. Dikarenakan yayasannya ganti

¹⁵⁹Dokumentasi KBIT Alfurqon dikutip pada tanggal 27 Juli 2015.

¹⁶⁰Dokumentasi KBIT Alfurqon dikutip pada tanggal 27 Juli 2015.

jadi mengajukan permohonan ijin operasional lagi. SK ijin pendirian No.421.9/64/2014. Dan akta pendirian No. 25 Tahun 2014 notaris Ike Arni SH. M.Kn. Problematika ini tidak menyebabkan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga ini. Terbukti dari tahun ke tahun kepercayaan orang tua untuk menitipkan anaknya di lembaga ini cukup tinggi. Tahun 2013 63 anak, tahun 2014 mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 113 anak dan tahun 2015 ada beberapa anak yang tidak diterima karena ruangan yang tidak memadai jadi membatasi peserta hanya 120 anak. Tempat belajarnya di ruangan-ruangan rumah yang di desain sedemikian rupa menjadi beberapa ruangan, teras masjid dan rumah warga di dekat masjid.¹⁶¹

2. Visi dan Misi

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang dilaksanakan di KBIT Alfurqon, maka diperlukan visi dan misi lembaga. Visi dan Misi KBIT Alfurqon adalah sebagai berikut:¹⁶²

- a. Visi KBIT Alfurqon adalah membentuk generasi qur'ani yang sehat, cerdas, kreatif, mandiri, dan berakhlak mulia
- b. Misi
 - 1) Menanamkan dasar-dasar agama dan keimanan kepada anak didik
 - 2) Melatih anak untuk membaca iqro
 - 3) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, menarik, dan menyenangkan,
 - 4) Membiasakan anak untuk selalu hidup sehat
 - 5) Menciptakan suasana sekolah sebagai pusat bermain sambil belajar,

¹⁶¹Wawancara dengan Dwi Ari Fitriani pada tanggal 27 Juli 2015.

¹⁶²Dokumentasi KBIT Alfurqon dikutip pada tanggal 29 Juli 2015.

- 6) Menggunakan metode pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menarik,
- 7) Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber pembelajaran,
- 8) Melatih agar anak bisa mandiri
- 9) Membiasakan anak untuk selalu baik, sopan, santun dengan meniru akhlak Rosululloh
- 10) Menciptakan sekolah yang berkualitas dengan biaya yang terjangkau

3. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi merupakan faktor terpenting dalam perjalanan roda manajemen pendidikan. Karena di dalamnya terdapat sebuah kerangka yang menunjuk pada segenap tugas dan tanggung jawab seseorang untuk saling bekerja sama dalam mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan dokumentasi yang ada di KBIT Alfurqon diperoleh data tentang struktur organisasi yang merupakan system kepengurusan yang dibentuk dalam rangka untuk melaksanakan program-program KBIT Alfurqon agar berjalan dengan baik. Sistem kepengurusannya adalah sebagai berikut :

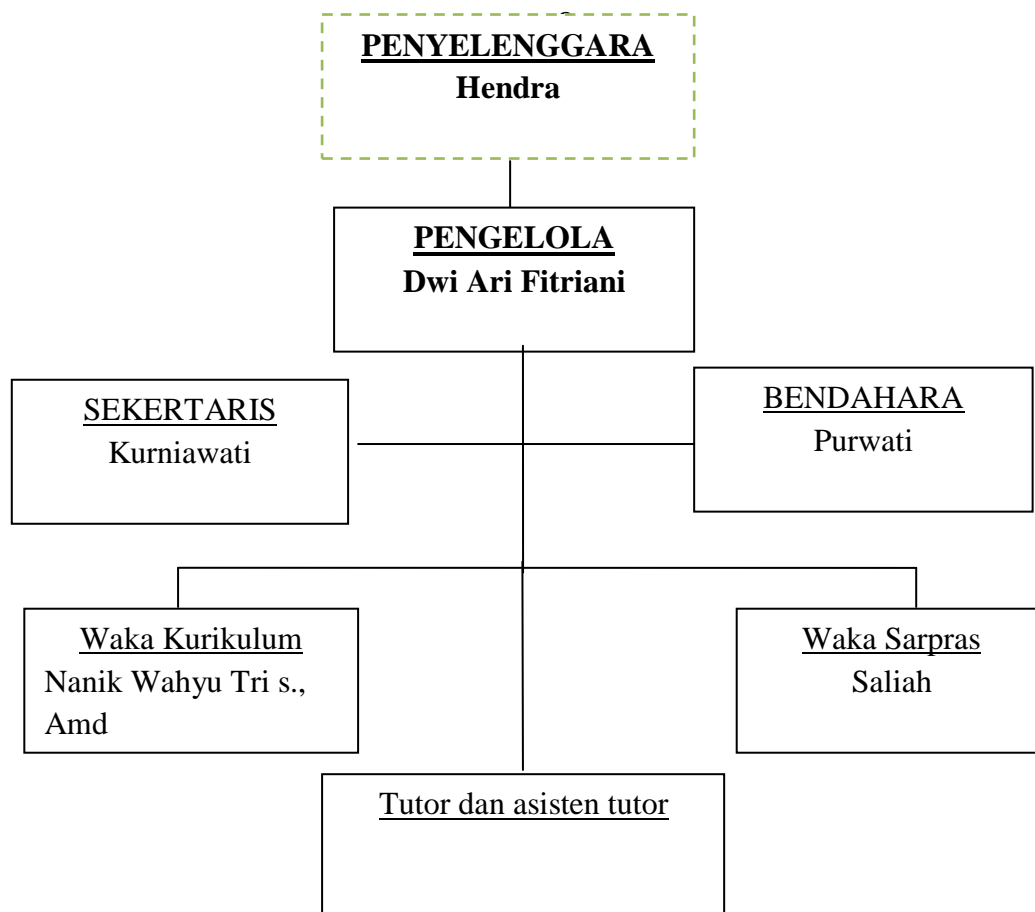
Penyelenggara : Hendra
 Pengelola : Dwi Ari Fitriani, S.E
 Sekertaris : Kurniati
 Bendahara : Purwati
 Waka Kurikulum : Nanik Wahyu Tri, Amd
 Waka Sarpras : Saliah
 Tutor dan asisten tutor

Dengan adanya struktur organisasi yang tersusun rapi, maka akan mendukung segala aktivitas yang ada di KBIT Alfurqon, khususnya dalam

manajemen pengembangan kurikulum. Adapun struktur organisasi KBIT Alfurqon adalah sebagai berikut:¹⁶³

Gambar 2

STRUKTUR ORGANISASI KBIT ALFURQON



4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik adalah sosok orang yang menjadi teladan bagi para siswanya. Melalui pendidik pulalah siswa dapat belajar banyak tentang berbagai macam ilmu pengetahuan. Dikarenakan pendidik mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam proses belajar mengajarnya di lembaga

¹⁶³Dokumentasi KBIT Alfurqon dikutip pada tanggal 29 Juli 2015.

pendidikan, maka dari itu seorang pendidik harus mampu membawa siswa-siswanya kepada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berikut ini data pendidik dan tenaga kependidikan KBIT Alfurqon:¹⁶⁴

Tabel 1

Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan KBIT Alfurqon

No.	Nama	Jabatan	Ijazah
1	Dwi Ari Fitriani, S.E	Pengelola	SI
2	Nanik Wahyu Tri s., Amd	waka kurikulum dan tutor sentra alam cair	D3
3	Hindun Hayati	Tutor sentra balok	SMA
4	Saliah	Waka Sarpras dan Tutor sentra main peran	SMA
5	Kurniawati	Sekretaris dan Tutor sentra persiapan	SMA
6	Lutfi Sulfiani	Tutor sentra imtaq	SMA
7	Supirah	Asisten tutor sentra alam cair	SMA
8	Suyati	Asisten tutor sentra balok	SMA
9	Purwati	Bendahara dan Asisten tutor sentra main peran	SMP
10	Latifah Ufi Laela	Asisten tutor sentra imtaq	SMA
11	Hani	Asisten tutor sentra persiapan	SMA

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jumlah pendidik di KBIT Alfurqon adalah 11 orang dengan latar belakang pendidikan yaitu S1 berjumlah 1 orang yakni 9%, D3 berjumlah 1 orang yakni 9%, SMP berjumlah 1 orang yakni 9% dan SMA 8 orang yakni 73%. Dari sebelas tutor tersebut 3

¹⁶⁴ Dokumentasi KBIT Alfurqon dikutip pada tanggal 28 Juli 2015.

diantaranya sedang melanjutkan pendidikan tutor PAUD di Universitas Terbuka yakni Dwi Ari Fitriani, Nanik dan Saliah.

Adapun tenaga kependidikan KBIT Alfurqon berjumlah 5 orang merangkap sebagai pendidik yaitu Dwi Ari Fitriani sebagai pengelola, Kurniati sebagai sekretaris, Purwati sebagai bendahara, Nanik sebagai waka kurikulum dan Saliah sebagai Waka Sarpras.

5. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik di KBIT Alfurqon berjumlah 120 anak. Dibagi menjadi enam kelas. Penamaan kelas memakai nama buah-buahan. Berikut rincian pengelompokan peserta didik di KBIT Alfurqon Sumbang Banyumas:¹⁶⁵

Tabel 2

Keadaan Peserta Didik KBIT Alfurqon

No	Kelas	Rata-rata Usia	Jumlah
1	Apel	3-4 tahun	13
2	Anggur	3-4 tahun	21
3	Strawberi	3-4 tahun	23
4	Cherry	3-4 tahun	22
5	Jeruk	5-6 tahun	23
6	Manggis	5-6 tahun	18
Jumlah			120

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah peserta didik KBIT Alfurqon adalah 120 anak. Terdiri dari 79 anak usia 3-4 tahun berada di kelas apel, kelas anggur, kelas strawberi dan kelas cherry dan 41 anak usia 5-6 tahun berada di kelas jeruk dan kelas manggis. Peserta didik terbagi menjadi lima kelas, kelas apel 13 anak yakni 11%, kelas anggur 21 anak yakni 17%, kelas

¹⁶⁵Dokumentasi KBIT Alfurqon dikutip pada tanggal 28 Juli 2015.

strawberi 23 anak yakni 19%, kelas cherry 22 anak yakni 18%, kelas jeruk 23 anak yakni 19% dan kelas manggis 18 anak yakni 16%.

6. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana KBIT Alfurqon cukup baik namun perlu membenahan lagi agar dapat menunjang kesuksesan implementasi kurikulum. Sarana yang berada di dalam ruangan meliputi meja, kursi, papan tulis, karpet, loker tas, rak mainan, lemari APE, kotak PPPK. Adapun sarana yang berada di luar ruangan meliputi ayunan berjumlah 2 buah, papan titian berjumlah 2 buah, jungkat jangkit berjumlah 1 buah, perosotan berjumlah 1 buah, bola dunia berjumlah 1 buah, tangga majemuk berjumlah 1 buah dan panjat tali berjumlah 1 buah.¹⁶⁶

B. Profil *Play Group* Generasi Nusantara (GENUS)

1. Sejarah Berdiri

TPA dan Playgroup Generasi Nusantara berdiri pada tanggal 20 September 2011 berlokasi di Jl. Bima no.28 Jatiwinangun Purwokerto Timur. Adapun luas lahan yayasan GENUS adalah 179,61 m² Kepala Sekolah Ibu Ina Yukawati. Pada tahun ajaran 2011/2012 jumlah anak didik 23 orang dengan dibantu 6 tutor. Pada tahun ajaran 2012/2013 jumlah anak didik 33 orang dengan dibantu 9 tutor. Jumlah anak didik pada tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 60 anak dan jumlah tutor 10 orang. Pada tahun ajaran 2014/2015 jumlah anak didik 65 orang dengan dibantu 13 tutor. Pada tahun ajaran 2015/2016 jumlah anak didik 85 orang dengan dibantu 13 tutor. TPA dan *Play*

¹⁶⁶Dokumentasi KBIT Alfurqon dikutip pada tanggal 28 Juli 2015.

Group Genarasi Nusantara didirikan oleh Keluarga besar H.Arief Syamsiedi sebagai penyelenggara yayasan Generasi Nusantara.¹⁶⁷

2. Visi, Misi dan Tujuan

Play Group Genus mempunyai visi, misi dan tujuan yang sangat luhur. Visi *Play Group* Genus yaitu anak cerdas, terampil, mandiri dan berbudi luhur. Adapun misinya yaitu: menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, melaksanakan pengembangan potensi yang dimiliki anak sesuai dengan bakatnya, mengenalkan budaya Nusantara pada anak sejak dini, melaksanakan kegiatan gizi anak yang seimbang agar memiliki tubuh sehat dan kuat, melakukan monitoring dan evaluasi perkembangan kompetensi pada setiap anak didik, melaksanakan peningkatan sarana dan prasarana pendidikan.¹⁶⁸

Adapun secara umum tujuan yang ingin dicapai oleh *Play Group* Genus adalah meningkatkan dan menumbuh kembangkan kompetensi anak sesuai dengan usianya, meningkatkan kemampuan anak mengenal alam dan lingkungan sosialnya, menumbuhkan kembangkan kemampuan efektif, kognitif, dan psikomotorik anak, meningkatkan sumber daya manusia dan peningkatan pendidikan.

Dengan memperhatikan visi, misi dan tujuan tersebut *Play Group* Genus ingin mewujudkan lembaganya menjadi lembaga yang unggul dan mencetak anak cerdas, terampil, mandiri dan berbudi luhur. Memberi

¹⁶⁷Dokumentasi *Play Group* Genus dikutip pada tanggal 31 Juli 2015.

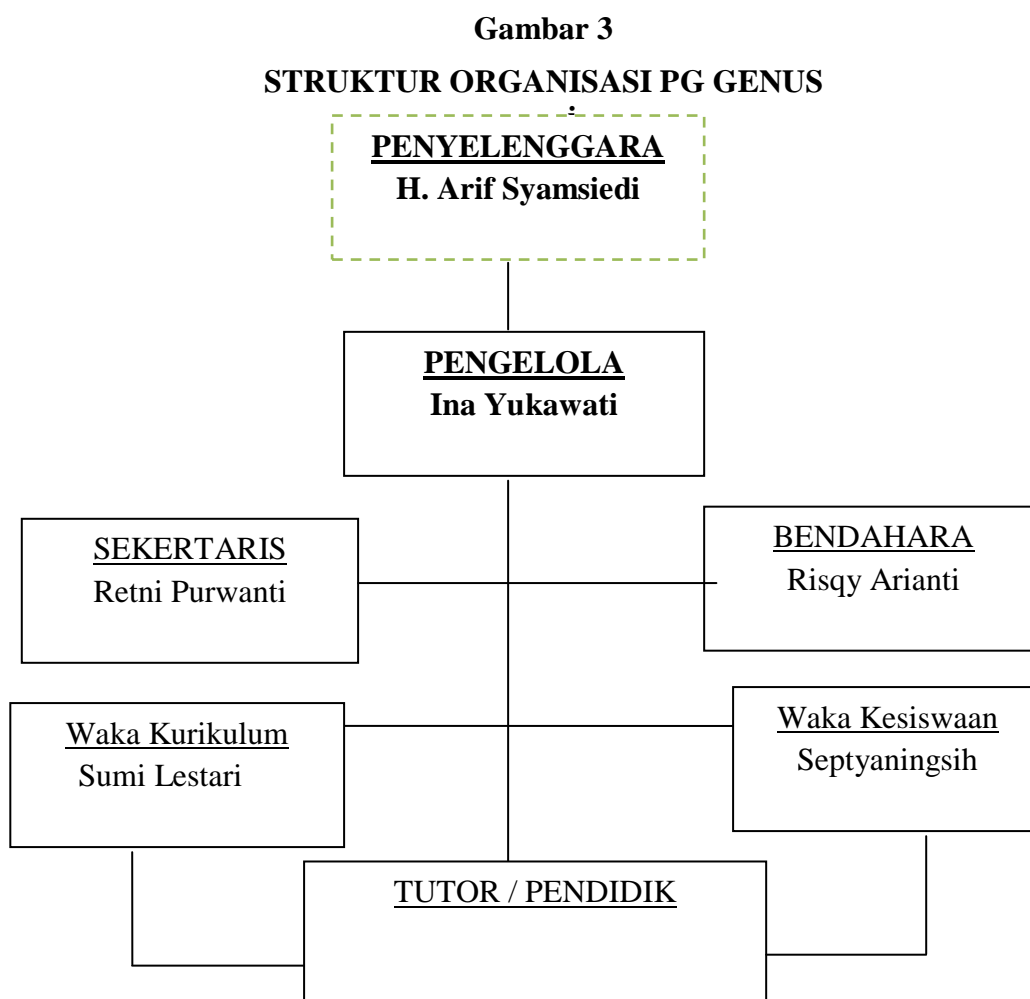
¹⁶⁸Dokumentasi *Play Group* Genus dikutip pada tanggal 31 Juli 2015.

pelayanan terbaik kepada wali dan peserta didik.¹⁶⁹

3. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi merupakan faktor terpenting dalam perjalanan roda manajemen pendidikan. Berdasarkan dokumentasi yang ada di *Play Group* Genarasi Nusantara diperoleh data tentang struktur organisasi yang merupakan system kepengurusan yang dibentuk dalam rangka untuk melaksanakan program-program *Play Group* Genarasi Nusantara agar berjalan dengan baik.

Sistem organisasi *Play Group* Genus adalah sebagai berikut:¹⁷⁰



¹⁶⁹Dokumentasi *Play Group* Genus dikutip pada tanggal 31 Juli 2015.

¹⁷⁰Dokumentasi *Play Group* Genus dikutip pada tanggal 30 Juli 2015

4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik merupakan salah satu faktor terpenting dalam pembinaan dan kualitas pendidikan dalam suatu proses yang ikut menentukan keberhasilan peserta didik.¹⁷¹ Sedangkan yang dimaksud dengan karyawan disini adalah para pegawai administrasi yang memiliki tugas dan tanggung jawab bersama dalam kelancaran kegiatan yang mencakup administrasi kelembagaan di *Play Group* Generasi Nusantara tersebut.

Adapun untuk lebih jelasnya gambaran tentang keadaan pendidik dan karyawan dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :¹⁷²

Tabel 3

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan *Play Group* Genus

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Ijazah	Jabatan
1	Ina Yukawati	Ngawi,22-07-1963	SMU	Pengelola
2	Sumi Lestari	Banyumas,15-12-1984	MAN	Wk.Kurikulum dan pendidik
3	Risqy Arianti	Magelang,30-01-1993	SMK	Bendahara dan pendidik
4	Retni Purwanti	Purwokerto,16-03-1972	SMK	Sekertaris dan Pendidik
5	Septianingsih	Purbalingga,09-09-1992	SMU	Waka kesiswaan dan Pendidik
6	Janatun	Purbalingga,06-07-1990	MAN	Pendidik
7	Siti Rochayatun	Banyumas,14-11-1993	SMA	Pendidik
8	Nurjanah	Banyumas, 10-12-1984	SMK	Pendidik
9	Sugiyanti	Banyumas, 03-05-1984	SLTA	Pendidik
10	Desi Wijayanti	Banyumas, 23-12-1990	SMK	Pendidik
11	Sukarni	Banyumas, 14-11-1985	SMK	Pendidik
12	Ari Probosiwi	Purbalingga, 23-02-1994	SMK	Pendidik
13	Yuni Cahyani	Purwokerto, 12-06-1980	SMK	Pendidik

¹⁷¹Moh.Roqib dan Nurfuadi, Kepribadian Guru, (Yogyakarta : Grafindo Litera Media, 2009), 23.

¹⁷²Dokumentasi *Play Group* Genus dikutip pada tanggal 30 Juli 2015.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pendidik di *Play Group* Generasi Nusantara berjumlah 12 orang. 100% lulusan SMA/Sederajat. Adapun tenaga kependidikan di *Play Group* Genarasi Nusantara berjumlah 5 orang yakni Ina Yukawati sebagai pengelola, Sumi Lestari sebagai waka kurikulum merangkap pendidik, Risqy Arianti sebagai bendahara merangkap pendidik, Retni Purwanti sebagai sekretaris merangkap pendidik dan Septianingsih sebagai Waka kesiswaan merangkap pendidik.

5. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan objek utama dalam implementasi kurikulum di kelas. Adapun jumlah peserta didik di *Play Group* Genus adalah 85 anak. Peserta didik tersebut dibagi menjadi empat kelas. Penamaan kelas berdasarkan nama wayang. Perinciannya adalah sebagai berikut:¹⁷³

Tabel 4

Keadaan Peserta Didik Di *Play Group* Genus

No	Kelas	Umur	Jumlah
1.	Nakula	3-4	18
2.	Sadewa	3-4	15
3.	Arjuna	3-4	17
4.	Bima	4-5	19
5.	Yudistira	2-3	16
Jumlah			85

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik di *Play Group* Genarasi Nusantara adalah 85 anak. Terdiri dari umur 3-4 tahun

¹⁷³Dokumentasi *Play Group* Genus dikutip pada tanggal 30 Juli 2015.

berjumlah 50 anak yakni 42,5% dan umur 4-5 tahun berjumlah 19 anak yakni 16,15%. Dan umur 2-3 tahun 13,15%. Peserta didik terbagi menjadi empat kelas yaitu kelas nakula 18 anak yakni 15,3%, kelas sadewa berjumlah 15 anak yakni 12,75%, kelas arjuna berjumlah 17 anak yakni 14,45% dan kelas bima berjumlah 19 anak yakni 16,15% serta yudistira 16 anak yakni 13,7% .

6. Sarana dan Prasarana

Dalam rangka menunjang proses kelancaran kegiatan belajar mengajar di sekolah tentunya ketersediaan sarana dan prasarana sangat diperlukan sekali agar proses pembelajaran yang dilakukan bisa berjalan dengan baik, efektif dan efisien. Sarana dan Prasarana di *Play Group* Genarasi Nusantara sudah tergolong cukup memadai dan secara umum terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu sarana dan prasarana yang berupa gedung, perkakas sekolah, buku paket dan alat peraga. Adapun gambaran dari sarana dan prasarana yang dimiliki *Play Group* Genarasi Nusantara adalah sebagai berikut:¹⁷⁴

- a. Data Ruang Pembelajaran meliputi ruang sentra persiapan, ruang sentra main peran, ruang sentra imtaq, ruang sentra balok dan ruang sentra alam cair.
- b. Data Ruang Perkantoran yaitu kantor
- c. Data Ruang Penunjang Lainnya meliputi UKS, ruang tunggu, dapur, kamar mandi, kamar tidur, kamar ganti, ruang makan dan ruang ibadah.
- d. Lapangan dan tempat bermain meliputi arena bermain, tempat mandi bola dan bak pasir.
- e. Inventaris APE meliputi APE dalam yang terdiri dari puzzle, cap buah, cap hewan, hari-hari, stupa ibadah, jam, bola mandi bola, bola basket, balok natural dan balok warna. Adapun APE luar meliputi ayunan, papan titian, blodosan, papan luncur, kolam pasir, tangga gantung dan mandi bola.
- f. Fasilitas Audio Visual meliputi Tape recorder dan televisi.

¹⁷⁴Dokumentasi *Play Group* Genus dikutip pada tanggal 30 Juli 2015.

Berdasarkan data tersebut, fasilitas/sarana gedung yang ada sudah cukup lengkap karena dilengkapi dengan ruang-ruang yang terpisah sesuai dengan kegunaannya untuk mendukung proses pembelajaran anak. Selain itu ketersediaan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam juga sangat lengkap. Alat-alat permainan tersebut ditempatkan pada tempat yang mudah dijangkau oleh anak. Selain APE yang ada di dalam ruangan terdapat pula alat-alat permainan yang terdapat di luar ruangan, seperti ayunan, papan titian, blodosan, papan luncur, kolam pasir, tangga gantung dan mandi bola dan sebagainya.

C. Hasil Penelitian

1. KBIT Alfurqon

KBIT Alfurqon berada dibawah naungan Yayasan Permata Insan. KBIT Alfurqon mengadakan pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum tersebut mencakup pembiasaan dan kurikulum intra. Pengembangan kurikulum KBIT Alfurqon yang dilakukan terhadap kurikulum intra yakni: menambahkan sentra main peran yang tahun sebelumnya tidak ada. Jadi tahun sebelumnya ada empat sentra, yaitu sentra imtaq, sentra persiapan, sentra balok dan sentra alam cair. Inovasi ini dimaksudkan agar peserta didik KBIT Alfurqon terbiasa berfikir secara sistematis. Efek yang diharapkan adalah anak dapat bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman dan lingkungan sekitar dan mengembangkan bahasa secara optimal. Adapun inovasi kurikulum dalam kurikulum ekstra, tahun sebelumnya kurikulum ekstra terdiri dari senam, outing class dan cooking. Tahun sekarang ditambah out bound. Jadi kurikulum

ekstra tahun ajaran 2015/2016 meliputi senam, outing class, cooking dan out bound.¹⁷⁵

Komponen kurikulum KBIT Alfurqon meliputi:

a. Tujuan

Tujuan lembaga KBIT Alfurqon meliputi: menanamkan dasar-dasar agama dan keimanan kepada anak didik, melatih anak untuk membaca iqro, membiasakan anak untuk selalu hidup sehat, melatih agar anak bisa mandiri, membiasakan anak untuk selalu baik, sopan, santun dengan meniru akhlak Rosululloh dan memiliki dasar-dasar agama dan keimanan, memiliki hafalan juz amma minimal sampai surat al-adiyat, hafalan hadits pilihan, hafalan doa dan hafalan asmaul husna.

b. Materi

Materi kurikulum intra meliputi lingkup pengembangan nilai-nilai agama dan moral, lingkup pengembangan fisik/motorik, lingkup pengembangan kognitif, lingkup pengembangan bahasa dan lingkup pengembangan sosial emosional dan kemandirian. Adapun kurikulum plus meliputi al-Qur'ān, Ḥadīṣ, do'a, kalīmah ṭayībah, 'ibādah praktis, 'aqīdah, tārikh dan asmā'u al-husna.

c. Metode

Metode yang sering digunakan di KBIT Alfurqon meliputi metode bercerita, metode bercakap-cakap, metode tanya jawab dan metode karya wisata.

d. Evaluasi

¹⁷⁵Wawancara dengan Nanik sebagai Waka Kurikulum KBIT Alfurqon pada tanggal 4 Agustus 2015 pukul 11.00 WIB.

Alat penilaian yang digunakan di KBIT Alfurqon meliputi portopolio, unjuk kerja, penugasan dan hasil karya.

Adapun inovasi kurikulum dalam kurikulum Plus KBIT Alfurqon meliputi pelajaran al-Qur'ān, Ḥadīṣ, do'a, kaḥimah ṭayibah, 'ibādah praktis, 'aqīdah, tāriḥ dan asmā'u al-husna. Adapun dalam hal pembiasaan, tahun sebelumnya pembiasaan ṣalat ḍuḥa, dan prifat membaca iqro dan membaca latin buku Anak Islam Suka Membaca (AISM). Pada tahun ini ditambah pembiasaan makan bersama dengan menu sehat.¹⁷⁶ Di KBIT Alfurqon juga terdapat *hidden curriculum* diantaranya 5S 1J (senyum, sapa, salam, sopan, santun dan jabat tangan).

Pengembangan kurikulum di KBIT Alfurqon menggunakan model pengembangan kurikulum Hilda Taba. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Diagnosis kebutuhan (*diagnosis of needs*)

Menurut Nanik sebagai waka kurikulum KBIT Alfurqon, diagnosis dilakukan dengan menyusun kurikulum yang dapat mencakup berbagai perbedaan latar belakang peserta didik. Dalam melakukan diagnosis kebutuhan peserta didik KBIT Alfurqon mempertimbangkan beberapa hal, antara lain:¹⁷⁷

- 1) Visi dan misi lembaga
- 2) Perkembangan peserta didik

¹⁷⁶Wawancara dengan Kurniawati sebagai Tutor KBIT Alfurqon pada tanggal 5 Agustus 2015 pukul 11.00 WIB.

¹⁷⁷Wawancara dengan Nanik sebagai Waka Kurikulum KBIT Alfurqon pada tanggal 4 Agustus 2015 pukul 11.30 WIB.

3) Aspirasi orang tua peserta didik

4) Kebijakan yayasan

5) Kebijakan pemerintah

b. Merumuskan tujuan pendidikan (*formulation of objectives*)

Adapun tujuan lembaga KBIT Alfurqon adalah sebagai berikut:

1) Menanamkan dasar-dasar agama dan keimanan kepada anak didik

2) Melatih anak untuk membaca iqro

3) Membiasakan anak untuk selalu hidup sehat

4) Melatih agar anak bisa mandiri

5) Membiasakan anak untuk selalu baik, sopan, santun dengan meniru akhlak Rosululloh.

6) Memiliki dasar-dasar agama dan keimanan

7) Memiliki hafalan juz amma minimal sampai surat al-adiyat, hafalan hadits pilihan, hafalan doa dan hafalan asmaul husna.

c. Seleksi dan organisasi isi (*selection and organization of the content*)

Dalam seleksi isi pemerintah telah merumuskan isi kurikulum pada jenjang PAUD dalam Permendiknas No. 58 Tahun 2009 tentang Standar PAUD. Struktur kurikulum PAUD Struktur program kegiatan PAUD mencakup bidang pengembangan pembentukan perilaku dan bidang pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan bermain dan pembiasaan. Lingkup pengembangan meliputi: (1) nilai-nilai agama dan moral, (2) fisik, (3) kognitif, (4) bahasa, dan (5) sosial emosional. Kegiatan

pengembangan suatu aspek dilakukan secara terpadu dengan aspek yang lain, menggunakan pendekatan tematik.

Organisasi kurikulum di KBIT Alfurqon adalah sebagai berikut:¹⁷⁸

- a) Kurikulum intra yang mencakup lingkup pengembangan nilai-nilai agama dan moral, lingkup pengembangan fisik/motorik, lingkup pengembangan kognitif, lingkup pengembangan bahasa, lingkup pengembangan sosial emosional dan kemandirian.
 - b) Kurikulum Plus yaitu PAI yang mencakup pelajaran al-Qur'ān, Ḥadīṣ, do'a, kaḥimāh ṭayibah, 'ibādah praktis, 'aqīdah, tārikh dan asmā'u al-husna.
 - c) Pembiasaan meliputi ṣalat ḍuḥa, dan priḥat membaca iqro dan membaca latin buku Anak Islam Suka Membaca (AISM) pembiasaan makan bersama dengan menu sehat.
 - d) Kurikulum ekstra yang mencakup senam, outing class, cooking dan out bound.
- d. Seleksi dan organisasi pengalaman belajar (*selection and organization of learning experience*)

Dalam mengorganisasikan pengalaman belajar, KBIT Alfurqon telah mengembangkan pengelolaan kelas, pengembangan metode pembelajaran dan pengembangan program kegiatan luar. Berikut uriaianya:

- 1) Pengembangan pengelolaan kelas

¹⁷⁸Wawancara dengan Nanik sebagai Waka Kurikulum KBIT Alfurqon pada tanggal 4 Agustus 2015 pukul 11.30 WIB.

Peserta didik tidak menggunakan kursi di dalam kelas sehingga memiliki kebebasan dalam menentukan pola tempat duduk, memiliki kebebasan dalam bermain. Adapun penamaan kelas menggunakan nama buah-buahan agar mudah di ingat oleh peserta didik. Karena peserta didik merupakan anak usia dini yang menyukai buah-buahan.¹⁷⁹

2) Pengembangan metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang dikembangkan di KBIT Alfurqon adalah sebagai berikut:¹⁸⁰

a) Metode bercerita

Metode bercerita adalah cara menyampaikan sesuatu dengan bertutur atau memberikan penerangan atau penjelasan secara lisan melalui cerita.

b) Metode Bercakap-cakap

Metode bercakap-cakap berupa kegiatan bercakap-cakap atau bertanya jawab antara anak, tutor atau antara anak dengan anak.

c) Metode Tanya Jawab

Metode dengan tanya jawab dan bercakap cakap artinya tutor memberikan pertanyaan kepada anak untuk melatih bahasa dan keberanian anak.

d) Metode Karya Wisata

¹⁷⁹Wawancara dengan Kurniawati sebagai Tutor KBIT Alfurqon pada tanggal 5 Agustus 2015 pukul 11.00 WIB.

¹⁸⁰Wawancara dengan Kurniawati sebagai Tutor KBIT Alfurqon pada tanggal 5 Agustus 2015 pukul 11.00 WIB.

Yaitu kunjungan secara langsung ke obyek-obyek di sekitar anak sesuai dengan tujuan yang ingin di capai. Berkaryawisata mempunyai makna penting bagi perkembangan anak usia dini karena dapat membangkitkan minat anak kepada sesuatu hal dan memperluas pengetahuan.

2) Pengembangan program kegiatan luar

Disamping program kegiatan yang dilakukan di dalam kelas, KBIT Alfurqon juga telah mengembangkan program kegiatan di luar kelas diantaranya *Outing class* dan *Out bound* ¹⁸¹

e. Evaluasi dan cara melaksanakannya (*determination of what evaluate and of the way and mean of doing it*)

Alat penilaian yang digunakan di KBIT Alfurqon adalah sebagai berikut:¹⁸²

- 1) Portofolio yaitu penilaian berdasarkan kumpulan hasil kerja anak yang dapat menggambarkan sejauh mana keterampilan anak berkembang.
- 2) Unjuk Kerja (*Performance*) merupakan penilaian yang menuntut anak untuk melakukan tugas dalam perbuatan yang dapat diamati, misalnya praktek menyanyi, olah raga, dan memperagakan sesuatu.
- 3) Penugasan (*Project*) merupakan tugas yang harus dikerjakan anak yang memerlukan waktu yang relatif lama dalam pengerjaannya. Misalnya melakukan percobaan dengan menanam biji-bijian

¹⁸¹Wawancara dengan Nanik sebagai Waka Kurikulum KBIT Alfurqon pada tanggal 4 Agustus 2015 pukul 11.30 WIB.

¹⁸²Wawancara dengan Nanik sebagai Waka Kurikulum KBIT Alfurqon pada tanggal 4 Agustus 2015 pukul 11.30 WIB.

- 4) Hasil Karya (*Product*) merupakan hasil kerja anak setelah melakukan suatu kegiatan.

Manajemen pengembangan kurikulum KBIT Alfurqon dalam penelitian penulis adalah kegiatan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan evaluasi kurikulum. Berikut langkah-langkah manajemen pengembangan kurikulum KBIT Alfurqon:

a. Perencanaan kurikulum

Perencanaan kurikulum KBIT Alfurqon merupakan kegiatan untuk menghasilkan dokumen kurikulum yang akan dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan kurikulum KBIT Alfurqon. Perencanaan kurikulum ini dilakukan satu bulan sebelum tahun ajaran baru. Musyawarah dilakukan oleh pengelola KBIT Alfurqon yaitu Dwi Ari Fitriani, penyelenggara yaitu Hendra beserta tutor dan tenaga kependidikan. KBIT Alfurqon juga melakukan perencanaan-perencanaan yang meliputi Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes) dan Rencana Kegiatan Harian, (RKH), Rencana Kegiatan Mingguan (RKM).¹⁸³

Diantara hasil perencanaan kurikulum KBIT Alfurqon tahun pelajaran 2015/2016 adalah sebagai berikut:¹⁸⁴

- 1) Merumuskan kecakapan yang diharapkan dimiliki peserta didik dalam kurun waktu tertentu
 - a) Menanamkan dasar-dasar agama dan keimanan kepada anak didik

¹⁸³Wawancara dengan Nanik sebagai Waka Kurikulum KBIT Alfurqon pada tanggal 4 Agustus 2015 pukul 11.00 WIB.

¹⁸⁴Wawancara dengan Dwi Ari Fitriani sebagai Pengelola KBIT Alfurqon pada tanggal 3 Agustus 2015 pukul 07.00 WIB.

- b) Melatih anak untuk membaca iqro
- c) Membiasakan anak untuk selalu hidup sehat
- d) Melatih agar anak bisa mandiri
- e) Membiasakan anak untuk selalu baik, sopan, santun dengan meniru akhlak Rosululloh

2) Merumuskan struktur dan muatan kurikulum

Dalam struktur dan muatan kurikulum meliputi lingkup dan pengembangan yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam pembelajaran.

Adapun lingkup pengembangan adalah sebagai berikut:¹⁸⁵

a) Lingkup pengembangan nilai-nilai agama dan moral

Standar perkembangannya adalah anak mampu mengucapkan bacaan doa atau lagu-lagu keagamaan dan meniru gerakan beribadah secara sederhana serta mulai berperilaku baik dan sopan. Adapun perkembangan dasarnya yaitu anak dapat mengucapkan bacaan doa dan lagu keagamaan secara sederhana, dapat meniru gerakan ibadah secara sederhana, dapat mengenal dan menyayangi ciptaan Tuhan dan dapat mengenal sopan santun serta mau berperilaku saling menghormati sesama.

b) Lingkup pengembangan fisik / motorik

Standar perkembangannya anak mampu melakukan keterampilan gerak dasar secara sederhana dengan koordinasi yang lebih baik.

¹⁸⁵Dokumentasi KBIT Alfurqon dikutip pada tanggal 28 Juli 2015.

Adapun dasar perkembangannya yaitu anak dapat melakukan gerak di tempat dengan koordinasi yang lebih baik, dapat melakukan gerak berpindah tempat, dapat melakukan koordinasi mata-tangan, dapat melakukan gerakan tangan dalam rangka kelenturan, kelincahan dan kekuatan dan dapat memainkan atau menggunakan benda dengan koordinasi yang lebih baik.

c) Lingkup pengembangan kognitif

Standar perkembangannya anak mampu mengenal konsep matematika sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Adapun perkembangan dasarnya yaitu anak dapat mengenal klasifikasi sederhana, mulai menunjukkan pemahaman tentang konsep bilangan, geometri, dapat mengenal konsep ruang dan posisi, konsep ukuran, waktu, mulai dapat menggunakan strategi sederhana untuk memecahkan masalah dan dapat mengenal pola sederhana.

d) Lingkup pengembangan bahasa

Standar perkembangannya anak mampu mendengarkan, berkomunikasi secara lisan, serta memiliki perbendaharaan kata dan mengenal simbol. Adapun perkembangan dasarnya anak dapat mendengarkan informasi lisan, dapat berkomunikasi secara lisan dengan jelas, mulai menunjukkan dorongan untuk membaca, dapat mengenal lambang-lambang sederhana dan dapat menghasilkan coretan-coretan.

e) Lingkup pengembangan sosial, emosional dan kemandirian

Standar perkembangannya yaitu anak mampu berinteraksi dan menunjukkan reaksi emosi yang wajar, mengenal rasa tanggung jawab, menunjukkan kemandirian, disiplin dan percaya diri. Adapun perkembangan dasarnya yaitu: dapat berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa yang dikenal, dapat menjaga keamanan diri sendiri, mulai menunjukkan rasa percaya diri, dapat menunjukkan kemandirian, dapat menunjukkan reaksi emosi yang wajar, mulai menunjukkan sikap kedisiplinan dan dapat mengenal rasa tanggung jawab.

Dalam merencanakan kurikulum, pihak pengembang KBIT Alfurqon memperhatikan landasan sebagai berikut:¹⁸⁶

a) Landasan *Agama*

Seluruh sistem yang ada dalam masyarakat Islam, termasuk sistem pendidikannya harus meletakkan dasar falsafah, tujuan dan kurikulumnya pada ajaran agama Islam yang meliputi *aqidah*, *ibadah*, *muamalah* dan hubungan yang berlaku di masyarakat. Oleh karena itu di KBIT Alfurqon di terapkan kurikulum PAI yang meliputi al-Qur'ān, Ḥadīṣ, do'a, kalimah ṭayibah, 'ibādah praktis, 'aqīdah, tārīkh dan asmā'u al-husna.

¹⁸⁶Wawancara dengan Dwi Ari Fitriani sebagai Pengelola KBIT Alfurqon pada tanggal 3 Agustus 2015 pukul 07.00 WIB.

b) Landasan Filosofis

Bangsa Indonesia yang menganut falsafah Pancasila berkeyakinan bahwa pembentukan manusia Pancasila menjadi orientasi tujuan pendidikan yaitu menjadikan manusia Indonesia seutuhnya. Anak sebagai makhluk individu yang sangat berhak untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

Dengan pendidikan yang diberikan diharapkan anak dapat tumbuh sesuai dengan potensi yang dimilikinya, sehingga kelak dapat menjadi anak bangsa yang diharapkan.

Sehubungan dengan pandangan filosofis tersebut maka kurikulum KBIT Alfarqon sebagai alat dalam mencapai tujuan pendidikan, pengembangannya memperhatikan pandangan filosofis bangsa dalam proses pendidikan yang berlangsung.

c) Landasan Psikologi

Psikologi belajar digunakan sebagai landasan dalam menentukan tujuan kegiatan yang sudah dirumuskan untuk merumuskan pengembangan tema dan menyeleksi pengalaman-pengalaman belajar yang akan dirumuskan dalam kurikulum. Sedangkan psikologi perkembangan lebih berperan dalam pengorganisasian pengalaman-pengalaman belajar.

Pada dasarnya dua landasan psikologi tersebut sangat diperlukan dalam pengembangan kurikulum yaitu pada langkah merumuskan tujuan pembelajaran, menyeleksi serta mengorganisasi pengalaman belajar.

d) Landasan Keilmuan

Landasan keilmuan yang mendasari pentingnya pendidikan anak usia dini didasarkan kepada beberapa penemuan para ahli tentang tumbuh kembang anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan perkembangan struktur otak. Pembelajaran akan menjadi pengalaman yang bermakna bagi anak jika ia dapat melakukan sesuatu atas lingkungannya.

b. Pengorganisasian kurikulum

Pengorganisasian kurikulum KBIT Alfurqon meliputi kegiatan pengorganisasian dalam rangka perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Pengorganisasian dalam rangka perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum di KBIT Alfurqon:

1) Pengorganisasian dalam rangka perencanaan

Pengorganisasian dalam rangka perencanaan kurikulum tahun sebelumnya belum terbentuk waka kurikulum. Berbeda dengan tahun sekarang penyelenggara membentuk waka kurikulum dan waka sarpras. Waka kurikulum menentukan waktu pelaksanaan penyusunan perencanaan kurikulum KBIT Alfurqon yang baru untuk tahun pelajaran 2015/2016.

Kemudian waka kurikulum mengorganisasikan penyelenggara, pengelola, tutor, asisten tutor dan tenaga kependidikan dan wakil wali murid. Pengelola dan waka kurikulum bersama-sama bertugas memimpin pelaksanaan perencanaan kurikulum dan menentukan

kebijakan terhadap kurikulum KBIT Alfurqon yang baru berdasarkan hasil musyawarah, mengontrol dan mengawasi jalannya perencanaan dan melakukan evaluasi terhadap hasil kurikulum yang disusun. Tutor, asisten tutor, tenaga kependidikan dan wakil wali murid, memberikan masukan dalam rangka perencanaan kurikulum. Selanjutnya waka kurikulum dibantu sekretaris menyusun kurikulum yang telah di musyawarahkan kedalam bentuk dokumen kurikulum.¹⁸⁷

2) Pengorganisasian dalam pelaksanaan kurikulum

Pengorganisasian dalam pelaksanaan kurikulum tahun sebelumnya dilakukan oleh pengelola. Pengelola menentukan wali kelas, tutor dan asisten tutor sentra.

Sedangkan pada tahun pelajaran 2015/2016 pihak yang mengorganisasikan adalah waka kurikulum dibawah pengawasan pengelola. Langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:¹⁸⁸

a) Untuk wali kelas berdasarkan lamanya masa kerja dan pendidikannya.

Pendidik yang baru bergabung di jadikan asisten tutor. Adapun untuk tutor sentra ditentukan oleh waka kurikulum berdasarkan persetujuan pengelola.

b) Kemudian waka kurikulum membuat jadwal sentra. Satu hari ada satu sentra, karena sentra yang di adakan ada lima sentra yaitu: sentra

¹⁸⁷Wawancara dengan Nanik sebagai Waka Kurikulum KBIT Alfurqon pada tanggal 4 Agustus 2015 pukul 11.30 WIB.

¹⁸⁸Wawancara dengan Nanik sebagai Waka Kurikulum KBIT Alfurqon pada tanggal 4 Agustus 2015 pukul 11.30 WIB

persiapan, sentra imtaq, sentra main peran, sentra balok dan sentra bahan alam.

- c) Kemudian jadwal sentra disosialisasikan dengan ditempelkan di papan pengumuman.

3) Pengorganisasian dalam evaluasi kurikulum

Pengorganisasian dalam evaluasi kurikulum di KBIT Alfurqon meliputi evaluasi terhadap tutor dan evaluasi terhadap anak. Untuk evaluator terhadap tutor adalah pengelola dengan cara mensupervisi sedangkan evaluator terhadap anak adalah tutor. Sistem evaluasi yang digunakan pada KBIT Alfurqon diantaranya yaitu dengan melakukan pengamatan langsung, yang kemudian dimasukkan ke dalam buku pengamatan anak setiap harinya, evaluasi hanya untuk anak-anak yang menonjol saja. Kemudian untuk catatan anekdot, sedikitnya satu observasi / pengamatan dilakukan setiap 6 minggu sekali atau pada saat guru melihat perubahan tingkah laku anak signifikan atau berarti.

Selain itu, evaluasi juga dilakukan dengan cara mengobservasi anak dalam kegiatan bermain dan belajarnya. Evaluasi dilakukan setiap hari setelah selesai proses belajar mengajar yang meliputi aspek pembiasaan, kognitif, fisikmotorik, seni, bahasa yang dimasukkan pada Rencana Kegiatan Harian (RKH). Sementara untuk laporan perkembangan anak kepada orang tua yaitu dalam bentuk Buku Laporan

Pribadi (Raport) yang diberikan pada setiap semester, yang penilaiannya berbentuk narasi.

Sementara untuk alat penilaian yang digunakan oleh KBIT Alfurqon untuk memperoleh gambaran perkembangan kemampuan dan perilaku anak, antara lain protopolio, unjuk kerja, penugasan dan hasil karya.¹⁸⁹

Pengorganisasian kurikulum di KBIT Alfurqon adalah sebagai berikut:¹⁹⁰

- a) Kurikulum intra yang mencakup lingkup pengembangan nilai-nilai agama dan moral, lingkup pengembangan fisik/motorik, lingkup pengembangan kognitif, lingkup pengembangan bahasa, lingkup pengembangan sosial emosional dan kemandirian. Kurikulum intra ini termasuk *integrated curriculum*.
- b) Kurikulum Plus yaitu PAI yang mencakup pelajaran al-Qur'ān, Ḥadīṣ, do'a, kalīmah ṭayībah, 'ibādah praktis, 'aqīdah, tārikh dan asmā'u al-husna. Kurikulum Plus ini termasuk *separated curriculum*.
- c) Pembiasaan meliputi ṣalat ḍuḥa, dan prifat membaca iqro dan membaca latin buku Anak Islam Suka Membaca (AISM) pembiasaan makan bersama dengan menu sehat.
- d) Kurikulum ekstra yang mencakup senam, outing class, cooking dan out bound.

¹⁸⁹Wawancara dengan Kurniawati sebagai Tutor KBIT Alfurqon pada tanggal 5 Agustus 2015 pukul 11.00 WIB.

¹⁹⁰Wawancara dengan Nanik sebagai Waka Kurikulum KBIT Alfurqon pada tanggal 4 Agustus 2015 pukul 11.30 WIB.

c. Implementasi Kurikulum

Kegiatan belajar di KBIT Alfurqon adalah mulai hari senin sampai jumat dan ekstra kurikuler di dalam pembelajaran. KBIT Alfurqon menggunakan kurikulum diknas yang menggunakan KTSP dan kurikulum Plus KBIT Alfurqon.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berdasarkan RKH yang telah dibuat di KBIT Alfurqon, tutor mengatur kelas sedemikian rupa sehingga kegiatan dapat dilaksanakan secara berkelompok (kecil) maupun perorangan.

Implementasi kurikulum di KBIT Alfurqon meliputi kurikulum intra, kurikulum plus, kurikulum ekstra dan pembiasaan. Kurikulum intra yang mencakup lingkup pengembangan nilai-nilai agama dan moral, lingkup pengembangan fisik/motorik, lingkup pengembangan kognitif, lingkup pengembangan bahasa, lingkup pengembangan sosial emosional dan kemandirian. Kurikulum intra di terapkan dalam bentuk sentra. Implementator dalam kurikulum intra adalah wali kelas, tutor sentra dan anak-anak dalam kegiatan sentra sesuai dengan jadwal yang telah tersusun. Implementasi kurikulum Plus yaitu pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang mencakup pelajaran al-Qur'an, Ḥadīṣ, do'a, kalimah ṭayibah, 'ibādah praktis, 'aqīdah, tārīkh dan asmā'u al-husna.¹⁹¹

Program pembiasaan di KBIT Alfurqon adalah sebagai berikut:¹⁹²

¹⁹¹Wawancara dengan Kurniawati sebagai Tutor KBIT Alfurqon pada tanggal 5 Agustus 2015 pukul 11.00 WIB.

¹⁹²Dokumentasi KBIT Alfurqon dikutip pada tanggal 28 Juli 2015.

- 1) Prifat baca baik iqro dan latin dilaksanakan setiap hari, pagi sebelum masuk ke kelas dengan tujuan untuk mengenalkan huruf baik arab ataupun indonesia
- 2) Pembelajaran praktek sholat dilaksanakan 3 kali dalam seminggu dengan tujuan agar anak paham gerakan-gerakan sholat dan hafal bacaan dalam sholat
- 3) Hafalan asmaul husna dilakukan ketika anak berbaris sebelum masuk ke kelas, dengan dinyanyikan
- 4) Hafalan suratan pendek, doa sehari-hari dan hafalan hadis pilihan dilaksanakan setiap pagi setelah prifat membaca iqro dan membaca latin.

Adapun implementasi kurikulum ekstra adalah sebagai berikut.¹⁹³

- 1) Cooking adalah kegiatan memasak yang dilaksanakan 1 bulan sekali, dengan tujuan untuk melatih kemandirian anak dalam membuat makanan/mengambil makanan sendiri
- 2) Outing class adalah kegiatan belajar diluar kelas yang dilaksanakan setiap tiga bulan sekali dengan tujuan untuk mengenalkan lingkungan masyarakat
- 3) Kegiatan senam pagi dilaksanakan setiap hari rabu (1 minggu sekali) dengan tujuan siswa dan Ustazah menjadi lebih sehat
- 4) Out bound adalah kegiatan belajar diluar lingkungan sekolah yang dilaksanakan setiap 3 bulan sekali dengan tujuan untuk melatih fisik motorik kasar.

¹⁹³Dokumentasi KBIT Alfurqon dikutip pada tanggal 28 Juli 2015.

Adapun implementasi kurikulum di kelas dengan menggunakan pendekatan BCCT adalah sebagai berikut:

1) Pijakan lingkungan main

Pada hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2015, pijakan lingkungan main dilakukan dalam bentuk penyiapan alat-alat main sesuai sentra yang akan dibuka. Pijakan lingkungan main dilakukan pada jam 07.00 – 07.30 saat anak mulai berdatangan. Pada sentra bahan alam cair, pendidik menyiapkan alat main yang digunakan untuk kegiatan main sejumlah 7 anak dengan alat main yang disediakan: cuci baju, cuci botol dan main pasir basah. Pada kegiatan ini, pendidik menyiapkan alat dan bahan main yang akan digunakan juga menatanya sesuai dengan jumlah anak dan rencana pembelajaran.¹⁹⁴

Dalam sentra bermain peran, penulis melakukan observasi tanggal 11 Agustus 2015. Tema pada hari itu adalah tentang binatang, pendidik akan memperkenalkan binatang yang pernah dilihat anak. Pendidik menyiapkan buku cerita, beberapa buku bergambar, papan tulis kecil, spidol, alat-alat permainan berupa berbagai jenis asesoris yang dipakai anak untuk memperagakan binatang, (topik tentang gajah, harimau, kura-kura, kelinci, kucing, burung merak) dan alat permainan sayap kupu-kupu, lebah, dan burung. Terdapat pula miniatur-minatur tentang

¹⁹⁴Observasi pada tanggal 10 Agustus 2015 di kelas Anggur KBIT Alfurqon Sumbang Banyumas.

lingkungan tempat tinggal binatang (pagar, beraneka tanaman dan bunga), tape recorder dan perlengkapannya.¹⁹⁵

Di sentra persiapan, hasil observasi tanggal 12 Agustus 2015, Pendidik sudah menyiapkan 8 permainan, yaitu: memasang angka, membuat gambar cerita, mengelompokkan buah, melempar karet, menjemur huruf vocal, menjepit kerang, bermain penggaris dan balok suku.¹⁹⁶

Sentra balok berada di sebuah ruangan ukuran 3 x 4 m². Hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 13 Agustus 2015, tempat main yang disiapkan adalah alas untuk menyusun balok atau membuat bangunan. Adapun tempat yang disediakan yang berbentuk lingkaran ada 2 tempat, berbentuk segitiga ada 3 tempat dan persegi panjang ada 3 tempat. Balok dan asesoris yang akan digunakan untuk bermain sudah disediakan di rak yang ada di sentra balok.¹⁹⁷

2) Penyambutan Anak

Penyambutan anak dilakukan pada saat anak mulai berdatangan, yaitu jam 07.00 – 07.30. Observasi yang penulis lakukan pada tanggal 20 dan 12 Agustus 2015, menunjukkan bahwa anak-anak mulai berdatangan pada pukul 07.15, ketika ada anak yang datang pendidik yang tidak sedang menyiapkan lingkungan main menyambut kedatangan anak.

¹⁹⁵Observasi pada tanggal 11 Agustus 2015 di kelas Cherry KBIT Alfurqon Sumbang Banyumas.

¹⁹⁶Observasi pada tanggal 12 Agustus 2015 di kelas Jeruk KBIT Alfurqon Sumbang Banyumas.

¹⁹⁷Observasi pada tanggal 13 Agustus 2015 di kelas Manggis KBIT Alfurqon Sumbang Banyumas.

Penyambutan dilakukan dengan cara pendidik berdiri di depan sekolah, kemudian sambil mengucapkan salam, pendidik berjabat tangan dengan anak, kemudian menanyakan kabar kepada anak.

Setelah itu pendidik memandu anak untuk melepas sepatu yang dipakainya, dan menaruh tas dan bekal di loker masing-masing. Anak yang sudah menaruh tas di masing-masing loker, kemudian anak bermain bebas diluar ruangan, dengan dipandu dan tetap dalam pengawasan pendidik. Setelah semua anak datang, kemudian anak-anak berbaris di depan kelas dan menyanyikan asmaul husna. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan masih ada anak yang masih diantar oleh pengasuh sampai di dalam kelas sambil disuapi makanan.

3) Main Pembukaan

Hasil observasi tanggal 12, 13 dan 14 Agustus 2015 dalam kegiatan pembukaan, diawali dengan prifat membaca iqro atau pembaca latin, anak yang beum giliran membaca mewarnai huruf hijaiyah. Setelah prifat membaca selesai kemudian membentuk lingkaran (besar-kecil) yang disertai dengan menyanyikan beberapa lagu, pada kegiatan ini anak-anak dibimbing untuk melakukan gerakan-gerakan (lompat, jongkok, maju, mundur), selain itu anak-anak juga melakukan berbagai macam tepuk (tepuk anak soleh, tepuk budaya, tepuk semangat). Fokus

utama dalam kegiatan pembukaan adalah perkembangan motorik kasar.¹⁹⁸

Setelah itu kegiatan selanjutnya adalah duduk melingkar. Dalam posisi duduk melingkar tersebut pendidik menyapa anak satu persatu dengan menyanyikan beberapa lagu, diantaranya menyanyikan lagu (good morning (nama anak) how are you). Kemudian pendidik memandu anak untuk berdoa, doa dilakukan dalam Arab dan bahasa Indonesia. Setelah melakukan berbagai kegiatan (menyanyi, gerak, dan bercerita) dan diakhiri dengan berdoa, kegiatan berikutnya adalah pendidik menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu. Kegiatan pertama adalah menghafal juz amma, doa harian dan Hadis| pilihan. Kemudian mengenalkan tentang hari, tanggal, bulan dan tahun dengan cara menulis di papan tulis, dalam kegiatan ini pendidik selalu memancing gagasan anak untuk menyebutkan nama hari, tanggal, bulan dan tahun. Setelah itu pendidik bercerita sesuai dengan tema yang akan dipelajari dengan menggunakan sebuah buku. Pada saat bercerita sekaligus memperkenalkan pada anak tentang huruf, kata dan berbagai pengetahuan yang sesuai dengan tema yang akan diajarkan pada anak. Di sela-sela semua kegiatan di main pembukaan selalu dilakukan tepuk, bernyanyi untuk tetap memfokuskan perhatian dan semangat anak.

¹⁹⁸ Observasi pada tanggal 12, 13 dan 14 Agustus 2015 di KBIT Alfurqon Sumbang Banyumas.

Kegiatan main pembukaan ini dilaksanakan selama kurang lebih 90 menit, yaitu pada jam 07.30 – 09.00 WIB.¹⁹⁹

4) Transisi

Kegiatan transisi adalah kegiatan yang dilakukan pada saat anak telah selesai di main pembukaan dan mempersiapkan diri untuk kegiatan inti. Pada masa transisi ini anak-anak wuḍu kemudian ṣalat ḍuha. Kegiatan ini dilaksanakan sekitar 20 menit. Setelah itu anak-anak beristirahat sejenak, selama 10 menit. Selanjutnya pendidik mengajak anak menuju sentra masing-masing yang sudah dijadwalkan.

5) Kegiatan Inti

a) Kegiatan main di sentra bahan alam²⁰⁰

Kegiatan main di sentra bahan alam diawali dengan penjelasan pendidik tentang kegiatan main yang dapat dilakukan anak (pijakan sebelum main), kegiatan ini berlangsung sekitar 30 menit. Dalam pijakan sebelum main, pendidik dan anak-anak duduk melingkar, pendidik memberi salam pada anak-anak. Dialog antara pendidik dan anak tergambar dalam hasil observasi berikut ini:

Pendidik : Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh

Anak-Anak: wa'alaikum salam warohmatullohi wabarokatuh

Pendidik : Selamat pagi anak-anak?

Anak-anak : Anak-anak menjawab selamat pagi Ustazah

¹⁹⁹Observasi pada tanggal 11 Agustus 2015 di kelas Cherry KBIT Alfurqon Sumbang Banyumas.

²⁰⁰Observasi pada tanggal 11 Agustus 2015 di kelas Cherry KBIT Alfurqon Sumbang Banyumas.

Pendidik : anak-anak, hari ini kita akan main di sentra bahan alam cair, Ustazah bertanya disentra bahan cair ada apa?

Anak-anak : Ada air, boneka, ember, air sabun.

Kegiatan berikutnya pendidik menjelaskan kembali tentang aturan-aturan main dan waktu bermain. Kegiatan selanjutnya adalah pendidik menyampaikan tema, membacakan cerita terkait dengan tema disertai tanya jawab dengan anak-anak serta menyanyi lagu-lagu yang berhubungan dengan tema. Sebelum kegiatan dimulai pendidik menyampaikan tema hari ini, yaitu tentang hujan. Pendidik membacakan buku yang terkait dengan tema, "kemudian pendidik bercerita tentang terjadinya hujan dengan menunjuk gambar pada buku. "Ceritanya begini air laut diajak oleh matahari, setelah terkumpul kemudian menjadi awan. Karena awan semakin banyak maka awan semakin berat dan akhirnya air jatuh lagi berupa hujan". Pada saat bercerita pendidik sambil menunjukkan gambar laut, matahari, awan dan rintik-rintik hujan. Selanjutnya terjadi proses tanya jawab antar pendidik dan anak. " Ustazah bertanya pada anak-anak kalau mendung itu terang apa gelap? Anak menjawab gelap". Setelah itu pendidik mengajak anak-anak bernyanyi bersama lagu tik-tik bunyi hujan. Kemudian pendidik menunjukkan sebuah gambar warna-warni (pelangi) dan bertanya pada anak-anak "gambar apa ini?" Anak menjawab gambar pelangi. Ustazah mengajak anak-anak menyanyi lagu pelangi-pelangi."

Kegiatan dilanjutkan dengan memperkenalkan tempat main kepada anak-anak, dengan berjalan berkeliling mendekati tempat-tempat main yang sudah di-*setting* oleh pendidik. Setelah anak-anak kembali di lingkaran, pendidik menggali aturan main, menawarkan pada anak-anak untuk memilih tempat, jenis dan teman main kemudian mempersilahkan anak-anak mulai bermain.²⁰¹

b) Kegiatan di Sentra Bermain Peran

Kegiatan main di sentra bermain peran berlangsung selama 30 menit. Kegiatan diawali dengan duduk melingkar. Pendidik menyampaikan tema dan tanya jawab tentang tema. Pendidik memperkenalkan alat-alat main yang sudah disediakan. Kegiatan pada saat itu memang terfokus untuk berlatih bermain peran sebagai persiapan untuk anak-anak tampil di acara pentas seni, sehingga kegiatan masing-masing anak hampir sama, yaitu memerankan tokoh binatang, (kupu-kupu, burung, gajah, lebah dan aneka asesoris pendukung permainan (beraneka bunga yang ada di taman). Kegiatan di sentra main peran dapat tergambar dalam hasil obeservasi berikut ini: Pendidik : Anak-anak hari ini kita akan bermain tentang binatang-binatang. “dimana biasanya kita melihat binatang ?
Anak-anak : Secara serempak mereka menjawab “di kebun binatang, di rumah, di halaman, di jalan”.
Pendidik : Binatang apa yang pernah anak-anak lihat ...?

²⁰¹Observasi pada tanggal 10 Agustus 2015 di kelas Cherry KBIT Alfurqon Sumbang Banyumas.

Anak-anak : Secara bergantian mereka menjawab berbagai macam jenis binatang, seperti kucing, gajah, kupukupu, harimau, lebah).

Pendidik : Baiklah..... hari ini kita akan bermain tentang binatang....

Kegiatan selanjutnya adalah anak-anak memilih asesoris-asesoris yang menggambarkan seekor binatang, setelah semua anak mengenakan perlengkapan, kemudian pendidik membimbing anak-anak untuk memerankan binatang-binatang dari jalan/terbangnya, suaranya, ataupun bentuknya.²⁰²

c) Kegiatan main di sentra balok²⁰³

Pada Sentra balok kegiatan diawali dengan salam dari pendidik. Kemudian memandu anak-anak mengabsen teman-temannya dengan nyanyian “disini ada teman Nirbi namanya (n-i-r-b-i) Nirbi namanya” dan seterusnya. Berikutnya mereka bermain tepuk dan lagu. Kemudian Ustazah menjelaskan tentang tema dan tanya jawab tentang tema tersebut. Pada saat tanya jawab tentang tema, pendidik juga mengajarkan kosa kata. Berikut ini kutipan hasil observasi.

“Pendidik mengambil kertas yang sudah ada tulisannya kosa kata. Kemudian pendidik bertanya pada anak-anak ”Buah strobery rasanya apa?” Anak-anak ada yang menjawab asam, pahit, kecut dan manis. Pendidik menegaskan pada anak-anak bahwa buah strobery

²⁰²Observasi pada tanggal 11 Agustus 2015 di kelas Anggur KBIT Alfurqon Sumbang Banyumas.

²⁰³Observasi pada tanggal 11 Agustus 2015 di kelas Cherry KBIT Alfurqon Sumbang Banyumas.

rasanya asam dan manis. Pada saat pendidik mengucapkan kata asam dan manis, pendidik juga menulis kata tersebut di papan tulis yang sudah disediakan. Selanjutnya pendidik memberi tahu pada anak-anak bahwa rasa asam dan manis jadinya itu segar. Pendidik kemudian menulis kata segar. Pendidik bertanya lagi pada anak-anak, "Pohon strobery ada apanya anak-anak?" Anak menjawab "ada daun Ustazah". Pendidik mengiyakan sambil menulis kata daun. "kemudian ada apanya lagi?" tanya pendidik. Anak-anak menjawab, "Batang-batang". Lalu pendidik menulis kata batang, lalu pendidik menulis juga kata akar. Akhirnya tersusun kosa kata: Buah, asam, manis, segar, daun batang, akar." Setelah itu pendidik meminta anak-anak secara bergiliran untuk membaca kosa kata tersebut. Selain belajar tentang kosa kata, pendidik mengajarkan tentang konsep bentuk-bentuk geometri (persegi, segitiga). Berikutnya pendidik bertanya kepada anak tentang bangunan yang akan dibuat serta mengingatkan aturan saat bermain balok. Sebelum mulai bermain, anak-anak diminta untuk menjawab pertanyaan.

d) Kegiatan main di sentra persiapan²⁰⁴

Pada sentra persiapan, kegiatan dilakukan dengan duduk melingkar. Kegiatan diawali dengan menyebutkan anak satu persatu. Setelah itu pendidik menanyakan kabar anak-anak satu persatu secara bergiliran dalam bahasa Inggris, berhitung jumlah anak yang masuk,

²⁰⁴Observasi pada tanggal 12 Agustus 2015 di kelas Jeruk KBIT Alfurqon Sumbang Banyumas.

berhitung jumlah anak perempuan dan anak laki-laki dan mengeja beberapa nama anak. Selanjutnya membahas tentang tema. Hal ini terlihat dari hasil observasi berikut ini : "Sekarang Ustazah mau tanya, siapa yang pernah jalan-jalan ke gunung.....? seluruh anak-anak hampir serempak menjawab "saya Ustazah" kemudian pendidik bertanya lagi, di gunung ada pohon apa..... (cemara, pinus, teh, strobery, sayur, bunga) jawaban anak sangat beraneka ragam. Selanjutnya pendidik bertanya pada anak fokus pada pohon strobery. Ustazah mau bertanya tentang strobery." Sambil menunjukkan kertas warna hijau, merah dan ungu, pendidik menjelaskan bahwa kalau strobery masih muda warnanya hijau, kalau sudah matang warnanya merah dan kalau busuk warnanya ungu.

Pendidik : "Nanti teman-teman tempel strobery di kertas, tapi nanti. Sekarang Ustazah mau cerita tentang pohon strobery." (menunjukkan gambar tanaman strobery) Strobery punya kaki?"

Anak-anak : "tidak."

pendidik : "Punya apa?"

Anak-anak : "Batang"

pendidik : "yang di dalam tanah?"

Anak-anak : "akar"

pendidik : "Tanaman ini punya akar, kakinya. Akar tanaman buat apa?" tanaman gak bisa berdiri kalau gak punya akar. Terus untuk cari makanan di dalam tanah, dibawa lewat tangkai terus ke daun.

Masaknya di daun. Tanaman jadi kuat. Keluar buahnya, bisa dipetik pak tani, bisa dimakan. Strobery rasanya apa?” Anak-anak : ”manis”. Selanjutnya pendidik memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada anak, bagi anak yang sudah menjawab pertanyaan diperbolehkan untuk memilih tempat dan teman main, sampai semua anak mendapatkan giliran, pendidik selalu memberikan pengertian bahwa bermain secara bergantian, sehingga anak tidak saling berebut tempat main.²⁰⁵

Pada pijakan selama main, kegiatan yang dilakukan pendidik pada kegiatan ini adalah berkeliling sambil mengamati kegiatan main setiap anak, ketika sedang mengamati anak tersebut pendidik juga berdialog dengan anak untuk memancing gagasan atau membantu anak ketika anak mengalami hambatan dalam bermain. Jika pendidik melihat anak yang tidak dapat atau salah menggunakan alat atau melakukan permainan yang disediakan, maka dia akan membantu dan memberi contoh cara melakukan atau menggunakan alat tersebut dengan benar. Seperti terlihat pada hasil observasi berikut.

“Pendidik berkeliling di antara anak-anak yang sedang bermain sambil mencatat semua kegiatan anak. Untuk anak yang belum bisa pendidik memberikan contoh cara bermain, dan memberi dukungan pada anak yang sedang bermain, misalnya ketika pendidik mengamati anak yang sedang menggambar pendidik bertanya, adik

²⁰⁵Observasi pada tanggal 12 Agustus 2015 di kelas Jeruk KBIT Alfurqon Sumbang Banyumas.

menggambar jalan ya.... ?. Anak menjawab: bukan Ustazah....ini sungai..... Kemudian pendidik bertanya pada anak, di sungai ada apa? Begitu juga ketika penulis mengadakan observasi di sentra main peran pada tanggal, dengan hasil sebagai berikut : “pada saat anak-anak bermain memerankan berbagai gerakan binatang, ternyata Filsa tiba-tiba tidak bersedia memerankan jalannya gajah (binatang yang diperankan) Ketika pendidik mengingatkan bahwa tadi Filsa memilih menjadi gajah. Filsa diam saja sambil menggeleng-gelengkan kepala. Kemudian pendidik bertanya kepada anak tersebut, mengapa tidak mau berperan sebagai gajah..... ternyata Filsa ingin seperti kupu-kupu.

Hasil kedua observasi tersebut menunjukkan bahwa peran pendidik ketika anak sedang bermain sangat penting, untuk memberikan dukungan main anak. Pijakan saat main di masing-masing sentra berlangsung sekitar 60 menit, dengan waktu bermain 60 menit tersebut terkadang ada anak yang merasa masih ingin bermain, sehingga pada saat pendidik meminta anak untuk membereskan mainan karena waktu bermain telah selesai respon anak seperti kecewa. Hal ini seperti terlihat pada observasi di sentra bahan alam tanggal 20 Agustus, berikut : pendidik memberitahukan bahwa waktunya bermain sudah habis. Kemudian pendidik menyanyikan lagu beres-beres sambil memberikan contoh membereskan mainan. Tetapi anak-anak bilang sama pendidik “Ustazah aku belum selesai....” anak yang mengikuti instruksi pendidik untuk

membersihkan alat permainan sedangkan 4 anak lainnya masih ingin melanjutkan bermainnya”.

Kegiatan yang dilakukan pada pijakan setelah main yaitu membersihkan mainan. Pendidik mengingatkan anak-anak untuk membantu membersihkan mainan yang sudah digunakan. Anak-anak dan pendidik kemudian kembali duduk melingkar dan kemudian bertanya kepada anak-anak secara bergiliran tentang apa saja yang sudah mereka mainkan. Pendidik bertanya pada anak-anak, “Tadi teman-teman bermain apa.....? (kemudian pendidik bertanya pada masing-masing anak tentang pengalaman main yang telah dilakukan). Anak-anak merespon dengan jawaban sesuai dengan pengalaman masing-masing.

Selain itu pendidik juga mengadakan evaluasi tentang perkembangan, teman main dan kesan anak tentang permainan yang telah dilakukan. Waktu yang dibutuhkan untuk pijakan setelah main bervariasi pada setiap sentra.

Setelah kegiatan di sentra selesai kemudian anak-anak makan bersama. Anak-anak tidak membawa lauk dan sayuran dari rumah, hanya membawa nasi. Yang membawa lauk dan sayuran adalah orang tua anak dengan di jadwal, sesuai dengan menu yang ditetapkan sekolah. Kegiatan ini berlangsung selama 15 menit sampai dengan 20 menit. Setelah anak-anak duduk dengan rapi kemudian pendidik membagikan lauk dan sayuran, setelah semua anak mendapatkan

bagian selanjutnya pendidik memimpin untuk melakukan doa sebelum makan.

Setelah makan bersama selesai maka dilanjutkan dengan kegiatan penutup. Pada kegiatan penutup ini pendidik menyampaikan pesan-pesan yang akan dilakukan anak ketika di jalan, dan sampai di rumah. Pesan-pesan tersebut diucapkan semua anak dan pendidik secara bersama-sama.

Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan observasi kegiatan anak dengan memperhatikan aspek-aspek yang akan dikembangkan berdasarkan perencanaan pembelajaran. Observasi dilakukan di setiap sentra dengan memperhatikan tahapan perkembangan anak. Aspek-aspek yang diamati meliputi penilaian umum dan hasil perkembangan di setiap sentra. Penilaian umum mencakup aspek sosial emosi, disiplin, moral dan sikap beragama, jasmani dan keterampilan hidup. Evaluasi juga dilakukan dengan observasi terhadap materi perkembangan anak di setiap sentra.²⁰⁶

d. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum di KBIT Alfurqon dilakukan dalam bentuk musyawarah. Musyawarah dalam rangka evaluasi kurikulum ada tiga macam, yakni musyawarah bulanan, dilakukan di akhir bulan untuk perbaikan kurikulum bulan berikutnya. Musyawarah enam bulanan, dilakukan untuk evaluasi kurikulum selama satu semester, untuk perbaikan

²⁰⁶Observasi pada tanggal 14 Agustus 2015 di kelas Manggis KBIT Alfurqon Sumbang Banyumas.

kurikulum semester berikutnya. Musyawarah tahunan, dalam rangka evaluasi kurikulum untuk perbaikan kurikulum tahun ajaran berikutnya.

Evaluasi kurikulum merupakan langkah penting dalam pengembangan kurikulum. Teknik evaluasi kurikulum pada tahun sebelumnya masih sama dengan sekarang, hanya saja berbeda dalam hal prosesnya. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak.

Alat penilaian yang digunakan di KBIT Alfurqon adalah sebagai berikut:²⁰⁷

- 1) Portofolio yaitu : penilaian berdasarkan kumpulan hasil kerja anak yang dapat menggambarkan sejauh mana keterampilan anak berkembang.
- 2) Unjuk Kerja (Performance) merupakan penilaian yang menuntut anak untuk melakukan tugas dalam perbuatan yang dapat diamati, misalnya praktek menyanyi, olah raga, dan memperagakan sesuatu.
- 3) Penugasan (Project) merupakan tugas yang harus dikerjakan anak yang memerlukan waktu yang relatif lama dalam pengerjaannya. Misalnya melakukan percobaan dengan menanam biji-bijian.
- 4) Hasil Karya (Product) merupakan hasil kerja anak setelah melakukan suatu kegiatan.

Pada dasarnya proses penilaian yang dilakukan oleh KBIT Alfurqon sama dengan penilaian yang dilakukan KB pada umumnya. Hanya saja perbedaannya terletak pada waktu dan bagaimana tutor tersebut

²⁰⁷Wawancara dengan Kurniawati sebagai Tutor KBIT Alfurqon pada tanggal 5 Agustus 2015 pukul 11.00 WIB.

melaksanakan evaluasi secara teliti dan komprehensif. Dalam hal ini, tutor dituntut untuk melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya, khususnya dalam melakukan evaluasi perkembangan anak.

2. *Play Group* Genus

Play Group Generasi Nusantara berada dibawah naungan yayasan Generasi Nusantara. Lembaga Pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan Generasi Nusantara adalah Tempat Penitipan Anak (TPA) Generasi Nusantara dan *Play Group* (PG) Generasi Nusantara.

Play Group (PG) Generasi Nusantara mengadakan inovasi dan pengembangan kurikulum. Inovasi dan pengembangan kurikulum tersebut mencakup ekstra dan intra. Kurikulum intra yang mencakup lingkup pengembangan nilai-nilai agama dan moral, lingkup pengembangan fisik/motorik, lingkup pengembangan kognitif, lingkup pengembangan bahasa, lingkup pengembangan sosial emosional dan kemandirian. Kurikulum intra diterapkan melalui pendekatan sentra.

Inovasi dan pengembangan kurikulum *Play Group* (PG) Generasi Nusantara yang dilakukan terhadap kurikulum intra yakni: meniadakan sentra bahasa dan sentra *leadership* yang tahun sebelumnya ada. Jadi tahun sebelumnya sentra yang dibuka ada tujuh, yaitu sentra imtaq, sentra persiapan, sentra main peran, sentra balok, sentra alam cair, sentra bahasa dan sentra *leadership*. Pada tahun ini yang dibuka hanya sentra imtaq, sentra persiapan, sentra main peran, sentra balok dan sentra alam cair. Inovasi ini beralasan agar anak didik *Play Group* (PG) Generasi Nusantara lebih memfokuskan sentra

imtaq, sentra persiapan, sentra main peran, sentra balok dan sentra alam cair. Hal ini dikarenakan dalam satu minggu waktu pembelajaran hanya ada lima hari. Tahun sebelumnya dalam satu hari ada yang dijadwalkan dua sentra. Hal tersebut mengakibatkan kegiatan kurang efektif. Jadi dipilih lima prioritas dari tujuh sentra tersebut. Pada prakteknya sentra *leadership* tidak dihilangkan tetapi disisipkan di kelima sentra yang diterapkan. Adapun sentra bahasa dijadikan ekstra.²⁰⁸

Komponen kurikulum *Play Group* Generasi Nusantara meliputi:

a. Tujuan

Tujuan lembaga *Play Group* Generasi Nusantara meliputi:

b. Materi

Materi kurikulum intra meliputi lingkup pengembangan nilai-nilai agama dan moral, lingkup pengembangan fisik/motorik, lingkup pengembangan kognitif, lingkup pengembangan bahasa dan lingkup pengembangan sosial emosional dan kemandirian.

c. Metode

Metode yang sering digunakan di *Play Group* Generasi Nusantara meliputi metode bercerita, metode demonstrasi, metode sosio drama atau bermain peran, metode pemberian tugas dan metode percobaan atau eksperimen.

²⁰⁸Wawancara dengan Ina Yukawati sebagai pengelola *Play Group* Genus pada tanggal 6 Agustus 2015 pukul 08.00 WIB.

d. Evaluasi

Alat penilaian yang digunakan di *Play Group* Generasi Nusantara meliputi pengamatan observasi harian, checklist, pencatatan kejadian khusus atau anekdot, wawancara/ percakapan, portopolio, unjuk kerja dan penugasan.

Pengembangan kurikulum ekstra yaitu dalam hal pembiasaan, tahun sebelumnya pembiasaan salat duha satu minggu sekali, tahun sekarang setiap hari. Kurikulum ekstra meliputi: bahasa inggris, seni tari, wisata masjid, renang, e-school, toilet training, out door activity dan cooking class.²⁰⁹ *Hidden curriculum* di *Play Group* Genus diantaranya datang tepat waktu baik tutor maupun siswa dan program sehat ceria, tidak diperkenankan membawa bekal dari rumah dan tidak boleh jajan sembarangan. Menu sudah di atur oleh lembaga.

Model pengembangan kurikulum yang diterapkan di *Play Group* Genus adalah model pengembangan kurikulum Hilda Taba. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Diagnosis kebutuhan (*diagnosis of needs*)

Menurut Sumi Lestari sebagai waka kurikulum *Play Group* Genus, diagnosis dilakukan dengan menyusun kurikulum berdasarkan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Dalam melakukan diagnosis kebutuhan peserta didik *Play Group* Genus mempertimbangkan beberapa hal, antara lain:²¹⁰

- 1) Visi dan misi lembaga
- 2) Perkembangan dan potensi peserta didik
- 3) Aspirasi orang tua peserta didik
- 4) Kebijakan yayasan
- 5) Kebijakan pemerintah

²⁰⁹Wawancara dengan Sumi Lestari Waka Kurikulum *Play Group* Genus pada tanggal 7 Agustus 2015 pukul 11.00 WIB.

²¹⁰Wawancara dengan Sumi Lestari Waka Kurikulum *Play Group* Genus pada tanggal 7 Agustus 2015 pukul 11.00 WIB.

b. Merumuskan tujuan pendidikan (*formulation of objectives*)

Tujuan lembaga *Play Group* Genus yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan dan menumbuh kembangkan kompetensi anak sesuai dengan usianya.
- 2) Meningkatkan kemampuan anak mengenal alam dan lingkungan sosialnya.
- 3) Menumbuh kembangkan kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotorik anak.
- 4) Peningkatan sumberdaya manusia dan layanan pendidikan.
- 5) Mengenalkan Budaya nusantara

c. Seleksi dan organisasi isi (*selection and organization of the content*)

Dalam seleksi isi pemerintah telah merumuskan isi kurikulum pada jenjang PAUD dalam Permendiknas No. 58 Tahun 2009 tentang Standar PAUD. Struktur kurikulum PAUD Struktur program kegiatan PAUD mencakup bidang pengembangan pembentukan perilaku dan bidang pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan bermain dan pembiasaan. Lingkup pengembangan meliputi: nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Kegiatan pengembangan suatu aspek dilakukan secara terpadu dengan aspek yang lain, menggunakan pendekatan tematik.

Organisasi kurikulum di *Play Group* Genus adalah sebagai berikut:²¹¹

²¹¹Wawancara dengan Sumi Lestari Waka Kurikulum *Play Group* Genus pada tanggal 7 Agustus 2015 pukul 11.00 WIB.

- 1) Kurikulum intra yang mencakup lingkup pengembangan nilai-nilai agama dan moral, lingkup pengembangan fisik / motorik, lingkup pengembangan kognitif, lingkup pengembangan bahasa, lingkup pengembangan sosial emosional.
 - 2) Kurikulum ekstra yang mencakup bahasa inggris, seni tari, wisata masjid, renang, e-school, toilet training, out door activity dan cooking class.
- d. Seleksi dan organisasi pengalaman belajar (*selection and organization of learning experience*)

Dalam mengorganisasikan pengalaman belajar, *Play Group Genus* telah mengembangkan pengelolaan kelas, pengembangan metode pembelajaran dan pengembangan program kegiatan luar.

1) Pengembangan pengelolaan kelas

Peserta didik diberi kebebasan untuk bermain di ruang kelas maupun di luar kelas. Pembelajaran dilaksanakan sambil bermain. Adapun penamaan kelas menggunakan nama-nama tokoh pewayangan yaitu nakula, sadewa, bima dan arjuna. Hal ini dilakukan agar peserta didik mencintai budaya nusantara.²¹²

2) Pengembangan metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang diterapkan di *Play Group Genus* adalah:²¹³

a) Metode bercerita

²¹²Wawancara dengan Yanti sebagai Tutor di *Play Group Genus* pada tanggal 8 Agustus 2015 pukul 15.00 WIB.

²¹³Wawancara dengan Yanti sebagai Tutor di *Play Group Genus* pada tanggal 8 Agustus 2015 pukul 15.00 WIB.

Metode bercerita dilakukan dengan cara menyampaikan sesuatu dengan bertutur atau memberikan penerangan atau penjelasan secara lisan melalui cerita.

b) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara untuk menunjukkan dan memperagakan sesuatu atau proses dari suatu kejadian atau peristiwa. Metode demonstrasi dapat di gunakan untuk memenuhi dua fungsi pertama, dapat digunakan untuk memberikan ilustrasi dalam menjelaskan informasi pada anak danyang kedua, dapat meningkatkan daya pikir anak.

c) Metode Sosiodrama atau Bermain Peran

Metode dramatisasi adalah cara memahami sesuatu melalui peran-peran yang dilakukan oleh tokoh atau benda-benda di sekitar anak, sehingga anak dapat memahami dan berimajinasi.

d) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung dari tutor, apa yang harus dikerjakan sehingga anak memahami tugasnya secara nyata. Agar dapat di laksanakan secara tuntas. Pemberian tugas untuk pengembangan kognitif misalnya; pemberian tugas untuk meningkatkan berfikir.

e) Metode Percobaan/ Eksperimen

Adalah suatu cara anak melakukan berbagai percobaan yang dapat dilakukan anak sesuai dengan usianya, tutor sebagai fasilitator, alat untuk percobaan sudah di siapkan oleh tutor.

2) Pengembangan program kegiatan luar

Disamping program kegiatan yang dilakukan di dalam kelas, *Play Group Genus* juga telah mengembangkan program kegiatan di luar kelas diantaranya sebagai berikut:²¹⁴

- a) Wisata masjid, program ini dilakukan dengan tujuan agar anak mencintai masjid. Implementasinya yaitu dengan mengunjungi masjid, membersihkan masjid dan melaksanakan shalat duha di masjid.
- b) Renang, program ini dilakukan agar anak ceria dan sehat. Adapun tempat renangnya setiap bulan berbeda karena *Play Group Genus* menjalin kemitraan dengan Kebunku Water Park, Langen Tirta, Batur Raden dan Owabong.
- c) *Out door activity*, program ini dilaksanakan dengan belajar sambil bermain di tempat wisata atau dengan mengunjungi tempat yang berhubungan dengan profesi.

e. Evaluasi dan cara melaksanakannya (*determination of what evaluate and of the way and mean of doing it*)

Adapun cara melaksanakan penilaian di *Play Group Genus* adalah sebagai berikut:²¹⁵

²¹⁴Wawancara dengan Sumi Lestari Waka Kurikulum *Play Group Genus* pada tanggal 7 Agustus 2015 pukul 11.00 WIB.

1) Pengamatan observasi harian

Pendidik mencatat apa yang muncul dari perilaku anak (factual), tidak bersifat mengira ngira sehingga dapat dijadikan sebagai dasar untuk menilai perkembangan anak. Interpretasi dapat dilakukan setelah mencatat secara factual.

2) Cheklist

Tutor memberikan tanda tertentu pada daftar indikator atau kemampuan yang telah atau belum dicapai anak. Penggunaan pada cheklist tutor tetap memberikan keterangan tambahan ataupun indikator tambahan yang mungkin ditemukan ketika mengamati anak.

3) Penugasan

Pemberian tugas yang akan dikerjakan anak usia dini dalam waktu tertentu baik secara perseorangan maupun kelompok.

4) Unjuk kerja

Meliputi semua penilaian dalam bentuk tulisan, produk atau sikap.

5) Pencatatan kejadian khusus / anekdot

Hal-hal yang dicatat meliputi seluruh aktivitas anak yang bersifat positif dan negatif yang tidak bersifat harian.

6) Wawancara / percakapan

Kegiatan tanya jawab yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak.

²¹⁵Dokumentasi *Play Group* Genus dikutip pada tanggal 30 Juli 2015.

7) Dokumentasi hasil karya ilmiah (portofolio)

Portofolio dapat berupa lukisan, gambar, susunan balok, (dengan foto maupun gambar). Pendidik perlu nama, usia anak, tanggal dan cerita anak tentang karya mereka untuk mengetahui perkembangan hasil karya anak.

Manajemen pengembangan kurikulum *Play Group* Genus dalam penelitian penulis adalah kegiatan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian dan evaluasi terhadap pengembangan kurikulum *Play Group* Genus. Berikut langkah-langkah manajemen pengembangan kurikulum *Play Group* Genus:

a. Perencanaan kurikulum

Perencanaan kurikulum *Play Group* Genus merupakan kegiatan untuk menghasilkan dokumen kurikulum yang akan dijadikan acuan bagi pelaksanaan kegiatan kurikulum *Play Group* Genus. Dalam perencanaan kurikulum sebelumnya kurikulum *Play Group* Genus masih dilakukan bersama dengan kurikulum TPA (Tempat Penitipan Anak) Genus. Perencanaan kurikulum ini dilakukan dua minggu sebelum tahun ajaran baru. Musyawarah dilakukan oleh pengelola Genus yaitu Ina Yukawati beserta tutor dan tenaga kependidikan.²¹⁶

Berbeda dengan tahun pelajaran sebelumnya, untuk tahun pelajaran 2015/2016 seluruh program *Play Group* Genus telah mandiri termasuk dalam hal perencanaan kurikulum. Perencanaan kurikulum *Play Group*

²¹⁶Wawancara dengan Sumi Lestari Waka Kurikulum *Play Group* Genus pada tanggal 7 Agustus 2015 pukul 11.00 WIB.

Genus pada tahun pelajaran 2015/2016 dilakukan sebulan sebelum tahun pelajaran baru. Tepatnya mulai tanggal 25 Juni 2015 dengan agenda rapat pembahasan kurikulum tahun pelajaran 2015/2016 yang dilakukan oleh pengelola, beserta tutor dan tenaga kependidikan dan perwakilan wali murid. *Play Group* Genus juga melakukan perencanaan-perencanaan strategik yang meliputi, rencana jangka panjang, rencana jangka menengah dan rencana jangka pendek. Rencana jangka panjang disebut dengan Program Tahunan (Prota), Rencana Menengah adalah Program Semester (Promes) dan Rencana Jangka pendek meliputi Rangkaian kegiatan harian, (RKH), Rangkaian kegiatan mingguan (RKM).

Adapun landasan kurikulum *Play Group* (PG) Generasi Nusantara adalah:²¹⁷

1) Landasan Psikologis

Landasan psikologis sangat berkaitan dengan berbagai aspek tentang psikologi anak dan psikologi belajar. Landasan ini berkenaan dengan perilaku manusia yang menjadi landasan dalam mengembangkan sebuah kurikulum. Kajian mengenai perilaku manusia, baik dalam konteks belajar maupun individu manusianya, kemudian menjadi teori-teori yang menjadi dasar pengembangan kurikulum. Kesimpulannya, melalui berbagai teori mengenai manusia (anak) dan proses belajar, maka akan disusun arah dan tujuan kurikulum itu sendiri.

²¹⁷Wawancara dengan Ina Yukawati sebagai pengelola *Play Group* Genus pada tanggal 6 Agustus 2015 pukul 08.00 WIB.

Pada usia kanak-kanak fungsi bermain mempunyai pengaruh besar sekali bagi perkembangan anak. Jika pada orang dewasa sebagian besar dari perbuatannya diarahkan pada pencapaian tujuan dan prestasi dalam bentuk kegiatan kerja, maka kegiatan anak sebagian besar berbentuk aktivitas bermain. Anak adalah makhluk aktif dan dinamis.

Kebutuhan-kebutuhan jasmaniah dan rohaniannya anak yang mendasar sebagian besar dipenuhi melalui bermain, baik bermain sendiri maupun bersama-sama dengan teman. Jadi bermain itu merupakan kebutuhan anak. Oleh karena itu kurikulum yang dikembangkan di *Play Group* Genus berdasarkan landasan psikologis yang merupakan acuan konseptual akademis yang berisi kajian konsep psikologi yang memberikan pemahaman berbagai konsep tentang perkembangan anak (psikologi perkembangan dan perkembangan anak). Bagaimana cara anak belajar (psikologi belajar) dan faktor yang mempengaruhi belajar anak (psikologi pendidikan).

2) Landasan Filosofis

Pengembangan kurikulum *Play Group* Genus berpegang teguh pada keyakinan bahwa anak sebagai makhluk Tuhan berhak mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangannya. Dengan adanya pendidikan diharapkan anak tumbuh dengan segala potensi agar dapat membangun bangsa yang diharapkan.

Pendidikan yang dibangun atas dasar Pancasila diharapkan dapat menjadi bangsa yang tahu akan hak dan kewajiban agar dapat hidup berdampingan dan saling menghargai.

3) Landasan sosial budaya

Dalam kehidupan sehari-hari anak bergaul dengan lingkungan atau masyarakat sekitar. Setiap masyarakat memiliki adat istiadat, aturan-aturan dan cita-cita yang ingin dicapai. Kehidupan masyarakat tidak terlepas dari tempat masyarakat itu berada. Masalah tempat menyangkut lingkungan alam dan letak geografis. Lingkungan kehidupan sosial dan kultur yang ada di sekitar anak akan memberikan pengaruh pada proses belajar anak dan perubahan potensi sebagai hasil dari proses belajar itu sendiri. Kehidupan sosial budaya yang paling dekat dengan anak adalah lingkungan keluarga, tetangga dan lembaga sosial serta lembaga kependidikan lain yang mengasuhnya. Konteks sosial budaya dapat menyajikan sejumlah pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan pengalaman hidup yang beragam sehingga anak akan memiliki sejumlah *preference* dalam membangun kebiasaan dan tingkah lakunya sendiri atau secara bersama-sama dengan orang lain.

Pengalaman sosial budaya akan menjadi pengisi perspektif kehidupan anak dalam berbagai aspek potensi perkembangannya mencakup cara berbahasa, cara berpikir, kehidupan beragama dan bermoral dan kebiasaan mengendalikan emosi serta kemandirian. Pada dimensi yang luas, kehidupan sosial anak dibangun juga oleh kehadiran

berbagai media masa, terutama TV (Televisi), Video Games dan Film sebagai produk budaya manusia akan menjadi faktor lain yang dapat mempengaruhi perkembangan anak.

Kurikulum yang dikembangkan di *Play Group* Genus mengakomodasi dan mempertimbangkan secara cermat berbagai kondisi sosial budaya seperti itu. Seiring dengan pengalaman interaksional anak dengan kehidupan sosial budayanya, desakan untuk memberikan perlindungan dan pemenuhan hak azasi anak juga menjadi salah satu koridor yang perlu dan mendesak untuk dipertimbangkan dalam menata serta mengembangkan kurikulum utuh untuk PAUD.

4) Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara langsung maupun tidak langsung menuntut perkembangan pendidikan. Hal ini menuntut pendidikan untuk mampu menyesuaikan diri, begitu pun dengan pendidikan di *Play Group* Genus yang berada diperkotaan dengan perubahan teknologi yang begitu cepat. *Play Group* Genus melakukan inovasi dan pengembangan kurikulum berupa *e-learning* (*electronic learning*).

Diantara hasil perencanaan kurikulum *Play Group* Genus tahun pelajaran 2015/2016 adalah sebagai berikut:²¹⁸

- 1) Merumuskan kecakapan yang diharapkan dimiliki anak didik dalam kurun waktu tertentu

²¹⁸Dokumentasi *Play Group* Genus dikutip pada tanggal 31 Juli 2015.

- a) Meningkatkan dan menumbuh kembangkan kompetensi anak sesuai dengan usianya.
 - b) Meningkatkan kemampuan anak mengenalalam dan lingkungan sosialnya.
 - c) Menumbuhkan kembangkan kemampuan efektif, kognitif, dan psikomotorik anak.
 - d) Peningkatan sumber daya manusia dan peningkatan pendidikan.
- 2) Merumuskan struktur dan muatan kurikulum

Struktur dan muatan kurikulum merupakan pola dan susunan lingkup dan pengembangan yang harus ditempuh oleh anak didik dalam pembelajaran.

Adapun lingkup pengembangan adalah sebagai berikut:²¹⁹

- a) Lingkup pengembangan nilai nilai agama dan moral

Lingkup pengembangan nilai-nilai agama dan moral merupakan hal yang sangat mendasar dan akan menjadi *foundasi* bagi kehidupan anak pada masa dewasanya. Kemampuan yang ingin di capai pada lingkup ini yaitu melatih anak melalui pembiasaan beribadah dengan cara menyenangkan mengenal dan mencintai Tuhan sejak dini sehingga akan terwujud perilaku akhlaqul karimah, ikhlas, sabar, jujur dan senang menjalankan perintah agama.

- b) Lingkup pengembangan fisik / motorik

Lingkup ini merupakan pengembangan kemampuan atau ketrampilan tubuh termasuk gerakan gerakan yang mengontrol gerakan halus, gerakan kasar, serta menerima rangsangan melalui panca indra.

²¹⁹ Dokumentasi *Play Group* Genus dikutip pada tanggal 31 Juli 2015.

c) Lingkup pengembangan kognitif

Pada lingkup pengembangan ini, kemampuan yang ingin dicapai yaitu kemampuan berfikir logis, kritis memberi alasan, memecahkan masalah dan menerima hubungan sebab akibat. Kemampuan tersebut dapat dicapai secara baik jika anak dilatih sejak usia dini.

d) Lingkup pengembangan bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting sehingga anak perlu dilatih sejak dini. Kemampuan yang ingin dicapai pada lingkup pengembangan ini adalah kemampuan berkomunikasi secara baik, sehingga akan sangat bermanfaat untuk berfikir dan belajar pada masa yang akan datang.

e) Lingkup pengembangan sosial emosional

Kemampuan yang ingin dikembangkan pada lingkup perkembangan ini yaitu kemampuan mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, menghargai keragaman sosial dan budaya, mampu mengembangkan konsep diri dan sikap positif. Kontrol diri dan ras memiliki adalah kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki seorang anak agar dapat hidup berdampingan dalam pergaulan secara luas. Fakta membuktikan bahwa kesuksesan kehidupan seseorang tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan atau nilai yang tinggi di sekolah namun lebih banyak ditentukan oleh kecerdasan sosial emosional.

3) Merumuskan standar tingkat kemampuan perkembangan anak

Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi lingkup perkembangan nilai-nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional.²²⁰

4) Menentukan Alokasi waktu

Kegiatan pembelajaran di *Play Group* GENUS, jumlah jam layanan perhari 3 jam atau 180 menit setiap tatap muka. Satu minggu 5 hari tatap muka, yaitu mulai hari senin sampai hari jumat. Kegiatan pembelajaran selama satu semester selama 20 minggu efektif dengan dua semester pertahun.²²¹

5) Merumuskan Program Pembelajaran

Program pembelajaran di *Play Group* Genus menggunakan pendekatan sentra. Proses pembelajaran anak berpusat di sentra main dan pada saat anak dalam lingkaran menggunakan 4 jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak, yaitu : pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main, pijakan setelah main. Sentra main adalah area yang dilengkapi seperangkat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung

²²⁰Dokumentasi *Play Group* Genus dikutip pada tanggal 31 Juli 2015.

²²¹Dokumentasi *Play Group* Genus dikutip pada tanggal 31 Juli 2015.

perkembangan anak dalam 3 jenis main yaitu: main sensorimotor atau fungsional, main peran dan main pembangunan.²²²

6) Merumuskan Pengembangan Tema

Tema pembelajaran dikembangkan dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :²²³

- a) Kedekatan artinya tema dipilih dari hal hal yang terdekat dengan kehidupan anak (diri sendiri) sampai hal yang terjauh tetapi khusus (alam semesta)
- b) Kesederhanaan artinya tema dipilih mulai dari tema yang sederhana sampai tema yang lebih rumit
- c) Kemenarikan artinya tema yang dipilih dari hal yang menarik minat anak
- d) Tingkat perkembangan anak .tema pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan anak sesuai tahap perkembangannya.
- e) Pengalaman atau pengetahuan yang sudah dimiliki anak
- f) Ketersediaan sumber yang dapat dipelajari dan diamati anak (orang, tempat yang dapat dikunjungi, buku – buku tentang tema)
- g) Ketersediaan media atau alat yang dapat dimainkan anak secara mandiri atau dengan sedikit bantuan tutor
- h) Nilai,kepercayaan ,budaya yang berlaku dimasyarakat.

Tema yang di kembangkan menjadi beberapa sub tema. Pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Tema yang masih dianggap terlalu luas dikembangkan lagi menjadi subtema yang sangat spesifik. Alokasi tema dan sub tema *Play Group* Genus terlampir.

Setelah draft kurikulum selesai disusun, kemudian di sahkan oleh ketua penyelenggara, pengelola dan Kepala Dinas Pendidikan Kecamatan Purwokerto Timur.

b. Pengorganisasian kurikulum

²²²Dokumentasi *Play Group* Genus dikutip pada tanggal 31 Juli 2015.

²²³Dokumentasi *Play Group* Genus dikutip pada tanggal 31 Juli 2015.

Pengorganisasian kurikulum *Play Group* Genus mencakup aktivitas pengorganisasian dalam rangka perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Untuk pengorganisasian kurikulum tahun sebelumnya belum terorganisir dengan baik karena tahun sebelumnya pengorganisasian masih dilakukan bersama-sama dengan TPA (Tempat Penitipan Anak) Genus.

Berikut pengorganisasian dalam rangka perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum:²²⁴

1) Pengorganisasian dalam rangka perencanaan

Pengorganisasian dalam rangka perencanaan kurikulum tahun sebelumnya pengelola dan waka kurikulum melakukan kordinasi dengan ketua dan pengurus yayasan untuk melaksanakan perencanaan kurikulum tahun pelajaran baru.

Berbeda dengan tahun sekarang ketua dan pengurus yayasan tidak ikut campur dalam memenej kurikulum, artinya yayasan memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada pengelola. Pengelola dan waka kurikulum menentukan waktu pelaksanaan penyusunan perencanaan kurikulum *Play Group* Genus yang baru untuk tahun pelajaran 2015/2016.

Setelah menentukan waktu kemudian waka kurikulum mengorganisasikan tutor dan tenaga kependidikan dan wakil wali murid. Pengelola *Play Group* Genus bertugas memimpin pelaksanaan perencanaan kurikulum dan menentukan kebijakan terhadap kurikulum

²²⁴Wawancara dengan Sumi Lestari Waka Kurikulum *Play Group* Genus pada tanggal 7 Agustus 2015 pukul 11.00 WIB.

Play Group Genus yang baru, mengontrol dan mengawasi jalannya perencanaan dan melakukan evaluasi terhadap hasil kurikulum yang disusun. Tutor, tenaga kependidikan dan wakil wali murid, memberikan masukan dalam rangka perencanaan kurikulum. Selanjutnya waka kurikulum dibantu sekretaris dan para tutor menyusun kurikulum yang telah di musyawarahkan kedalam bentuk dokumen kurikulum.

2) Pengorganisasian dalam pelaksanaan kurikulum

Dalam hal pengorganisasian dalam pelaksanaan kurikulum tahun sebelumnya dilakukan oleh pengelola. Pengelola menentukan wali kelas dan tutor sentra. Setiap tutor harus siap menerima tugas sebagai wali kelas manapun dan sebagai tutor sentra apa pun.

Sedangkan pada tahun pelajaran 2015/2016 pihak yang mengorganisasikan adalah waka kurikulum dibawah pengawasan pengelola. Langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Untuk wali kelas ditentukan secara *rolling* (bergantian). Adapun untuk tutor sentra waka kurikulum menawarkan tutor untuk memandu sentra tertentu. Hal ini disesuaikan dengan kemampuan tutor, karena butuh kesiapan dan tanggung jawab yang maksimal dalam memandu sentra.
- b) Setelah tentor sentra terbentuk, kemudian waka kurikulum membuat jadwal sentra. Satu hari ada satu sentra, karena sentra yang di adakan ada lima sentra yaitu: sentra persiapan, sentra imtaq, sentra main peran, sentra balok dan sentra bahan alam.

- c) Sebelum jadwal sentra disosialisasikan, waka kurikulum meminta persetujuan dari pengelola terhadap jadwal sentra beserta tutor pemandu sentranya.

3) Pengorganisasian dalam evaluasi kurikulum

Pengorganisasian dalam evaluasi kurikulum di *Play Group* Genus mencakup evaluasi terhadap tutor dan evaluasi terhadap anak. Untuk evaluator terhadap tutor adalah pengelola sedangkan evaluator terhadap anak adalah tutor dengan menggunakan beberapa tehnik penilaian antara lain: pengamatan observasi harian, cheklist, penugasan, unjuk kerja, pencatatan kejadian khusus atau anekdot, wawancara atau percakapan dan dokumentasi hasil karya ilmiah (portofolio).²²⁵

Pengorganisasian kurikulum di *Play Group* Genus adalah sebagai berikut:²²⁶

- a) Kurikulum intra yang mencakup lingkup pengembangan nilai-nilai agama dan moral, lingkup pengembangan fisik/motorik, lingkup pengembangan kognitif, lingkup pengembangan bahasa, lingkup pengembangan sosial emosional.
- b) Kurikulum ekstra yang mencakup bahasa inggris, seni tari, wisata masjid, renang, *e-school*, *toilet training*, *out door activity* dan *cooking class*.

²²⁵Wawancara dengan Yanti sebagai Tutor di *Play Group* Genus pada tanggal 8 Agustus 2015 pukul 15.00 WIB.

²²⁶Wawancara dengan Sumi Lestari Waka Kurikulum *Play Group* Genus pada tanggal 7 Agustus 2015 pukul 11.00 WIB.

c. Implementasi Kurikulum

Kegiatan implementasi kurikulum *Play Group* Genus meliputi 4 jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak, yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main, pijakan setelah main.

Implementasi kurikulum di *Play Group* Genus dilakukan dalam proses pembelajaran yang meliputi kurikulum intra dan kurikulum ekstra. Kurikulum intra adalah dalam bentuk sentra. Implementator dalam kurikulum intra adalah wali kelas, tutor sentra dan anak-anak dalam kegiatan sentra sesuai dengan jadwal yang telah tersusun. Adapun macam-macam sentra yang dibuka di *Play Group* Genus adalah:²²⁷

1) Sentra imtaq

Kegiatan main disentra ini lebih menitik beratkan pada kegiatan keagamaan. Disentra ini anak difasilitasi dengan kegiatan bermain yang memfokuskan pada pembiasaan beribadah dan mengenal huruf hijaiyah dengan cara bermain sambil belajar. Efek yang diharapkan tertanamnya perilaku akhlakul karimah, ikhlas, sabar dan senang menjalankan perintah agama.

2) Sentra persiapan

Pusat kegiatan belajar melalui bermain untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan melalui tiga jenis main (Main sensorimotor atau fungsional, main peran dan Main pembangunan) dengan prioritas

²²⁷Dokumentasi *Play Group* Genus dikutip pada tanggal 30 Juli 2015.

pengembangan pengalaman keaksaraan. Disentra ini anak difasilitasi dengan permainan yang dapat mendukung pengalaman baca, tulis, hitung dengan cara yang menyenangkan dan anak dapat memilih kegiatan sesuai minat.

Bahan yang tersedia disentra ini misalnya : buku-buku, kartu kata, kartu huruf, kartu angka dan bahan bahan untuk menyimak, bercakap dan persiapan menulis serta berhitung. Sentra ini diharapkan dapat mendorong kemampuan intelektual anak, gerakan otot halus, koordinasi tangan dan mata, belajar ketrampilan sosial (berbagi , bernegosiasi, dan pemecahan masalah). Efek yang diharapkan anak dapat berfikir teratur, senang membaca, menulis, dan berhitung.

3) Sentra bermain peran

Pusat kegiatan belajar mengajar melalui bermain dimana anak dapat mengembangkan daya imajinasi dan mengekspresikan perasaan saat ini, kemarin dan yang akan datang. Main peran bertujuan untuk mengembangkan daya cipta, tahapan ingatan, kerjasama kelompok, penyerapan kosa kata konsep hubungan kekeluargaan, pengendalian diri, ketrampilan pengambilan sudut pandang spasial, ketrampilan pengambilan sudut pandang afeksi, ketrampilan pengambilan sudut pandang kognisi.

Penekanan sentra ini terletak pada alur cerita sehingga anak terbiasa berfikir secara sistematis. Efek yang diharapkan adalah anak

dapat bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman dan lingkungan sekitar dan mengembangkan bahasa secara optimal.

4) Sentra balok

Pusat kegiatan belajar mengajar melalui bermain dimana anak dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial. Kegiatan yang dilaksanakan dengan membangun berbagai fasilitas bangunan untuk mempresentasikan ide kedalam bentuk nyata (bangunan). Disentra ini anak dapat memainkan balok dengan perbandingan satu anak minimal 100 pcs balok ditambah aksesoris.

Penekanan sentra ini pada saat memulai dan mengakhiri, dimana anak mengambil balok sesuai kebutuhan dan mengembalikan dengan mengklasifikasi berdasarkan bentuk balok. Efek yang diharapkan adalah anak dapat berfikir topologi, mengenal ruang dan bentuk sehingga dapat mengembangkan visual spacial secara optimal.

5) Sentra bahan alam

Pusat kegiatan belajar melalui bermain untuk mengembangkan pengalaman sensorimotor dalam rangka menguatkan tiga jari guna persiapan menulis sekaligus pengenalan sains untuk anak. Fasilitas permainan yang disediakan berupa permainan yang dapat mengembangkan dan memperluas pengalaman bermain sensorimotor dengan memberikan banyak kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi bahan bahan alam yang diperlukan untuk kesiapan menulis, ketrampilan berolah tangan dan menstimulasi sistem kerja otak

anak. Efek yang diharapkan adalah anak dapat menstimulasi aspek motorik halus secara optimal dan mengenal sains sejak dini.

Adapun implementasi kurikulum ekstra adalah sebagai berikut:²²⁸

- 1) Bahasa Inggris dilakukan setiap hari Senin pukul 13.00-13.30. Tujuannya adalah meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak usia dini melalui kegiatan bermain yang menyenangkan. Kegiatannya berupa mengembangkan kosakata anak/*vocabulary*, mengucapkan instruksi sederhana dan pertanyaan sederhana, menyanyikan lagu sederhana/*Speaking*, mendengarkan cerita-cerita sederhana dengan melihat dan mendengarkan VCD yang berbahasa Inggris.
- 2) Seni tari dilaksanakan setiap hari Rabu pukul 13.00-13.30. Program ini dijalankan dengan tujuan agar anak bisa mencintai kebudayaan negerinya yang beraneka ragam yaitu dengan mengajarkan tari tradisional dari berbagai daerah.
- 3) Wisata masjid dilaksanakan pukul 07.00 pada hari Jum'at minggu ke satu dan minggu ke dua. Program ini dilakukan dengan tujuan agar anak mencintai masjid. Implementasinya yaitu dengan mengunjungi masjid, membersihkan masjid dan melaksanakan shalat *ḍuḥa* di masjid.
- 4) Renang dilakukan setiap bulan pada hari Rabu minggu ke tiga pukul 08.00-10.00. Adapun tempat renangnya setiap bulan berbeda karena Play Group Genus menjalin kemitraan dengan Kebunku Water Park, Langen Tirta, Batur Raden dan Owabong.

²²⁸Wawancara dengan Sumi Lestari Waka Kurikulum *Play Group* Genus pada tanggal 7 Agustus 2015 pukul 11.00 WIB.

- 5) *E-school* dilakukan seminggu sekali yaitu hari selada pukul 13.00-14.00 yaitu dengan mengenalkan anak pada elektronik. Penggunaan alat elektronik seperti laptop, televisi, dan tape recorder sebagai media pembelajaran.
- 6) *Toilet training* dilaksanakan setiap hari dan waktunya disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Program ini dilaksanakan agar anak mandiri ketika buang air kecil atau buang air besar. Atau minimal anak memberi tahu tutor kalau mau buang air kecil atau buang air besar.
- 7) *Out door activity* pukul 07.00-12.00 dilakukan setiap satu bulan sekali yaitu hari kamis pada minggu ke empat. Program ini dilaksanakan dengan belajar sambil bermain di tempat wisata atau dengan mengunjungi tempat yang berhubungan dengan profesi.
- 8) *Cooking class* adalah kegiatan memasak. Dilaksanakan satu bulan sekali pada hari jumat pukul 13.00-14.00. Program ini bertujuan agar anak mampu membuat makanan sendiri.

Adapun langkah-langkah implementasi kurikulum di kelas dengan menggunakan pendekatan BCCT meliputi:

- 1) Penataan lingkungan main

Sebelum anak datang, tutor menyiapkan bahan dan alat main yang akan digunakan sesuai dengan rencana dan jadwal kegiatan yang telah disusun untuk kelompok anak yang dibinanya. Tutor menata alat dan bahan main

yang akan digunakan sesuai dengan kelompok usia yang dibimbingnya.²²⁹

2) Penyambutan anak

Sambil menyiapkan tempat dan alat main, ada seorang tutor yang bertugas menyambut kedatangan anak. Anak-anak langsung diarahkan untuk bermain bebas dulu dengan teman-teman lainnya sambil menunggu kegiatan dimulai. Para orang tua/pengasuh tidak ikut masuk dengan anak, hanya mengantar sampai pintu gerbang.²³⁰

3) Main pembukaan (pengalaman gerakan kasar)

Tutor menyiapkan seluruh anak dalam lingkaran, lalu menyebutkan kegiatan pembuka yang akan dilakukan. Kegiatan pembuka berupa permainan tradisional, gerak dan musik dan lain sebagainya. Satu tutor yang memimpin, tutor satunya lagi menjadi peserta bersama anak (mencontohkan). Kegiatan main pembukaan berlangsung sekitar 15 menit.²³¹

4) Transisi

Setelah selesai main pembukaan, anak-anak diberi waktu untuk pendinginan dengan cara bernyanyi dalam lingkaran, atau membuat permainan tebak-tebakan. Tujuannya agar anak kembali tenang. Setelah anak tenang, anak secara bergiliran dipersilahkan ke kamar kecil (*toilet*

²²⁹Observasi pada tanggal 19 Agustus 2015 di kelas Arjuna *Play Group* Genus Jatiwinangun Purwokerto.

²³⁰Observasi pada tanggal 20 Agustus 2015 di kelas Nakula *Play Group* Genus Jatiwinangun Purwokerto.

²³¹Observasi pada tanggal 21 Agustus 2015 di kelas Sadewa *Play Group* Genus Jatiwinangun Purwokerto.

training). Kesempatan ini bertujuan untuk mendidik (pembiasaan) kebersihan diri anak. Kegiatan bisa berupa cuci tangan, cuci muka, maupun buang air kecil di kamar kecil. Kemudian wuḍu dan ṣalat ḍuha. Sambil menunggu anak ke kamar kecil, masing-masing tutor siap di tempat bermain yang sudah disiapkan untuk kelompoknya masing-masing.²³²

5) Kegiatan inti di masing-masing kelompok

a) Pijakan pengalaman sebelum main²³³

Tutor dan anak duduk melingkar. Tutor memberi salam pada anak, menanyakan kabar anak-anak. Tutor meminta anak-anak untuk memperhatikan siapa saja yang tidak hadir hari ini. Berdo'a bersama dengan dipandu oleh tutor. Tutor menyampaikan tema hari ini dan dikaitkan dengan kehidupan anak.

Kemudian membacakan buku yang terkait dengan tema. Setelah membaca selesai, tutor menanyakan kembali isi cerita. Lalu mengaitkan isi cerita dengan kegiatan main yang akan dilakukan anak. Tutor mengenalkan semua tempat dan alat main yang sudah disiapkan. Dalam memberi pijakan, tutor mengaitkan kemampuan apa yang diharapkan muncul pada anak, sesuai dengan rencana belajar yang sudah disusun. Tutor menyiapkan bagaimana aturan main (digali dari anak), memilih teman main, memilih mainan, cara menggunakan alat-alat, kapan

²³² Observasi pada tanggal 19 Agustus 2015 di kelas Arjuna *Play Group* Genus Jatiwinangun Purwokerto.

²³³ Observasi pada tanggal 21 Agustus 2015 di kelas Sadewa *Play Group* Genus Jatiwinangun Purwokerto.

memulai dan mengakhiri main, serta merapikan kembali alat yang sudah dimainkan.

Setelah itu mengatur teman main dengan memberi kesempatan kepada anak untuk memilih teman mainnya, maka tutor agar menawarkan untuk menukar teman mainnya. Setelah anak siap untuk main, tutor mempersilahkan anak untuk mulai bermain. Agar tidak berebut serta lebih tertib, tutor menggilir kesempatan setiap anak untuk mulai bermain.

b) Pijakan pengalaman selama anak bermain.

Tutor berkeliling diantara anak-anak yang sedang bermain. Memberi contoh cara bermain pada anak yang belum bisa menggunakan bahan/alat. Memberi dukungan berupa pernyataan positif tentang pekerjaan yang dilakukan oleh anak. Memancing dengan pertanyaan terbuka untuk memperluas cara main anak. Pertanyaan terbuka artinya pertanyaan yang tidak cukup hanya dijawab ya atau tidak saja, tetapi banyak kemungkinan jawaban yang dapat diberikan anak. Memberikan bantuan pada anak yang membutuhkan. Mendorong anak untuk mencoba dengan cara lain, sehingga anak memiliki pengalaman bermain yang kaya. Mencatat yang dilakukan anak (jenis main, tahap perkembangan, tahap sosial dan lain sebagainya).

Mengumpulkan hasil kerja anak, mencatat nama dan tanggal di lembar kerja anak. Ketika waktu tinggal 5 menit, tutor memberitahukan kepada anak-anak untuk bersiap-siap menyelesaikan kegiatan mainnya.

c) Pijakan pengalaman setelah bermain.

Ketika waktu bermain habis, tutor memberitahukan saatnya membereskan. Membereskan alat dan bahan yang sudah digunakan dengan melibatkan anak-anak. Ketika anak belum terbiasa membereskan, tutor membuat permainan yang menarik agar anak ikut membereskan. Saat membereskan, tutor menyiapkan tempat yang berbeda untuk setiap jenis alat, sehingga anak dapat mengelompokkan alat main sesuai dengan tempatnya. Jika bahan main sudah dirapikan kembali, satu orang pendidik membantu anak membereskan baju anak (menggantinya bila basah), sedangkan asiaten tutor membereskan semua mainan hingga semuanya rapi di tempatnya. Jika anak sudah rapi, mereka diminta duduk melingkar bersama tutor.

Setelah semua anak duduk dalam lingkaran, tutor menanyakan pada setiap anak kegiatan main yang tadi dilakukannya. Kegiatan menanyakan kembali (*recalling*) melatih daya ingat anak dan melatih anak mengemukakan gagasan dan pengalaman mainnya (memperluas perbendaharaan kata anak).

d) Makan bersama

Makanan disiapkan oleh lembaga. Tutor memberitahukan jenis makanan yang baik dan yang kurang baik. Waktu makan bersama dijadikan sebagai pembiasaan tata cara yang baik ketika makan (adab

makan). Anak-anak dilibatkan untuk membereskan bekas makanan dan membuang bungkus makanan ke tempat sampah.²³⁴

e) Kegiatan penutup

Setelah semua anak berkumpul membentuk lingkaran, tutor mengajak anak menyanyi. Tutor menyampaikan rencana pertemuan berikutnya dan menganjurkan anak untuk bermain yang sama di rumah masing-masing. Tutor meminta anak secara bergiliran untuk memimpin do'a penutup.²³⁵

Dari uraian langkah-langkah kegiatan proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan BCCT di atas, penulis akan memaparkan beberapa contoh praktis kegiatan bermain anak-anak dengan menggunakan pendekatan BCCT sebagai berikut:

1) Main air

Tutor menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan, yaitu: panci plastik ukuran sedang, botol dan gelas plastic, alat untuk memasukkan air (corong), piring dan gelas plastik, alat pengaduk, sikat cuci, pipet besar, pewarna, sabun cair.

Maka kegiatan yang dapat dilakukan saat main antara lain: menakar air, mengisi dan mengosongkan botol, mengocok air sabun,

²³⁴ Observasi pada tanggal 19, 20, dan 21 Agustus 2015 di *Play Group* Genus Jatiwinangun Purwokerto.

²³⁵ Observasi pada tanggal 19 Agustus 2015 di kelas Arjuna *Play Group* Genus Jatiwinangun Purwokerto.

memompa air, mencuci piring, menyikat dinding/lantai, memancing ikan plastic, mengecat dengan rol atau kuas dengan air bersih.²³⁶

2) Main bahan alam

Bahan dan alat yang disediakan adalah wadah plastik ukuran sedang, botol dan gelas plastik, corong, piring plastik, jepitan untuk jemuran, beras, kacang-kacangan berbagai jenis, pasir dan cetakan, bak pasir dengan binatang yang terbuat dari plastik.

Kegiatan main dengan bahan alam antara lain : menakar, menjepit biji-bijian untuk dikelompokkan, menjepit dengan jepit jemuran sesuai jumlah, mencetak pasir dengan cetakan kue, main peran dengan pasir dan binatang plastik.²³⁷

3) Main balok

Alat yang disediakan adalah balok-balok dengan berbagai ukuran dan bentuk ditambah dengan aksesoris untuk melengkapi main balok. Kegiatan yang dilakukan adalah balok disusun menurut bentuknya agar memudahkan anak memilih dan mengenal klasifikasi bentuk.

Dinding rak balok ditemplei gambar bentuk balok untuk memudahkan anak saat mengambilnya kembali. Selain belajar bentuk, matematika, motorik kasar, motorik halus, bermain balok juga dapat

²³⁶ Observasi pada tanggal 18 Agustus 2015 di kelas Bima *Play Group* Genus Jatiwinangun Purwokerto.

²³⁷ Observasi pada tanggal 19 Agustus 2015 di kelas Arjuna *Play Group* Genus Jatiwinangun Purwokerto.

mengembangkan kemampuan bekerja sama dan kemampuan komunikasi.²³⁸

4) Main peran

Main peran terdiri dari main peran makro dan main peran mikro. Bahan dan alat yang disediakan adalah alat-alat rumah tangga, boneka, bak mandi dan alat pakaian bayi, binatang-binatang dari plastic. Kesempatan main peran makro dan mikro dapat mendukung pengembangan kecerdasan anak. Kegiatan bermain peran ditata untuk : main rumah-rumahan, main dokter dan rumah sakit, main restoran, main tukang, main salon, main pasar-pasaran dan lain sebagainya.²³⁹

5) Sentra Imtaq

Alat-alat yang disediakan di sentra ini adalah pensil warna dan gambar huruf hijaiyah dan buku cerita Nabi. Dalam sentra ini anak mewarnai huruf hujaiyah kemudian tutor membacakan cerita tentang Nabi.²⁴⁰

d. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum merupakan langkah penting dalam pengembangan kurikulum. Teknik evaluasi kurikulum pada tahun sebelumnya masih sama dengan sekarang, hanya saja berbeda dalam hal prosesnya.

²³⁸ Observasi pada tanggal 20 Agustus 2015 di kelas Nakula *Play Group* Genus Jatiwinangun Purwokerto.

²³⁹ Observasi pada tanggal 21 Agustus 2015 di kelas Sadewa *Play Group* Genus Jatiwinangun Purwokerto.

²⁴⁰ Observasi pada tanggal 18 Agustus 2015 di kelas Bima *Play Group* Genus Jatiwinangun Purwokerto.

Adapun teknik penilaian yang digunakan di *Play Group* Genus adalah sebagai berikut.²⁴¹

1) Pengamatan observasi harian

Pendidik mencatat apa yang muncul dari perilaku anak (factual), tidak bersifat mengira ngira sehingga dapat dijadikan sebagai dasar untuk menilai perkembangan anak. Interpretasi dapat dilakukan setelah mencatat secara factual.

2) Checklist

Tutor memberikan tanda tertentu pada daftar indikator atau kemampuan yang telah atau belum dicapai anak. Penggunaan pada checklist tutor tetap memberikan keterangan tambahan ataupun indikator tambahan yang mungkin ditemukan ketika mengamati anak.

3) Penugasan

Pemberian tugas yang akan dikerjakan anak usia dini dalam waktu tertentu baik secara perseorangan maupun kelompok.

4) Unjuk kerja

Meliputi semua penilaian dalam bentuk tulisan ,produk atau sikap

5) Pencatatan kejadian khusus / anekdot

Hal – hal yang dicatat meliputi seluruh aktivitas anak yang bersifat positif dan negatif yang tidak bersifat harian

6) Wawancara / percakapan

²⁴¹Dokumentasi *Play Group* Genus dikutip pada tanggal 30 Juli 2015.

Kegiatan tanya jawab yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak

7) Dokumentasi hasil karya ilmiah (portofolio)

Portofolio dapat berupa lukisan, gambar, susunan balok, (dengan foto maupun gambar). Pendidik perlu nama, usia anak, tanggal dan cerita anak tentang karya mereka untuk mengetahui perkembangan hasil karya anak.

Evaluasi kurikulum di *Play Group* Genus dilakukan dalam bentuk rapat. Rapat dalam rangka evaluasi kurikulum ada empat macam, yakni rapat mingguan dilakukan setiap hari sabtu, tujuannya adalah untuk perbaikan implementasi kurikulum minggu berikutnya. Rapat bulanan, dilakukan di akhir bulan untuk perbaikan kurikulum bulan berikutnya. Rapat semester, dilakukan untuk evaluasi kurikulum selama satu semester, untuk perbaikan kurikulum semester berikutnya. Rapat tahunan, dalam rangka evaluasi kurikulum untuk perbaikan kurikulum tahun ajaran berikutnya.

Evaluasi yang dilakukan di *Play Group* Genus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:²⁴²

- 1) Menyeluruh, evaluasi mencakup seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan dalam proses pembelajaran anak. Pengamatan ada 2 macam :

²⁴²Dokumentasi *Play Group* Genus dikutip pada tanggal 30 Juli 2015

- a) Pengamatan bulanan terhadap pertumbuhan anak (dilakukan oleh pendidik dengan grafik KMS dan KIA)
 - b) Pengamatan harian terhadap seluruh aspek perkembangan anak yang muncul selama proses pembelajaran
- 2) Berkesinambungan, evaluasi dilakukan secara terencana, bertahap dan terus menerus agar diperoleh gambaran menyeluruh dari hasil pembelajaran
 - 3) Obyektif, pemantauan dan laporan dilakukan berdasarkan fakta dengan memperhatikan perbedaan dan kaunikan pertumbuhan dan perkembangan setiap anak
 - 4) Mendidik, hasil evaluasi dan pelaporan digunakan untuk membina dan memberikan dorongan kepada pendidik atau orang tua untuk memberikan proses pembelajaran (interaksi, lingkup dan alat) kepada anak agar dapat mencapai tahapan perkembangan secara optimal
 - 5) Bermakna, hasil evaluasi dan pelaporan harus bermakna bagi anak, pendidik, dan orang tua serta pihak lain yang membutuhkan.

Adapun lingkup penilaiannya adalah sebagai berikut:²⁴³

- 1) Mencakup seluruh tingkat pencapaian perkembangan peserta didik
- Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil proses pematangan fungsi organ. Lingkup

²⁴³Dokumentasi *Play Group* Genus dikutip pada tanggal 30 Juli 2015.

perkembangan meliputi nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional

- 2) Mencakup data tentang pertumbuhan peserta didik (status kesehatan, pengasuhan dan pendidikan).

Pertumbuhan adalah berkaitan dengan masalah perubahan dalam, besar, jumlah, ukuran atau dimensi tingkat sel organ maupun individu yang dapat diukur dengan ukuran berat, ukuran panjang, umur tulang dan keseimbangan metabolik.

Pengelolaan hasil dilakukan melalui tahapan berikut :²⁴⁴

- 1) Mengumpulkan seluruh data yang sudah diperoleh dari beberapa alat penilaian (pengamatan, penugasan, pencatatan anekdot, wawancara atau percakapan dan kumpulan hasil karya)
- 2) Mengelompokkan data tersebut sesuai dengan kelompok yang terdapat dalam indikator pada setiap lingkup perkembangan
- 3) Membuat kesimpulan dan laporan kemajuan anak berdasarkan informasi yang tersedia
- 4) Memasukkan hasil pengumpulan data kedalam format laporan perkembangan anak

Laporan perkembangan anak disampaikan kepada orang tua dalam bentuk laporan lisan dan tertulis secara bijak, disertai bukti fisik berupa foto kegiatan anak serta saran-saran yang dapat dilakukan orang tua di rumah.

²⁴⁴Dokumentasi *Play Group* Genus dikutip pada tanggal 30 Juli 2015.

D. Analisis Manajemen Pengembangan Kurikulum KBIT Alfurqon dan *Play Group Genus*

1. Manajemen Pengembangan Kurikulum KBIT Alfurqon

KBIT Alfurqon menggunakan model pengembangan kurikulum Hilda Taba. Adapun langkah-langkahnya *pertama* diagnosis kebutuhan (*diagnosis of needs*) mencakup visi dan misi lembaga, aspirasi orang tua peserta didik, kebijakan yayasan, perkembangan dan potensi anak dan kebijakan pemerintah. *Kedua* merumuskan tujuan pendidikan (*formulation of objectives*). *Ketiga* seleksi dan organisasi isi (*selection and organization of the content*). Dalam seleksi isi pemerintah telah merumuskan isi kurikulum pada jenjang PAUD lingkup pengembangan meliputi: (1) nilai-nilai agama dan moral, (2) fisik, (3) kognitif, (4) bahasa, dan (5) sosial emosional. Kegiatan pengembangan suatu aspek dilakukan secara terpadu dengan aspek yang lain, menggunakan pendekatan tematik. Organisasi kurikulum di KBIT Alfurqon adalah sebagai berikut: kurikulum intra, kurikulum plus, pembiasaan, kurikulum ekstra. *Keempat* seleksi dan organisasi pengalaman belajar (*selection and organization of learning experience*). Dalam mengorganisasikan pengalaman belajar, KBIT Alfurqon maupun *Play Group Genus* telah mengembangkan pengelolaan kelas diantaranya dengan penamaan kelas menggunakan nama-nama buah, pengembangan metode pembelajaran dan pengembangan program kegiatan luar. *Kelima* evaluasi dan cara melaksanakannya (*determination of what evaluate and of the way and mean of doing it*). Alat penilaian yang

digunakan di KBIT Alfurqon meliputi portofolio, unjuk kerja, penugasan dan hasil karya.

Dalam mengembangkan kurikulum, KBIT Alfurqon menggunakan pola pikir manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan evaluasi.

Perencanaan kurikulum KBIT Alfurqon satu bulan sebelum tahun ajaran baru. Pihak yang terlibat dalam perencanaan kurikulum KBIT Alfurqon adalah pengelola, penyelenggara, tutor dan tenaga kependidikan. KBIT Alfurqon melakukan perencanaan-perencanaan yang meliputi Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes) dan Satuan Kegiatan Harian, (SKH), Satuan Kegiatan Mingguan (SKM).

Pelaksanaan kegiatan perencanaan KBIT Alfurqon meliputi: merumuskan kecakapan yang diharapkan dimiliki peserta didik dalam kurun waktu tertentu dan merumuskan struktur dan muatan kurikulum.

Dalam perencanaan kurikulum KBIT Alfurqon memperhatikan landasan pengembangan kurikulum yang meliputi, landasan agama, landasan psikologis, filosofis, sosial budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi. KBIT Alfurqon memperhatikan landasan agama karena lembaga ini merupakan lembaga yang berciri khas islam.

Pengorganisasian kurikulum KBIT Alfurqon mencakup pengorganisasian dalam rangka perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam pengorganisasian dalam rangka perencanaan yang berperan dalam menentukan waktu pelaksanaan penyusunan perencanaan kurikulum yang baru untuk tahun

pelajaran 2015/2016 adalah waka kurikulum. Waka kurikulum di KBIT Alfurqon mengorganisasikan penyelenggara, pengelola, tutor, asisten tutor dan tenaga kependidikan dan wakil wali murid.

Dalam hal pengorganisasian dalam pelaksanaan kurikulum pihak yang mengorganisasikan adalah waka kurikulum dibawah pengawasan pengelola. Langkah yang dilakukan adalah menentukan wali kelas dan tutor sentra, membuat jadwal sentra kemudian jadwal sentra disosialisasikan. Di KBIT Alfurqon waka kurikulum menentukan wali kelas dan tutor sentra berdasarkan persetujuan pengelola.

Pengorganisasian dalam evaluasi kurikulum di KBIT Alfurqon maupun meliputi evaluasi terhadap tutor dan evaluasi terhadap anak. Untuk evaluator terhadap tutor adalah pengelola dengan cara mensupervisi sedangkan evaluator terhadap anak adalah tutor. Sementara untuk alat penilaian yang digunakan oleh KBIT Alfurqon antara lain protopolio, unjuk kerja, penugasan dan hasil karya.

Pengorganisasian kurikulum di KBIT Alfurqon terdiri dari kurikulum intra, kurikulum plus, pembiasaan, kurikulum ekstra. Dalam mengorganisasikan pengalaman belajar, KBIT Alfurqon telah mengembangkan pengelolaan kelas diantaranya dengan penamaan kelas. Di KBIT Alfurqon penamaan kelas menggunakan nama-nama buah. Pengembangan metode pembelajaran di KBIT Alfurqon yaitu metode bercerita, metode bercakap-cakap, metode tanya jawab, dan metode karya wisata. Pengembangan program kegiatan luar di KBIT Alfurqon meliputi *outing class* dan *out bound*.

Kurikulum di KBIT Alfurqon mencakup kurikulum intra, kurikulum ekstra, kurikulum plus dan pembiasaan. Kurikulum intra diimplementasikan dengan pendekatan sentra (BCCT). Adapun macam-macam sentra yang dibuka di KBIT Alfurqon adalah: sentra imtaq, sentra persiapan, sentra balok, sentra alam cair dan sentra main peran. Desain kurikulum ini termasuk dalam *integrated curriculum* karena menyatukan dan memusatkan kurikulum pada topik atau masalah tertentu.

Cooking di KBIT Alfurqon dilaksanakan 1 bulan sekali tetapi hari dan waktunya kondisional, di sisipkan dalam jadwal sentra. Adapun *outing class* KBIT Alfurqon dilaksanakan setiap tiga bulan sekali. Senam pagi di masukan dalam kurikulum ekstra yang dilaksanakan setiap hari rabu (1 minggu sekali). *Out bound* yang dilaksanakan setiap 3 bulan sekali.

Selain kurikulum intra dan kurikulum ekstra di KBIT Alfurqon terdapat kurikulum Plus yaitu PAI yang mencakup pelajaran al-Qur'ān, Ḥadīṣ, do'a, kalīmah ṭayibah, 'ibādah praktis, 'aqīdah, tārīkh dan asmā'u al-husna. Pengorganisasian muatan PAI ini menggunakan *separated curriculum* dimana pelajaran PAI dipisah-pisah dengan sepuluh pelajaran yakni al-Qur'ān, Ḥadīṣ, do'a, kalīmah ṭayibah, 'ibādah praktis, 'aqīdah, tārīkh dan asmā'u al-husna. Adapun pelajaran al-Qur'ān, Ḥadīṣ, do'a diimplementasikan pada pijakan sebelum main. 'Ibādah praktis diimplementasikan pada pembiasaan ṣalat ḍuḥa. Sedangkan 'aqīdah, tārīkh diimplementasikan pada kegiatan sentra imtaq. Asmā'u al-husna diimplementasikan ketika anak berbaris di depan kelas. Jadi sebelum masuk kelas anak menghafal asmā'u al-husna dinyanyikan.

Di KBIT Alfurqon ada pembiasaan meliputi shalat duha, dan privat membaca iqro dan membaca latin buku Anak Islam Suka Membaca (AISM) sebelum kegiatan sentra. Makan bersama dengan menu sehat sebelum waktu istirahat.

Evaluasi kurikulum di KBIT Alfurqon dilakukan dengan musyawarah bulanan, musyawarah enam bulanan dan musyawarah tahunan. Hal tersebut dilakukan untuk perbaikan kurikulum berikutnya.

Alat penilaian yang digunakan di KBIT Alfurqon meliputi portofolio unjuk kerja (*performance*) penugasan (*project*) hasil karya (*product*). Pada dasarnya proses penilaian yang dilakukan oleh KBIT Alfurqon sama dengan penilaian yang dilakukan KB pada umumnya. Hanya saja perbedaannya terletak pada waktu dan bagaimana tutor tersebut melaksanakan evaluasi secara teliti dan komprehensif. Dalam hal ini, tutor dituntut untuk melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya, khususnya dalam melakukan evaluasi perkembangan anak.

2. Manajemen Pengembangan Kurikulum *Play Group Genus*

Play Group Genus menggunakan model pengembangan kurikulum Hilda Taba. Adapun langkah-langkahnya *pertama* diagnosis kebutuhan (*diagnosis of needs*) mencakup visi dan misi lembaga, aspirasi orang tua peserta didik, kebijakan yayasan, perkembangan dan potensi anak dan kebijakan pemerintah. *Kedua* merumuskan tujuan pendidikan (*formulation of objectives*). *Ketiga* seleksi dan organisasi isi (*selection and organization of the content*). Dalam seleksi isi pemerintah telah merumuskan isi kurikulum pada

jenjang PAUD lingkup pengembangan meliputi nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Organisasi kurikulum di *Play Group Genus* meliputi Kurikulum intra dan Kurikulum ekstra. *Keempat* seleksi dan organisasi pengalaman belajar (*selection and organization of learning experience*). Dalam mengorganisasikan pengalaman belajar, *Play Group Genus* telah mengembangkan pengelolaan kelas diantaranya dengan penamaan kelas. Di *Play Group Genus* penamaan kelas menggunakan nama-nama wayang. Selain pengembangan kelas, *Play Group Genus* juga melakukan pengembangan metode pembelajaran dan pengembangan program kegiatan luar. *Kelima* evaluasi dan cara melaksanakannya (*determination of what evaluate and of the way and mean of doing it*). Alat penilaian yang digunakan meliputi, pengamatan observasi harian, checklist, penugasan, unjuk kerja, pencatatan kejadian khusus/anekdot, wawancara/percakapan dan dokumentasi hasil karya ilmiah (portofolio).

Perencanaan kurikulum *Play Group Genus* dilakukan satu bulan sebelum tahun ajaran baru. Pihak yang terlibat dalam perencanaan kurikulum pengelola, tutor dan tenaga kependidikan dan perwakilan wali murid tanpa melibatkan penyelenggara. Karena penyelenggara menyerahkan sepenuhnya dalam hal lembaga ini kepada pengelola. *Play Group Genus* melakukan perencanaan-perencanaan yang meliputi Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes) dan Satuan Kegiatan Harian, (SKH), Satuan Kegiatan Mingguan (SKM).

Pelaksanaan kegiatan perencanaan *Play Group* Genus meliputi: merumuskan kecakapan yang diharapkan dimiliki peserta didik dalam kurun waktu tertentu, merumuskan struktur dan muatan kurikulum, merumuskan standar tingkat kemampuan perkembangan anak, menentukan alokasi waktu, merumuskan program pembelajaran dan merumuskan pengembangan tema. Setelah draft kurikulum selesai disusun, kemudian di sahkan oleh ketua penyelenggara, pengelola *Play Group* Genus dan Kepala Dinas Pendidikan Kecamatan Purwokerto Timur. *Play Group* Genus memperhatikan landasan penyusunan kurikulum baik landasan psikologis, filosofis, sosial budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pengorganisasian kurikulum *Play Group* Genus mencakup pengorganisasian dalam rangka perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pengorganisasian dalam rangka perencanaan, yang berperan dalam menentukan waktu pelaksanaan penyusunan perencanaan kurikulum yang baru untuk tahun pelajaran 2015/2016 adalah waka kurikulum. Waka kurikulum *Play Group* Genus tidak melibatkan penyelenggara dalam hal pengorganisasian kurikulum.

Dalam hal pengorganisasian dalam pelaksanaan kurikulum di *Play Group* Genus, pihak yang mengorganisasikan adalah waka kurikulum dibawah pengawasan pengelola. Langkah yang dilakukan adalah menentukan wali kelas dan tutor sentra, membuat jadwal sentra kemudian jadwal sentra disosialisasikan. Dalam menentukan wali kelas adalah dengan cara *rolling* (bergantian). Adapun untuk tutor sentra waka kurikulum menawarkan tutor

untuk memandu sentra tertentu. Hal ini disesuaikan dengan kemampuan tutor, karena butuh kesiapan dan tanggung jawab yang maksimal dalam memandu sentra.

Pengorganisasian dalam evaluasi kurikulum di *Play Group* Genus meliputi evaluasi terhadap tutor dan evaluasi terhadap anak. Untuk evaluator terhadap tutor adalah pengelola dengan cara mensupervisi sedangkan evaluator terhadap anak adalah tutor. Alat penilaian *Play Group* Genus lebih beragam antara lain: pengamatan observasi harian, checklist, penugasan, unjuk kerja, pencatatan kejadian khusus atau anekdot, wawancara atau percakapan dan dokumentasi hasil karya ilmiah (portofolio).

Pengorganisasian kurikulum di *Play Group* Genus meliputi Kurikulum intra dan Kurikulum ekstra. Dalam mengorganisasikan pengalaman belajar, *Play Group* Genus telah mengembangkan pengelolaan kelas diantaranya dengan penamaan kelas. Penamaan kelas menggunakan nama-nama wayang. Pengembangan metode di *Play Group* Genus yaitu metode bercerita, metode demonstrasi, metode sosiodrama dan bermain peran, metode pemberian tugas dan metode percobaan atau eksperimen. Pengembangan program kegiatan luar di *Play Group* Genus meliputi wisata masjid, renang dan *out door activity*.

Kurikulum di *Play Group* Genus meliputi kurikulum intra dan kurikulum ekstra. Kurikulum intra diimplementasikan dengan pendekatan sentra (BCCT). Adapun macam-macam sentra yang dibuka di *Play Group* Genus adalah: sentra imtaq, sentra persiapan, sentra balok, sentra alam cair dan sentra main peran. Desain kurikulum ini termasuk dalam *integrated curriculum*

karena menyatukan dan memusatkan kurikulum pada topik atau masalah tertentu.

Di *Play Group* Genus *cooking class* dilaksanakan satu bulan sekali pada hari jumat diluar jam kurikulum intra yakni pukul 13.00-14.00. *Out door activity* dilaksanakan pukul 07.00-12.00 setiap satu bulan sekali yaitu hari kamis pada minggu ke empat.

Di *Play Group* Genus ada ekstra bahasa inggris dilakukan setiap hari senin pukul 13.00-13.30. Seni tari dilaksanakan setiap hari rabu pukul 13.00-13.30. Wisata masjid dilaksanakan pukul 07.00 pada hari jum'at minggu ke satu dan minggu ke dua, implementasinya yaitu dengan mengunjungi masjid, membersihkan masjid dan melaksanakan shalat duha di masjid. Renang dilakukan setiap bulan pada hari rabu minggu ke tiga pukul 08.00-10.00. *E-school* dilakukan seminggu sekali yaitu hari selasa pukul 13.00-14.00 yaitu dengan mengenalkan anak pada elektronik. Toilet training dilaksanakan setiap hari dan waktunya disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

Evaluasi kurikulum di *Play Group* Genus adalah dengan diadakannya rapat bulanan, rapat semester dan rapat tahunan. Adapun teknik penilaian yang digunakan di *Play Group* Genus pengamatan observasi harian, checklist, penugasan, unjuk kerja, pencatatan kejadian khusus/anekdot, wawancara/percakapan, dokumentasi hasil karya ilmiah (portofolio). Laporan perkembangan anak disampaikan kepada orang tua dalam bentuk laporan lisan dan tertulis secara bijak, disertai bukti fisik berupa foto kegiatan anak serta saran-saran yang dapat dilakukan orang tua di rumah. Dengan demikian

pemantauan dan penilaian kurikulum KBIT Alfurqon dan *Play Group* Genus sudah berjalan sebagaimana mestinya.

3. Analisis Komparatif Manajemen Pengembangan Kurikulum KBIT Alfurqon dan *Play Group* Genus

Untuk menganalisis pengembangan kurikulum di KBIT Alfurqon dan *Play Group* Genus penulis menggunakan pisau analisis teori pengembangan kurikulum Taba. Alasan penulis menggunakan teori Taba karena teori tersebut lebih menekankan pada perhatian guru. Teori ini lebih memberikan ruang bagi sekolah atau guru untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan visi, misi dan tujuan satuan pendidikan masing-masing. Adapun langkah-langkahnya *pertama* diagnosis kebutuhan (*diagnosis of needs*) mencakup visi dan misi lembaga, aspirasi orang tua peserta didik, kebijakan yayasan, perkembangan dan potensi anak dan kebijakan pemerintah. *Kedua* merumuskan tujuan pendidikan (*formulation of objectives*). *Ketiga* seleksi dan organisasi isi (*selection and organization of the content*). Dalam seleksi isi pemerintah telah merumuskan isi kurikulum pada jenjang PAUD lingkup pengembangan meliputi: (1) nilai-nilai agama dan moral, (2) fisik, (3) kognitif, (4) bahasa, dan (5) sosial emosional. Kegiatan pengembangan suatu aspek dilakukan secara terpadu dengan aspek yang lain, menggunakan pendekatan tematik. Organisasi kurikulum di KBIT Alfurqon adalah sebagai berikut: kurikulum intra, kurikulum plus, pembiasaan, kurikulum ekstra. Sedangkan organisasi kurikulum di *Play Group* Genus meliputi Kurikulum intra dan Kurikulum ekstra. *Keempat* seleksi dan organisasi pengalaman belajar (*selection and*

organization of learning experience). Dalam mengorganisasikan pengalaman belajar, KBIT Alfurqon maupun *Play Group Genus* telah mengembangkan pengelolaan kelas diantaranya dengan penamaan kelas. Kalau di KBIT Alfurqon penamaan kelas menggunakan nama-nama buah, berbeda dengan *Play Group Genus* penamaan kelas menggunakan nama-nama wayang. Pengembangan metode pembelajaran dan pengembangan program kegiatan luar. *Kelima* evaluasi dan cara melaksanakannya (*determination of what evaluate and of the way and mean of doing it*). Alat penilaian yang digunakan di KBIT Alfurqon meliputi portofolio, unjuk kerja, penugasan dan hasil karya. Sedangkan cara melaksanakan penilaian di *Play Group Genus* meliputi, pengamatan observasi harian, checklist, penugasan, unjuk kerja, pencatatan kejadian khusus/anekdot, wawancara/percakapan dan dokumentasi hasil karya ilmiah (portofolio).

Prosedur manajemen pengembangan kurikulum KBIT Alfurqon dan *Play Group Genus* adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum KBIT Alfurqon dan *Play Group Genus* sama-sama dilakukan satu bulan sebelum tahun ajaran baru. Pihak yang terlibat dalam perencanaan kurikulum KBIT Alfurqon adalah pengelola, penyelenggara, tutor dan tenaga kependidikan. Berbeda dengan *Play Group Genus* pihak yang terlibat dalam perencanaan kurikulum yaitu pengelola, tutor dan tenaga kependidikan dan perwakilan wali murid tanpa melibatkan penyelenggara. Karena penyelenggara menyerahkan sepenuhnya dalam hal

lembaga ini kepada pengelola. Baik KBIT Alfurqon maupun *Play Group* Genus melakukan perencanaan-perencanaan yang meliputi Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes) dan Satuan Kegiatan Harian, (SKH), Satuan Kegiatan Mingguan (SKM).

Pelaksanaan kegiatan perencanaan KBIT Alfurqon meliputi: merumuskan kecakapan yang diharapkan dimiliki peserta didik dalam kurun waktu tertentu dan merumuskan struktur dan muatan kurikulum. Pelaksanaan kegiatan perencanaan *Play Group* Genus bukan hanya dua hal yang tersebut di atas tetapi meliputi: merumuskan kecakapan yang diharapkan dimiliki peserta didik dalam kurun waktu tertentu, merumuskan struktur dan muatan kurikulum, merumuskan standar tingkat kemampuan perkembangan anak, menentukan alokasi waktu, merumuskan program pembelajaran dan merumuskan pengembangan tema. Setelah draft kurikulum selesai disusun, kemudian di sahkan oleh ketua penyelenggara, pengelola *Play Group* Genus dan Kepala Dinas Pendidikan Kecamatan Purwokerto Timur.

Dalam perencanaan kurikulum KBIT Alfurqon memperhatikan landasan pengembangan kurikulum yang meliputi, landasan agama, landasan psikologis, filosofis, sosial budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi. KBIT Alfurqon memperhatikan landasan agama karena lembaga ini merupakan lembaga yang berciri khas islam. Sementara *Play Group* Genus memperhatikan landasan penyusunan kurikulum baik landasan psikologis, filosofis, sosial budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Pengorganisasian Kurikulum

Pengorganisasian kurikulum KBIT Alfurqon maupun *Play Group* Genus mencakup pengorganisasian dalam rangka perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1) Pengorganisasian dalam rangka perencanaan

Dalam pengorganisasian dalam rangka perencanaan baik KBIT Alfurqon maupun *Play Group* Genus, yang berperan dalam menentukan waktu pelaksanaan penyusunan perencanaan kurikulum yang baru untuk tahun pelajaran 2015/2016 adalah waka kurikulum. Perbedaannya waka kurikulum di KBIT Alfurqon mengorganisasikan penyelenggara, pengelola, tutor, asisten tutor dan tenaga kependidikan dan wakil wali murid. Sedangkan waka kurikulum *Play Group* Genus tidak melibatkan penyelenggara dalam hal pengorganisasian kurikulum.

2) Pengorganisasian dalam pelaksanaan kurikulum

Dalam hal pengorganisasian dalam pelaksanaan kurikulum baik KBIT Alfurqon maupun *Play Group* Genus, pihak yang mengorganisasikan adalah waka kurikulum dibawah pengawasan pengelola. Langkah yang dilakukan adalah menentukan wali kelas dan tutor sentra, membuat jadwal sentra kemudian jadwal sentra disosialisasikan. Perbedaannya dalam manentukan wali kelas dan tutor sentra. Di KBIT Alfurqon waka kurikulum mementukan wali kelas dan tutor sentra berdasarkan persetujuan pengelola. Sedangkan *Play Group* Genus dalam menentukan wali kelas adalah dengan cara *rolling* (bergantian). Adapun untuk tutor

sentra waka kurikulum menawarkan tutor untuk memandu sentra tertentu. Hal ini disesuaikan dengan kemampuan tutor, karena butuh kesiapan dan tanggung jawab yang maksimal dalam memandu sentra.

3) Pengorganisasian dalam evaluasi kurikulum

Pengorganisasian dalam evaluasi kurikulum di KBIT Alfurqon maupun *Play Group* Genus meliputi evaluasi terhadap tutor dan evaluasi terhadap anak. Untuk evaluator terhadap tutor adalah pengelola dengan cara mensupervisi sedangkan evaluator terhadap anak adalah tutor. Sementara untuk alat penilaian yang digunakan oleh KBIT Alfurqon antara lain protopolio, unjuk kerja, penugasan dan hasil karya. Alat penilaian *Play Group* Genus lebih beragam antara lain: pengamatan observasi harian, checklist, penugasan, unjuk kerja, pencatatan kejadian khusus atau anekdot, wawancara atau percakapan dan dokumentasi hasil karya ilmiah (portofolio).

Pengorganisasian kurikulum di KBIT Alfurqon terdiri dari kurikulum intra, kurikulum plus, pembiasaan, kurikulum ekstra. Sedangkan pengorganisasian kurikulum di *Play Group* Genus meliputi Kurikulum intra dan Kurikulum ekstra. Dalam mengorganisasikan pengalaman belajar, KBIT Alfurqon maupun *Play Group* Genus telah mengembangkan pengelolaan kelas diantaranya dengan penamaan kelas. Kalau di KBIT Alfurqon penamaan kelas menggunakan nama-nama buah, berbeda dengan *Play Group* Genus penamaan kelas menggunakan nama-nama wayang. Pengembangan metode pembelajaran di KBIT Alfurqon yaitu metode

bercerita, metode bercakap-cakap, metode tanya jawab, dan metode karya wisata. Sedangkan pengembangan metode di *Play Group* Genus yaitu metode bercerita, metode demonstrasi, metode sosiodrama dan bermain peran, metode pemberian tugas dan metode percobaan atau eksperimen. Pengembangan program kegiatan luar di KBIT Alfurqon meliputi *outing class* dan *out bound*. Sedangkan pengembangan program kegiatan luar di *Play Group* Genus meliputi wisata masjid, renang dan *out door activity*.

c. Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum di KBIT Alfurqon mencakup kurikulum intra, kurikulum ekstra, kurikulum plus dan pembiasaan. Sedangkan implementasi kurikulum di *Play Group* Genus meliputi kurikulum intra dan kurikulum ekstra. Kurikulum intra KBIT Alfurqon maupun *Play Group* Genus mencakup lingkup pengembangan nilai-nilai agama dan moral, lingkup pengembangan fisik/motorik, lingkup pengembangan kognitif, lingkup pengembangan bahasa, lingkup pengembangan sosial emosional dan kemandirian. Kurikulum intra diimplementasikan dengan pendekatan sentra (BCCT). Adapun macam-macam sentra yang dibuka di *Play Group* Genus dan KBIT Alfurqon adalah: sentra imtaq, sentra persiapan, sentra balok, sentra alam cair dan sentra main peran. Desain kurikulum ini termasuk dalam *integrated curriculum* karena menyatukan dan memusatkan kurikulum pada topik atau masalah tertentu.

Adapun persamaan antara KBIT Alfurqon maupun *Play Group* Genus dalam implementasi kurikulum ekstra meliputi *cooking* dan *Outing*

class. Perbedaannya dalam hal pelaksanaan. *Cooking* di KBIT Alfurqon dilaksanakan 1 bulan sekali tetapi hari dan waktunya kondisional, di sisipkan dalam jadwal sentra. Sementara di *Play Group Genus cooking class* dilaksanakan satu bulan sekali pada hari jumat diluar jam kurikulum intra yakni pukul 13.00-14.00. Adapun *outing class* KBIT Alfurqon dilaksanakan setiap tiga bulan sekali. Sedangkan di *Play Group Genus out door activity* dilaksanakan pukul 07.00-12.00 setiap satu bulan sekali yaitu hari kamis pada minggu ke empat.

Hal yang berbeda dari *Play Group Genus* di KBIT Alfurqon adalah adanya kegiatan senam pagi di masukan dalam kurikulum ekstra yang dilaksanakan setiap hari rabu (1 minggu sekali). Kalau di *Play Group Genus* kegiatan senam masuk dalam kurikulum intra. Selain itu kurikulum ekstra di KBIT Alfurqon adalah *out bound* yang dilaksanakan setiap 3 bulan sekali.

Hal yang berbeda dari KBIT Alfurqon, di *Play Group Genus* ada ekstra bahasa inggris dilakukan setiap hari senin pukul 13.00-13.30. Seni tari dilaksanakan setiap hari rabu pukul 13.00-13.30. Wisata masjid dilaksanakan pukul 07.00 pada hari jum'at minggu ke satu dan minggu ke dua, implementasinya yaitu dengan mengunjungi masjid, membersihkan masjid dan melaksanakan shalat duha di masjid. Renang dilakukan setiap bulan pada hari rabu minggu ke tiga pukul 08.00-10.00. *E-school* dilakukan seminggu sekali yaitu hari selasa pukul 13.00-14.00 yaitu dengan mengenalkan anak pada elektronik. Toilet training dilaksanakan setiap hari dan waktunya disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

Selain kurikulum intra dan kurikulum ekstra di KBIT Alfurqon mengimplementasikan kurikulum Plus yaitu PAI yang mencakup pelajaran al-Qur’ān, Ḥadīṣ, do’a, kaḫimah ṭayibah, ‘ibādah praktis, ‘aqīdah, tāriḫ dan asmā’u al-husna. Pengorganisasian muatan PAI ini menggunakan *separated curriculum* dimana pelajaran PAI dipisah-pisah dengan sepuluh pelajaran yakni al-Qur’ān, Ḥadīṣ, do’a, kaḫimah ṭayibah, ‘ibādah praktis, ‘aqīdah, tāriḫ dan asmā’u al-husna. Adapun pelajaran al-Qur’ān, Ḥadīṣ dan do’a diimplementasikan pada pijakan sebelum main. ‘Ibādah praktis diimplementasikan pada pembiasaan ṣalat ḍuḫa. Sedangkan ‘aqīdah, tāriḫ diimplementasikan pada kegiatan sentra imtaq. Asmā’u al-husna diimplementasikan ketika anak berbaris di depan kelas. Jadi sebelum masuk kelas anak menghafal asmā’u al-husna dinyanyikan.

Di KBIT Alfurqon ada pembiasaan meliputi ṣalat ḍuḫa, dan prifat membaca iqro dan membaca latin buku Anak Islam Suka Membaca (AISM) sebelum kegiatan sentra. Makan bersama dengan menu sehat sebelum waktu istirahat.

d. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum di KBIT Alfurqon dilakukan dengan musyawarah bulanan, musyawarah enam bulanan dan musyawarah tahunan. Hal tersebut dilakukan untuk perbaikan kurikulum berikutnya. Sama halnya dengan KBIT Alfurqon, di *Play Group* Genus juga ada rapat bulanan, rapat semester dan rapat tahunan. Hal yang berbeda dengan KBIT Alfurqon di *Play Group* Genus, ada rapat mingguan setiap hari sabtu.

Sementara untuk alat penilaian yang digunakan oleh KBIT Alfurqon dan *Play Group* Genus antara lain protopolio, unjuk kerja, penugasan dan hasil karya. Perbedaannya alat penilaian yang digunakan *Play Group* Genus selain empat hal di atas, antara lain pengamatan observasi harian, checklist, pencatatan kejadian khusus atau anekdot, wawancara atau percakapan. Laporan perkembangan anak disampaikan kepada orang tua dalam bentuk laporan lisan dan tertulis secara bijak, disertai bukti fisik berupa foto kegiatan anak serta saran-saran yang dapat dilakukan orang tua di rumah. Dengan demikian pemantauan dan penilaian kurikulum KBIT Alfurqon dan *Play Group* Genus sudah berjalan sebagaimana mestinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang penulis lakukan mengenai manajemen pengembangan kurikulum KBIT Alfurqon Sumbang Banyumas dan *Play Group* Genus, maka dapat diambil kesimpulan bahwa perbandingan manajemen pengembangan kurikulum KBIT Alfurqon Sumbang Banyumas dan *Play Group* Genus Jatiwinangun Purwokerto meliputi: (1) tahap perencanaan kurikulum KBIT Alfurqon kurang terperinci, hanya memuat garis besarnya, berbeda dengan kegiatan perencanaan *Play Group* Genus lebih terperinci dan terencana; (2) tahap pengorganisasian kurikulum KBIT Alfurqon maupun *Play Group* Genus sudah terorganisir dengan baik mencakup pengorganisasian dalam rangka perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, perbedaannya dalam menentukan wali kelas dan tutor sentra, pengorganisasian kurikulum di KBIT Alfurqon meliputi kurikulum intra, kurikulum plus, pembiasaan, kurikulum ekstra, sedangkan pengorganisasian kurikulum di *Play Group* Genus meliputi kurikulum intra dan kurikulum ekstra; (3) tahap implementasi kurikulum intra di KBIT Alfurqon maupun *Play Group* Genus adalah dengan menggunakan pendekatan sentra (BCCT), sedangkan persamaan antara KBIT Alfurqon maupun *Play Group* Genus dalam implementasi kurikulum ekstra meliputi *cooking* dan *Outing class*; (4) tahap evaluasi kurikulum sama-sama dilakukan terhadap penelaahan kurikulum dan evaluasi proses terhadap pendidik dan peserta didik, sementara untuk alat penilaian yang digunakan oleh

KBIT Alfurqon dan *Play Group* Genus antara lain protopolio, unjuk kerja, penugasan dan hasil karya, perbedaannya alat penilaian yang digunakan *Play Group* Genus selain empat hal di atas, antara lain pengamatan observasi harian, checklist, pencatatan kejadian khusus atau anekdot, wawancara atau percakapan.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis ingin mekomendasikan kepada pihak yang terkait dengan manajemen pengembangan kurikulum KBIT Alfurqon Sumbang Banyumas dan *Play Group* Genus Jatiwinagun Purwokerto sebagai berikut:

1. Kepada Pengelola

a. Pengelola KBIT Alfurqon Sumbang Banyumas

- 1) Hendaknya dapat memperhitungkan antara jumlah ruangan, jumlah pendidik dan jumlah anak yang harus diterima, sehingga ada keseimbangan antar ketiganya.
- 2) Sebaiknya pengelola mengadakan musyawarah mingguan agar dapat mengevaluasi implementasi kurikulum selama satu minggu
- 3) Sebaiknya implementasi kurikulum ekstra dilakukan di luar jam kurikulum
- 4) Sebaiknya merekrut tutor lagi agar lebih fokus mengelola lembaga
- 5) Melakukan pengawasan terhadap administrasi pendidik
- 6) Melengkapi sarana dan prasarana kegiatan

b. Pengelola *Play Group* Genus Jatiwinagun Purwokerto

- 1) Hendaknya melibatkan pihak yayasan dalam perencanaan dan pengorganisasian kurikulum

- 2) Hendaknya melakukan seleksi dalam perekrutan tutor agar implementasi kurikulum berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan
- 3) Hendaknya melakukan supervisi terhadap tutor secara berkala

2. Kepada waka kurikulum

a. Waka kurikulum KBIT Alfurqon

Waka kurikulum sebaiknya mendokumentasikan semua hal-hal yang berkaitan dengan kurikulum secara tertulis.

b. Waka kurikulum *Play Group* Genus

Sebaiknya waka kurikulum mengorganisasikan penanggung jawab kurikulum ekstra agar diampu oleh orang yang menguasai di bidangnya.

3. Kepada tutor

a. Tutor KBIT Alfurqon

- 1) Hendaknya menerapkan kurikulum holistik integratif dalam sentra imtaq
- 2) Hendaknya pembelajaran lebih mengedepankan bermain
- 3) Hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi

b. Tutor *Play Group* Genus

- 1) Hendaknya mengelola kelas dengan baik
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan *BCCT* dengan urutan yang jelas sesuai dengan pedoman yang diterbitkan oleh Direktorat PAUD Depdiknas
- 3) Hendaknya menggunakan metode yang beragam

C. Penutup

Teriring rasa syukur alhamdulillah yang tidak teringga kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Penulis menyadari bahwa tesis ini tentunya masih banyak kesalahan dan kekurangan yang tentu masih melekat dalam rangkaian kata-kata dari awal sampai akhir tesis ini. Oleh karena itu saran, kritik dan masukan yang konstruktif dari pembaca, sangat penulis harapkan demi tercapainya kesempurnaan ini dan kebaikan semua pihak. Namun penulis tetap berharap, dengan segala kekurangan dan kesalahan yang ada, mudah-mudahan tesis ini dapat menjadi bagian dari usaha yang bermanfaat terhadap manajemen pengembangan kurikulum di lembaga pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan hidayah dan inayah-Nya kepada kita, sehingga kita dapat menggapai ketentraman lahir dan batin untuk mengabdikan kepada-Nya. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan semangat dalam menyusun tesis ini.

Purwokerto, 14 Februari 2016

Penulis



Ulpah Maspupah, S.Pd.I

NIM 1323402044

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi Wiyani, Novan. *Manajemen PAUD bermutu*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015
- Arifin, Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosydakarya. 2012
- C. Ornstein, Allan. *Curriculum Foundations, Principles and Issues*. New York: Library of Congress Cataloging in Publication Data. 2004
- Dakir. *Perencanaan dan pengembangan kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010
- D Wijaya, Widarmi. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2008
- Departemen Pendidikan Nasional. *Pedoman Penerapan Pendekatan Beyond Centres and Circle Time (BCCT)*, (Pendekatan Sentra dan Saat Lingkaran) dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta : Depdiknas. 2007
- Evi herawati, “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Alam (Studi Kasus Di School Of Universe)” (Tesis) Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2009
- Eni Purwati, “Islamisasi Kurikulum Dalam Rangka Strategi Pengembangan Pendidikan Islam Telaah Kritis atas Pemikiran Hasan Langgulung,” (Tesis) Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 1999
- Fauzi. *Pendidikan Komunikasi Anak Usia Dini Berbasis Kecerdasan Bahasa Dan Kecerdasan Sosial*. Purwokerto: STAIN press, 2013
- Hapidin. *Manajemen Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2007
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2010
- . *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2011
- Handoko, T, Hani. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE, 2012

- Hasan, Maemunah. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: DIVA Press. 2013
- Hikmat. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2011
- Ibrohim, Bafadal. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Deentralisas*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003
- Idi, Abdullah. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2010
- Muttowi, Ibrohim Ihsmat. *Al-Uslu al-Idariyah Li al-Tarbiyah*. Riad: Dar al Syuruq. 1996
- Jayanti Mughniati, Edi Waluyo, “Manajemen Kurikulum Paud Berbasis Alam (Studi Kasus Di Paud Alam Ar-Ridho Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014)”, *Journal of Early Childhood Education Papers*, 01, no 01 (Mei 2014) [Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Belia](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Belia) (diakses Pada Tanggal 16 Maret 2015)
- Jarwoko, *Efektivitas PAUD di TAPAS (taman penitipan anak shaleh) al-amanah Sidoarjo* Yogyakarta: UNY, Tesis, 2003
- Ma'mun Asmani, Jamal. *Manajemen Strategi Pendidikan Anak Usia Dini, Memahami Sistem Kelembagaan, Metode Pengajaran, Kurikulum, Keterampilan dan Pelatihan-pelatihannya*. Jogyakarta: Diva Press. 2009
- Masngud, dkk. *Analisis Kebijakan Pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta : Idea Press Yogyakarta. 2008
- Muhammad, Ali. *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2009
- M. Agung Hidayatulloh, *PAUD berwawasan agraris di RA An-Nafi'ah*, Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jaga, Tesis, 2013
- M. Hariwijaya dan Bertiani Eka Sukaca. *Paud Melejitkan Potensi Anak Dengan Pendidikan Sejak Dini*. Yogyakarta: Mahadhika Fublishing, 2009
- Manullang. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: UGM Press. 2012
- Muflihini, Muh. Hizbul. *Administrasi Pendidikan*. Klaten: CV Gema Nusa. 2015
- Mulyasa, E. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012

- Nasution, S. *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara. 2003
- Nugraha, Ali dkk. *Kurikulum dan bahan belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka 2007
- Patmonodewo, Soemarti. *Pendidikan Anak pra Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003
- P. D. Hasan. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2008
- Sandra H. Petersen dan Donna S. Wittmer, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Pendekatan Antar Personal (a Relationship-Based Approach)*, terj. Arief Rakhman, Jakarta: prenada Media Group, 2015
- Purta, Nusa dan Ninin Lestari. *Penelitian kualitatif PAUD*. Depok: PT Raja Grafindo Persada. 2012
- Roqib, Moh dan Nurfuadi. *Kepribadian Guru*. Yogyakarta : Grafindo Litera Media. 2009
- Rusman. 2011. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada.
- Ruhimat, Toto. *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta: Pt Raja Gravindo Persada. 2011.
- Sanjaya,Wina dan Dian Andayani. “Komponen-komponen pengembangan kurikulum” dalam *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press. 2011
- Siagian, Sondang P. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: PT Bumi aksara, 2007
- Sidhi Widhiarsih, *Kurikulum PAUD Bermuatan Lokal Kesenian Rakyat Soreng (Studi Di KB Kencana Ngeblak Magelang)*, Yogyakarta: UNY, Tesis, 2008
- Suyanto, Selamat. *Dasar-Dasar Pendidikan anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing. 2005
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2010
- Sukmadinata, Nana Syaodih . *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosydakarya. 2009

- Sujiono, Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks. 2009
- Susilo, Muhammad, Joko. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsong*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Suyanto, Selamat. *Dasar-Dasar Pendidikan anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing. 2005
- Syaefudin Sa'ud, Udi dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan pendidikan, Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005
- Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta : Teras, 2009
- Trianto. *Desain Pengembangan Dan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA Dan Usia Anak Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011
- Ungguh Muliawan, Jasa. *Manajemen Play Grup dan Taman Kanak-kanak*. Yogyakarta: Diva Persada. 2009
- Zaini, Muhammad. *Pengembangan Kurikulum (Konsep Implementasi Dan Inovasi)*. Yogyakarta: Teras, 2009

<http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/Permendiknas%20No%2058%20Tahun%202009>.

<http://www.ristizona.com/2010/04/kurikulum.html>